

**PERANCANGAN KANTOR PEMERINTAHAN KABUPATEN BREBES  
SELATAN DENGAN PENDEKATAN HISTORISM ARSITEKTUR**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**AHMAD FAOJAN**

**NIM. 13660037**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PERANCANGAN KANTOR PEMERINTAHAN KABUPATEN BREBES  
SELATAN DENGAN PENDEKATAN HISTORISM ARSITEKTUR**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada:**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Arsitektur (S.Ars)**

**Oleh:**

**AHMAD FAOJAN**

**NIM. 13660037**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Ahmad Faojan  
NIM : 13660037  
JURUSAN : Teknik Arsitektur  
FAKULTAS : Sains dan Teknologi  
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan Dengan Pendekatan Historism Arsitektur

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 30 mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Ahmad faojan

13660037

# PERANCANGAN KANTOR PEMERINTAHAN KABUPATEN BREBES SELATAN DENGAN PENDEKATAN HISTORISM ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

Oleh:

Ahmad Faojan  
13660037

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 31 Mei 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Subaquin, M.T.  
NIP. 19740825 200901 1 006

Muhammad Imam Faqihuddin, M.T.  
NIP. 19910121 20180201 1 241

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790913 200604 2 001

# PERANCANGAN KANTOR PEMERINTAHAN KABUPATEN BREBES SELATAN DENGAN PENDEKATAN HISTORISM ARSITEKTUR

TUGAS AKHIR

Oleh:

Ahmad Faojan

13660037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur  
(S.Ars)

Tanggal 30 Mei 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama	: Luluk Maslucha, ST., M.Sc	(	)
	NIP. 198000917 200501 2 003		
Ketua Penguji	: Sukmayati Rahmah, M.T.	(	)
	NIP. 19780128 200912 2 002		
Sekretaris Penguji	: Agus Subaqin, M.T	(	)
	NIP. 19740825 200901 1 006		
Anggota Penguji	: Muhammad Imam Faqihuddin, M.T	(	)
	NIP. 19910121 20180201 1 241		

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T.  
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Masluha, ST., M.Sc

NIP :

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ahmad Faojan

NIM : 13660037

Judul Tugas Akhir : Perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan Dengan Pendekatan Historism Arsitektur

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Luluk Masluha, ST., M.Sc  
NIP. 198000917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Faojan  
NIM : 13660037  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten  
Brebes Selatan Dengan Pendekatan Historism  
Arsitektur

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Agus Subaqin, M.T.

NIP. 19740825 200901 1 006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Faojan  
NIM : 13660037  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten  
Brebres Selatan Dengan Pendekatan Historism  
Arsitektur

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Luluk Masluha, ST., M.Sc  
NIP. 198000917 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Faojan  
NIM : 13660037  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten  
Brebes Selatan Dengan Pendekatan Historism  
Arsitektur

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Muhammad Imam Faqihuddin, M.T.

NIP. 19910121 20180201 1 241



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Faojan  
NIM : 13660037  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten  
Brebres Selatan Dengan Pendekatan Historism  
Arsitektur

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Sukmayati Rahmah, M.T.  
NIP. 19780128 200912 2 002

## ABSTRAK

Faojan,Ahmad,2020,*Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes selatan Dengan Pendekatan Historism Arsitektur*. Advisors: Agus subaqin, MT.,Muhammad Imam Faqihuddin, MT.

Keywords :Kantor Pemerintahan, *Arsitektur Historism*

Pemekaran wilayah merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menjadikan pemerataan pembangunan daerah untuk menjadi lebih optimal, khususnya pada daerah yang memiliki bentangan wilayah yang luas dan bentang alam beragam. Wilayah brebes bagian selatanyang yang terdiri dari kecamatan sirampog, Bumiayu,Paguyangan, Tonjong, Bantarkawung, dan salem terkesan pisah daripada kabupaten induknya yaitu kabupaten brebes selatan. Mengakibatkan pelayanan dan pembangunan untuk ke-5 kecamatan tersebut kurang maksimal. Berdasarkan hasil siding paripurnakabupaten brebes pada tanggal delapan novembe 2018 brebes selatan remsmi menajai daerah otonom baru. Maka dari itu dibutuhkanlah sarana dan prasana yang memadahi untuk memadahi pelayan kepada masyarakat dan menjalankan birokrasi pemerintahan.

Perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes merupakan kantor pemerintah yang dapat memadahi berbagai kegiatanyang berkaitan dengan program pemerintah dan pelaksanaan program pelayanan kepada masyarakat.Dalam perancangan ini terdapat semua fasilitas perkantoran instasi dalam jajaran pemerintah kabupaten brebes selatan. Perancangan kantor pemerintah ini diharapkan mampu mengenalkan kembali budaya yang ada dibrebes yang mulai hilang bagi masyarakat brebes selatan dengan cara menimplentasikan budaya local yang dituangkan dalam segi desain bangunan. Mampu menjadikan identitas tersendiri dan dapat menjadi representasi budaya dan adat istiadat local yang berbentuk bangunan pemerintah.

## ABSTRACT

Faojan, Ahmad, 2020, *Design of the South Brebes Regency Government Office with an Architectural Historism Approach*. Advisors: Agus Subaqin, MT., Muhammad Imam Faqihuddin, MT.

Keywords: Government Offices, Architecture Historism

Regional expansion is an equalization program that aims to make the distribution of regional development more optimal, especially in areas that have a wide area and diverse landscapes. The southern part of Brebes which consists of the districts of Sirampog, Bumiayu, Paguyangan, Tonjong, Bantarkawung, and Salem seems to be separated from its parent district, namely the South Brebes district. Said that the services and development for the 5 sub-districts were not optimal. Based on the results of the retirement session, Brebes Regency on November 8 2018, Brebes Selatan officially dominates a new autonomous region. Therefore, adequate facilities and infrastructure are needed to provide services to the community and run the government bureaucracy.

The design of the Brebes district government office is a government office that can accommodate various activities related to government programs and the implementation of service programs to the community. In this design there are all instasi office facilities within the ranks of the South Brebes district government. The design of this government office is expected to be able to reintroduce the existing dibrebes culture which is starting to disappear for the people of South Brebes by implementing the local culture as outlined in the aspect of building design. Able to make a separate identity and can represent local culture and customs in the form of government buildings.

## ملخص

فوجان ، أحمد ، 2020 ، تصميم مكتب حكومة ريجنسي جنوب برييس مع منهج تاريخي معماري. المستشارون: أغوس سباقين ، محمد الإمام فقيه الدين

الكلمات المفتاحية: مكاتب حكومية ، تاريخ العمارة

التوسع الإقليمي هو برنامج معادلة يهدف إلى جعل توزيع التنمية الإقليمية أكثر أمثل ، لا سيما في المناطق ذات المساحة الواسعة والمناظر الطبيعية المتنوعة. يبدو أن الجزء الجنوبي من برييس الذي يتكون من مقاطعات سيرامبوغ ، وبومييايو ، وباغويانغان ، وتونجونغ ، وبانتاركاونج ، وسالم منفصل عن منطقتي الأم ، وهي منطقة جنوب برييس. قال إن الخدمات والتطوير للنواحي الخمس لم تكن في 8 نوفمبر 2018 ، **Brebes Regency** بالشكل الأمثل. استنادًا إلى نتائج جلسة التقاعد ، رسميًا على منطقة حكم ذاتي جديدة. لذلك ، هناك حاجة إلى مرافق **Brebes Selatan** يهيمن وبنية تحتية مناسبة لتقديم الخدمات للمجتمع وإدارة البيروقراطية الحكومية.

تصميم مكتب حكومة مقاطعة برييس هو مكتب حكومي يمكنه استيعاب مختلف الأنشطة المتعلقة بالبرامج الحكومية وتنفيذ برامج الخدمة للمجتمع. وفي هذا التصميم توجد جميع مرافق المكاتب داخل صفوف حكومة مقاطعة برييس الجنوبية. من المتوقع أن يكون تصميم هذا المكتب الحكومي قادرًا على إعادة تقديم ثقافة الدريس الحالية التي بدأت تختفي لشعب جنوب برييس من خلال تطبيق الثقافة المحلية كما هو موضح في جانب تصميم المبنى. قدرة على تكوين هوية منفصلة ويمكن أن تمثل الثقافة والعادات المحلية في شكل مباني حكومية.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas petunjuk dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus Allah sebagai penuntun jalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia membantu dalam proses penyusunan laporan ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motivasi dan dalam bentuk lainnya demi kelancaran penulisan laporan ini.

Adapun beberapa pihak yang tersebut antara lain

1. Kepada bapak dan ibu selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan lahir dan batin serta motivasi untuk menyelesaikan penyusunan laporan ini.
2. Agus Subaqin MT dan Muhammad Imam Faqihuddin selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dalam proses penyusunan laporan.
3. Taranita Kusumadewi MT dan Luluk Maslucha MT yang mendampingi selama studio tugas akhir.
4. Seluruh jajarannya dosen teknik arsitektur dan teman-teman sekalian.

Penulis menyadari tentunya laporan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritis dan saran yang baik konstruktif penulis dari semua pihak. Akhirnya penulis semoga laporan tugas akhir ini bias bermanfaat bagi penulis dan pembaca, sekian dan terimakasih.

Walaikumussalam Wr, Wb

Malang, 2 Juli 2020

Ahmad Faojan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>1 BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan .....	3
1.3.1 Tujuan Desain .....	3
1.3.2 Manfaat Desain .....	3
1.4 Batasan Rancangan .....	3
1.4.1 Ruang lingkup batasan objek .....	3
1.4.2 Lokasi Objek .....	3
1.4.3 Fungsi Objek .....	4
1.4.4 Pengguna Objek .....	4
1.4.5 Skup layanan .....	4
1.5 Keunikan Rancangan .....	4
<b>2 bab II kajian pustaka.....</b>	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	5
2.1.1 Definisi Objek Rancangan .....	5
2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek .....	6
2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek.....	7
2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek .....	14
2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek .....	31
2.2 Tinjauan Pendekatan.....	33
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan .....	33
2.2.2 Karakteristik Historism .....	33
2.2.3 prinsip prinsip pensekatan.....	34
2.2.4 Studi Preseden berdasarkan pendekatan .....	36
2.2.5 Prinsip Aplikasi Pendekatan .....	46
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam.....	47
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami .....	48
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan .....	48
<b>3 BAB III METODE PERANCANGAN.....</b>	<b>50</b>

3.1 Tahap Programming .....	50
3.1.1 Metode Perancangan yang digunakan.....	50
3.2 Tahap Pra Rancangan .....	50
3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	50
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan.....	52
3.2.3 Teknik Sintesis .....	54
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar ( <i>tagline</i> ).....	54
3.3 Skema Tahapan Perancangan .....	56
<b>4 BAB IV ANALISIS RANCANGAN DAN SKEMATIK RANCANGAN ....</b>	<b>57</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Perancangan .....	57
4.1.1 Profil geografi .....	57
4.1.2 Kebijakan Tapak .....	58
4.2 Profil Tapak .....	60
4.3 Analisa Fungsi.....	61
4.3.1 Fungsi Primer .....	61
4.3.2 Fungsi Penunjang .....	61
4.3.3 Service.....	61
4.4 Analisa aktifitas .....	61
4.5 Analisa pengguna.....	65
4.6 Alur sirkulasi pengguna.....	65
4.6.1 Pegawai .....	65
4.6.2 Pengunjung.....	66
4.6.3 Tamu .....	67
4.7 Analisa Kebutuhan Dan Besaran Ruang .....	67
4.8 Analisa Persyaratan Ruang .....	71
4.9 Buble Diagram.....	75
4.9.1 Kantor Bupati .....	75
4.9.2 DPRD .....	77
4.9.3 Kantor Dinas Daerah.....	78
4.9.4 Masjid.....	79
4.9.5 Pos Penjagaan Gerbang.....	79
4.9.6 Kantin.....	80
4.10 Analisa tapak .....	80
4.10.1 Analisa tatanan masa .....	80
4.10.2 Analisa bentuk .....	84
4.10.3 Analisa angin .....	85
4.10.4 Analisis matahari .....	86
4.10.5 Analisa akses dan sirkulasi.....	87
4.10.6 Analisa struktur .....	88
4.10.7 Analisa utilitas .....	89
<b>5 BAB V KONSEP .....</b>	<b>90</b>
5.1 KONSEP DASAR .....	90
5.2 KONSEP TAPAK .....	90
5.3 KONSEP RUANG .....	91
5.4 KONSEP BENTUK DAN TATANAN MASA .....	93
5.5 KONSEP STRUKTUR.....	94

5.6 KONSEP UTILITAS.....	96
<b>6 BAB VI HASIL RANCANGAN .....</b>	<b>97</b>
6.1 Hasil perancangan kawasan.....	97
6.2 Pola sirkulasi.....	97
6.3 Hasil perancangan bangunan .....	99
6.3.1 main building .....	99
6.3.2 kantor dprd .....	105
6.3.3 masjid .....	107
6.4 Utilitas.....	108
6.4.1 Utilitas air bersih dan air kotor.....	108
6.4.2 Utilitas sampah.....	108
6.4.3 Utilitas listik.....	109
6.5 Struktur .....	110
6.6 Detail arsitektur .....	111
<b>7 BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
7.1 KESIMPULAN .....	112
7.2 SARAN.....	112
<b>8 DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>9 LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Tata Ruang Kantor Tertutup .....	9
Gambar 2. 2 Konsep Tata Ruang Kantor Terbuka .....	10
Gambar 2. 3 Konsep Tata Ruang Kantor Bersekat .....	10
Gambar 2. 4 Ruang Pertemuan .....	13
Gambar 2. 5 Model Sarang Lebah .....	13
Gambar 2. 6 Klub .....	14
Gambar 2. 7 Lobby .....	14
Gambar 2. 8 Bagan Organisasi sekretariat daerah .....	15
Gambar 2. 9 Balai Kota Among Tani .....	31
Gambar 2. 10 Gedung Parlemen Jerman .....	36
Gambar 2. 11 Gedung Parlemen Reichstag .....	37
Gambar 2. 12 Perjalanan Gedung Reichstag .....	38
Gambar 2. 13 Landmark Reichstag .....	38
Gambar 2. 14 Cupola atau Kubah Gedung Reichstag .....	39
Gambar 2. 15 Interior Gedung Reichstag .....	39
Gambar 2. 16 Jembatan Reichstag.....	40
Gambar 2. 17 Visible dan Unvisible History .....	41
Gambar 2. 18 Visible History .....	41
Gambar 2. 19 Visible History .....	41
Gambar 2. 20 Tampak Rumah Brebes .....	43
Gambar 2. 21 Layout Rumah Brebes .....	44
Gambar 2. 22 Teras Rumah Brebes .....	44
Gambar 2. 23 Pagar Rumah Brebes .....	45
Gambar 2. 24 Teras Rumah Brebes .....	45
Gambar 2. 25 Halaman Depan Rumah Brebes .....	46
Gambar 3. 1 Ide Gagasan .....	50
Gambar 3. 2 Tagline .....	54
Gambar 3. 3 Skema Rancangan .....	56
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Brebes .....	57
Gambar 4. 2 Denah Bumiayu .....	58
Gambar 4. 3 Profil Tapak .....	60
Gambar 4. 4 Alur Sirkulasi Pengguna .....	66
Gambar 4. 5 Sirkulasi Pengunjung .....	66
Gambar 4. 6 Sirkulasi Tamu .....	67
Gambar 4. 8 Bubble Diagram Kantor Bupati .....	76

Gambar 4. 10 Buble Diagram Sekda .....	76
Gambar 4. 11 Buble kantor dprd .....	77
Gambar 4. 12 Buble Diagram Kantor DPRD .....	77
Gambar 4. 13 Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi .....	78
Gambar 4. 14 Buble Diagram Masjid .....	79
Gambar 4. 15 Buble Diagram Pos Penjagaan Gerbang .....	79
Gambar 4. 16 Buble Diagram Kantin .....	80
Gambar 4. 17 Analisa Tatnan Masa .....	82
Gambar 4. 18ANalisa Bentuk .....	84
Gambar 4. 19 Analisa Angin .....	85
Gambar 4. 20 Nalisa Matahari .....	86
Gambar 4. 21 Analisa Sirkulasi .....	87
Gambar 4. 22 Analisa Struktur .....	88
Gambar 4. 23 Analisa Utilitas .....	89
Gambar 5. 2 Konsep Dasar .....	90
Gambar 5. 3 Konsep Tapak .....	91
Gambar 5. 4Konsep Ruang .....	92
Gambar 5. 5 Konsep Bentuk .....	94
Gambar 5. 6Konsep Struktur .....	95
Gambar 5. 7 KOnsep Utilitas .....	96
Gambar 6. 1 Layout .....	97
Gambar 6. 2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak .....	98
Gambar 6. 3 Sirkulasi Dalam Bangunan .....	98
Gambar 6. 4 signage luar bangunan .....	99
Gambar 6. 5 Signage dalam Bngunan .....	99
Gambar 6. 6 Prespektif Main Building .....	100
Gambar 6. 7 Potongan Main Building .....	101
Gambar 6. 8 Interior Mian Buillding Lobby .....	101
Gambar 6. 9 Interior Main Building .....	102
Gambar 6. 10 Denah Lt 1 Main Building .....	102
Gambar 6. 11 Denah Lt Main Building .....	103
Gambar 6. 12 Denah Lt 3 Main Building .....	103
Gambar 6. 13 Denah Lt 4 Main Building .....	104
Gambar 6. 14 Denah Lanskap .....	104
Gambar 6. 15 Prepektif kantor DPRD .....	105
Gambar 6. 16 Fasad DPRD .....	105
Gambar 6. 17 DENah DPRD .....	106
Gambar 6. 18 Interior DPRD .....	106
Gambar 6. 19 Prespektif Masjid .....	107
Gambar 6. 20 Tampak depan Masjid .....	107
Gambar 6. 21 Gambar utilitas .....	108
Gambar 6. 22 utilitas sampah .....	109
Gambar 6. 23 utilitas listrik .....	110
Gambar 6. 24 struktur .....	110
Gambar 6. 25 Detail .....	111

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pemekaran wilayah merupakan fenomena baru dalam sistem pemerintahan yang bersifat otonomi daerah diharapkan dapat menjadikan pemerataan pembangunan di daerah menjadi optimal, khususnya pada daerah-daerah yang memiliki wilayah yang luas dengan bentang alam beragam. Pembangunan daerah lebih terfokus pada perkembangan pusat pemerintahan, sehingga pada daerah yang jauh dari pusat pemerintahan kembali memunculkan isu pemekaran wilayah.

Seperti halnya dengan daerah Brebes bagian selatan yang terdiri dari enam wilayah kecamatan yaitu Salem, Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan, Sirampog, dan Tonjong ingin memisahkan diri dari kabupaten induknya yaitu Kabupaten Brebes. Luasnya wilayah Kabupaten Brebes (1.657,73 km<sup>2</sup>) mengakibatkan jarak yang harus ditempuh warga Brebes bagian Selatan menuju Kabupaten Brebes cukup jauh dan memakan waktu yang lama dengan ongkos transportasi yang tinggi untuk memperoleh pelayanan publik. Selain itu, keinginan untuk pemekaranpun terkait dengan tingkat kesejahteraan yang belum merata. Dengan adanya pembentukan daerah otonom baru maka akan memperluas lapangan pekerjaan, ekonomi rakyat semakin kuat dan potensi alam yang melimpah akan mempercepat pengelolaan potensi daerah.

Secara geografis, keenam wilayah kecamatan tersebut memang terkesan terpisah dari Kabupaten induknya karena antara Brebes Selatan dan Brebes Utara di pisahkan oleh Kabupaten Brebes dan Kota Brebes. Sehingga ketika masyarakat Brebes Selatan akan menuju Brebes Utara harus melawati Kabupaten dan Kota Brebes terlebih dahulu. Selain itu, wilayah Brebes Selatan justru lebih dekat ke Purwokerto/Kabupaten Banyumas.

Kecamatan Bumiayu diajukan sebagai ibukota dari Kabupaten Brebes Selatan karena lokasinya yang terletak di tengah-tengah kecamatan lainnya yang masuk dalam Kabupaten Brebes Selatan, dan mempunyai aksesibilitas yang baik, kecamatan Bumiayu merupakan sebagai pusat keramaian daerah Brebes selatan seperti pusat kegiatan ekonomi, pusat pendidikan, dan pusat kesehatan. letak bumiayu sendiri sangat strategis ditengah jalan provinsi yang menghubungkan antara Brebes dan Purwokerto juga dilintasi oleh perlintasan kereta Api. sehingga membuat kota kecil ini berkembang pesat dan layak untuk dijadikan sebagai ibukota kabupaten

Untuk itu, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat, salah satunya kantor pemerintahan yang terpadu. Dimana dalam suatu kawasan terpadu ini mempunyai tujuan supaya dapat memberikan pelayanan yang lengkap dan dapat memangkas birokrasi serta bertujuan membangun Gedung dengan tatanan *“one stop operation”*. terdapat semua fasilitas perkantoran, baik instansi dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan.

Melihat permasalahan diatas maka penulis bermaksud untuk merancang kantor pemerintahan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program pemerintah dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Selain menjadi kantor pemerintahan juga sebagai fasilitas publik yang mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat

Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat Al-Qashash Ayat 5 yang artinya:

“Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).” (Al-Qashash: 5)

Ayat ini menerangkan bahwa karunia Allah kepada orang-orang tertindas di bumi diibaratkan seperti masyarakat bumiayu yang terisolir dari pemerataan daerah dan menjadikan masyarakat bumiayu mempunyai sistem pemerintahan sendiri sebagai bentuk kepemimpinan yang dianugerahkan Allah kepada masyarakat dan juga sebagai pewaris di bumi, pewaris ini diibaratkan seperti pelestarian yang merujuk pada pendekatan historism.

Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan ini menggunakan pendekatan historicism. Pendekatan ini dipilih untuk mengenalkan kembali budaya yang ada di kab. brebes yang telah hilang dan mengenalkan kembali arsitektur masa lampau rumah kabupaten brebes seperti pola tata ruang dan penggunaan teknologi masa kini yang dapat memberikan pengalaman ruang pada arsitektur rumah kab brebes. pendekatan architecture historicism ini juga menitik beratkan kepada penggunaan ornamen klasik yang di sajikan secara modern dan di gabungkan dengan pola pola modern.

tidak hanya berlandaskan pada pendekatan historicism saja, kan tetapi perancangan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam Seperti halnya pengaplikasian ayat diatas tentang pemerataan kesejahteraan masyarakat dengan adanya perancangan kantor pemerintahan ini sebagai bentuk tanggapan yang sesuai dengan surat al qashas ayat 5.

## 1.2 Rumusan masalah.

Permasalahan dalam perancangan kantor pemerintah kabupaten Brebes Selatan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan kantor pemerintah yang dapat memwadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program pemerintah dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
2. Bagaimana menerapkan pendekatan historism pada rancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

### 1.3.1 Tujuan Desain

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Pemerintah kabupaten Brebes Selatan ini adalah

1. Merancang kantor pemerintah yang dapat memwadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program pemerintah dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
2. Merancanag Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan Menggunakan Pendekatan historism.

### 1.3.2 Manfaat Desain

Manfaat yang ingin dicapai dalam perancangan Pemerintah kabupaten Brebes Selatan ini adalah Masyarakat dan penulis mengetahui tentang proses merancang, pendekatan yang digunakan dan metode yang digunakan. Menambah referensi mengenai perancangan kantor pemerintah bagi akademik.

## 1.4 Batasan Rancangan

### 1.4.1 Ruang lingkup batasan objek

Ruang lingkup Batasan objek meliputi bangunan pemerintahan di bumiayu yang menunjang sektor pemerintahan dan meliputi tatanan masa bangunan di perkotaan bersekala kabupaten.

### 1.4.2 Lokasi Objek

Lokasi objek berada didepan Jalan Raya lingkaran selatan, Jalan ini merupakan jalan besar yang menghubungkan antara kota Brebes dan kota puwokerto.

#### **1.4.3 Fungsi Objek**

Fungsi objek rancangan meliputi bangunan pemerintahan yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana operasional yang dilakukan pemerintah di wilayah bumiayu dan sekitarnya

#### **1.4.4 Pengguna Objek**

Pengguna pada objek rancangan ini meliputi para pejabat pemerintah kab. bumiayu dan terlebih lagi bagi masyarakat di daerah tersebut, sebagai fasilitas utama dalam menjalankan proses pemerintahan.

#### **1.4.5 Skup layanan**

Skup layanan yang ada pada objek tersebut menjangkau beberapa sektor di bidang pemerintahan, selayaknya fasilitas bangunan pemerintahan yang ada pada kota-kota lainnya.

#### **1.5 Keunikan Rancangan**

Keunikan rancangan bangunan pemerintahan di bumiayu ini terdapat pada implementasi budaya lokal khas daerah tersebut, yang di tuangkan dalam segi desain bangunan, sebagai identitas tersendiri dan dapat menjadi representasi budaya dan adat istiadat lokal yang berbentuk bangunan pemerintahan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Kecamatan Bumiayu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Brebes tepatnya di bagian selatan Brebes. Di Brebes Selatan sendiri terdapat beberapa kecamatan yaitu Bumiayu, Tonjong, Sirampog, Bantarkawung, Paguyangan, Salem. Letak Bumiayu sendiri sangat strategis di tengah jalan Provinsi yang menghubungkan antara Brebes dan Purwokerto juga dilintasi oleh perlintasan kereta api, sehingga membuat kota kecil ini berkembang pesat dan menjadi pusat aktifitas perdagangan yang cukup penting di Brebes Selatan.

Sebagian masyarakat Kecamatan Bumiayu sendiri memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Kawasan perdagangan Kota Bumiayu yang membentang dari Talok hingga Jatisawit. Beberapa pasar yang ada di Kecamatan Bumiayu diantaranya adalah Pasar Talok, Pasar Bumiayu, Pasar Majapahit, dan Pasar Jatisawit. Untuk mengurangi kemacetan di Kecamatan Bumiayu, pemerintah Kabupaten Brebes membangun jalan Lingkar Selatan, yang dibangun di sebelah timur wilayah perkotaan Bumiayu, jalan tersebut terbentang mulai dari Talok hingga Pagojengan Kecamatan Paguyangan

##### 2.1.1 Definisi Objek Rancangan

###### A. Definisi kantor

Kantor (dari bahasa Belanda *kantoor*) adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi. Kantor sering dibagi kepada dua jenis; kantor yang terbesar dan terpenting biasanya dijadikan kantor pusat, sedangkan kantor-kantor lainnya dinamakan kantor cabang

Secara etimologis kantor berasal dari Belanda: “kantoor”, yang maknanya: ruang tempat bekerja, tempat kedudukan pimpinan, jawatan instansi dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris “office” memiliki makna yaitu: tempat memberikan pelayanan (service), posisi, atau ruang tempat kerja. Sedangkan secara praktis kantor merupakan tempat orang-orang melakukan kegiatan/aktivitas yang berhubungan dengan pelayanan berbagai keterangan pada yang membutuhkannya. Akan tetapi dengan perkembangan yang pesat pada bidang teknologi dewasa ini, kantorpun berkembang, ia bukan sekedar tempat, melainkan sebagai sarana kegiatan penyediaan informasi, guna menunjang kemudahan pelaksanaan tugas

disegala bidang. Jadi kantor saat ini merupakan pusat pelayanan dan pusat informasi dari kegiatan perusahaan dan organisasi (luptaz, 2008)

Menurut Drs. Kamisa (1997), kantor berarti bangunan yang dipakai untuk bekerja yang berkenaan dengan urusan administrasi.

Menurut Erns Neufert (1989), bahwa didalam bangunan perkantoran pekerjaan utamanya adalah dalam kegiatan penanganan informasi dan kegiatan pembuatan maupun pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut. Jadi perkantoran adalah bangunan yang digunakan untuk pekerjaan administrasi dan manajerial.

Menurut M. Grahandaka (2010), pengertian dari gedung perkantoran dapat didefinisikan Sebuah tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan bisnis atau pekerjaan, yang terpisah dari tempat tinggal, komersil atau pertokoan, industri dan rekreasi.

#### B. Definisi pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Ada beberapa definisi mengenai sistem pemerintahan. Sama halnya, terdapat bermacam-macam jenis pemerintahan di dunia.

#### C. Definisi kabupaten

Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Jadi kesimpulan dari judul “Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan” adalah perancangan bangunan yang digunakan untuk pekerjaan administrasi dan manajerial, serta merupakan pusat pelayanan dan pusat informasi dari kegiatan suatu organisasi, yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah Brebes Selatan.

### 2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek

Sebagian masyarakat Kecamatan Bumiayu sendiri memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Kawasan perdagangan Kota Bumiayu yang membentang dari Talok hingga Jatisawit. Beberapa pasar yang ada di Kecamatan Bumiayu diantaranya adalah Pasar Talok, Pasar Bumiayu, Pasar Majapahit, dan Pasar Jatisawit. Untuk mengurangi kemacetan di Kecamatan Bumiayu, pemerintah Kabupaten Brebes membangun jalan Lingkar Selatan, yang dibangun di sebelah timur wilayah perkotaan Bumiayu, jalan tersebut terbentang mulai dari Talok hingga Pagojengan Kecamatan Paguyangan

#### a. Pengertian Pemerintah Daerah

Menurut UU No.32 Tahun 2004 pengertian Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

#### b. Susunan Organisasi Pemerintah Daerah

Selain memiliki tugas dan kewenangan, dalam penyelenggaraan pemerintahan terdapat susunan organisasi guna mengatur kelancaran kegiatan yang ada. Susunan organisasi Pemerintah Daerah terdiri atas Sekretariat Daerah, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah sesuai dengan kebutuhan daerah. Adapun susunan Pemerintah Daerah menurut UU no.32 Tahun 2004 adalah :

##### 1. Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah merupakan unsur staf Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah yang dalam melaksanakan tugas berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah (Bupati).

##### 2. Dinas Daerah

Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugas berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

##### 3. Lembaga Teknis Daerah

Lembaga Teknis daerah merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah.

#### 2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek

Suatu kantor pemerintahan selalu dituntut agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan optimal baik pada para pelaku didalam bangunan tersebut maupun bagi masyarakat yang dilayaninya. Sebagai kantor pemerintahan ada persyaratan yang harus dapat dipenuhi (The Liang Gie, 1978:8),

Setiap kantor harus memiliki persyaratan lingkungan fisik yang harus diperhatikan dan diatur sebaik baiknya oleh setiap manajer perkantoran modern. Di tahun 1963, Inggris telah menetapkan Undang-Undang Perkantoran (The Office Act), yang didalamnya antara lain memuat beberapa persyaratan atau standar yang harus dimiliki oleh setiap ruang kantor.

- A. Standar-standar kantor menurut The Office Act itu meliputi antara lain: Pemeliharaan kebersihan bangunan kantor,, perlengkapan, dan perabotan harus dilakukan secara rutin dan terus menerus, sehingga tercipta kantor yang bersih.
- B. Luas ruang kantor tidak boleh dijejali dan sesak oleh pegawai. Standar yang diperuntukkan bagi setiap pegawai paling tidak seluas 40 square feet, atau setara dengan ukuran 3,7 m<sup>2</sup> bagi setiap pegawai. Apabila dalam satu ruangan terdapat seorang kepala seksi dengan 4 (empat) pegawai, maka luas ruangan yang harus disiapkan hanya untuk pegawai adalah 3,7 m x 5 pegawai = 18,5 m<sup>2</sup>, belum termasuk ukuran untuk mobiler, perabot dan peralatan kantor lainnya.
- C. Suhu Udara, Dalam ruangan kantor perlu dipertahankan temperatur yang layak untuk sebuah ruang kerja minimum 16 derajat Celcius sampai 22 derajat Celcius. Dalam setiap ruang kerja perlu diupayakan secara permanen sirkulasi udara segar atau udara yang telah dibersihkan.
- D. Penerangan Cahaya, Dalam ruang kantor cahaya alami atau cahaya lampu yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan ruangan harus diupayakan sedemikian rupa dan perlengkapan penerangan lampu disetiap ruangan harus terawat dengan baik. Jangan sampai terjadi, ada bola lampu dibiarkan mati.
- E. Fasilitas kesehatan, Kamar kecil, toilet, dan sejenisnya harus disediakan untuk para petugas serta terpelihara kebersihannya
- F. Fasilitas cuci dan ruang cuci muka / tangan dengan air hangat dan dingin berikut sabun dan handuk harus disediakan secara terus menerus.
- G. Air minum, Air bersih untuk keperluan minum pegawai harus disediakan melalui pipa air minum atau disediakan tempat air minum khusus.
- H. Tempat pakaian, Dalam kantor harus disediakan tempat (kapstok) untuk menggantungkan pakaian yang tidak dipakai pegawai sewaktu kerja serta fasilitas mesin untuk mengeringkan pakaianm pegawai yang basah, karena salju atau karena hujan
- I. Tempat duduk petugas harus disediakan tempat duduk untuk keperluan bekerja dengan sandaran kaki bila perlu
- J. Lantai, gang, dan tangga. Lantai harus dijaga agar tidak mudah orang tergelincir, tangga diberi pegangan untuk tangan, dan bagian-bagian yang terbuka diberi pagar.
- K. Mesin, Bagian mesin yang berbahaya harus diberi pelindung dan pegawai yang mengoperasikannya harus cukup terlatih
- L. Pertolongan pertama pada kecelakaan, Dalam ruang kerja harus disediakan kotak / lemari obat untuk pertolongan pertama dan perlu disiapkan seorang pegawai atau perawat yang terlatih untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

- M. Penjagaan kebakaran, Alat pemadam kebakaran dan sarana untuk mengevakuasi pegawai dari bahaya kebakaran harus disediakan secara memadai termasuk lonceng (alarm) tanda bahaya kebakaran.

Memiliki sebuah kantor, berbeda dengan memiliki rumah pribadi. Layout rumah pribadi hanya melibatkan anggota di dalam rumah, tetapi layout kantor melibatkan pegawai yang banyak dan warga masyarakat yang akan dilayani. Oleh karena itu, para ahli membagi layout kantor secara garis besar kedalam 4 (empat)

- A. Konsep tata ruang kantor tertutup (private offices) yaitu tata ruang kantor dengan penempatan ruang kantor yang dipisah/dibagi ke dalam ruang-ruang kerja. Biasanya untuk pekerjaan dengan kerahasiaan yang tinggi (high confidential). Keuntungannya: pegawai dapat berkonsentrasi dengan baik, kerahasiaan terjamin, menciptakan kewibawaan bagi pejabat, rasa bertanggung jawab terhadap ruangan dan pimpinan lebih tenang mengerjakan tugasnya karena tidak terganggu oleh pegawai. Kerugiannya: komunikasi langsung antar karyawan tidak lancar, membutuhkan biaya pemeliharaan dan kebersihan ruangan yang lebih besar, pemakaian ruangan kurang fleksibel bila terjadi perubahan ruangan, serta sulit mengawasi pegawai karena terhalang oleh sekat. Konsep ini banyak dipakai di kantor-kantor pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan kementerian-kementerian termasuk Kementerian Agama.



Gambar 2. 1 Konsep Tata Ruang Kantor Tertutup

- B. Konsep tata ruang kantor terbuka (open-plan-offices) yaitu tata ruang kantor dengan ruangan yang besar dan ditempati beberapa pegawai tanpa dipisah. Keuntungan: memudahkan dalam pengawasan, komunikasi antar pegawai lebih cepat, memperlancar arus pekerjaan dari satu meja ke meja lainnya tanpa harus mondar mandir, pengaturan cahaya, udara, warna dan dekorasi, dan memudahkan untuk melakukan perubahan atau renovasi ruangan dengan biaya yang tidak mahal. Kerugian: timbul kegaduhan/kebisingan dari para pegawai yang bersebelahan, kerahasiaan bagi pekerjaan yang rahasia kurang terjamin,

tumpukan-tumpukan kertas dan peralatan kerja menimbulkan pemandangan yang kurang menarik dan ketenangan kerja pimpinan lebih terganggu dibanding dengan ruang tertutup.



Gambar 2. 2 Konsep Tata Ruang Kantor Terbuka

C. Konsep tata ruang kantor bersekat/terpisah (cellular offices). (Mills dan Standingford,1984) yaitu tata ruang kantor yang diberi sekat-sekat dengan ukuran yang bervariasi untuk suatu bidang, bagian, subbagian atau seksi atau beberapa pegawai dengan ruang yang terpisah.



Gambar 2. 3 Konsep Tata Ruang Kantor Bersekat

Masih berkaitan dengan konsep tata ruang kantor diatas, apabila ditinjau dari ruang lingkup kantor, maka tata ruang kantor dapat dibedakan dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

A. Tata ruang pribadi (private office):

Tata ruang pribadi digunakan untuk berbagai alasan seperti prestis dan status. Misalnya ruang atasan. Selain itu, pegawai memerlukan private office apabila membutuhkan ruangan yang sepi untuk berkonsentrasi dalam pekerjaan atau pegawai yang bekerja dengan menggunakan alat-alat atau material yang mahal sehingga memerlukan ruangan tersendiri.

Tata ruang antar bagian yang terdiri dari :

a) General office area

General office area lebih banyak disukai daripada private office area. Hal tersebut dilakukan jika:

- Biaya membuat private area dirasakan lebih mahal.
- Membutuhkan kemudahan dalam pengawasan secara langsung terhadap bawahan.
- Suatu saat dimungkinkan adanya perubahan lay out.
- Tidak ingin disulitkan oleh pengaturan penerangan, sirkulasi udara, alat komunikasi, meubel, furniture.
- Keterkaitan pekerjaan pelayanan terhadap administrasi tinggi.
- Adanya asas kebersamaan yang cukup tinggi dan memudahkan bottom up decision making.

b) Private office area

Misalnya ruang rapat atau ruang konferensi, ruang tamu, ruang pelayanan dan sebagainya

c) Service area

Biasanya merupakan tempat yang kotor atau berisik. Misalnya : ruang dapur, café, ruang foto kopi, ruang percetakan, dan toilet.

d) Storage area

digunakan untuk penyimpanan barang-barang, misalnya ruang penyimpanan bahan mentah, barang setengah jadi dan ruang arsip.

Kantor sebagai tempat bekerja mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan etos kerja dari para karyawannya. Dalam penempatan Tata Ruang terdapat beberapa aturan/standar yang harus dipenuhi agar kegiatan bekerja menjadi kondusif. Dalam hal ini terdapat 4 (empat) asas pokok tata ruang kantor yang perlu diperhatikan:

a) Penggunaan asas jarak terpendek

Asas pertama adalah asas tata ruang kantor yang mendisain tempat kerja pegawai dan penempatan alat-alat diletakkan dalam jarak yang sedekat dan sependek mungkin, sehingga memungkinkan proses penyelesaian suatu pekerjaan kantor dapat dilakukan dengan cepat. Dalam hal ini garis lurus antara dua titik adalah jarak yang terpendek. Oleh karena itu penempatan komputer dalam satu ruangan khusus yang jauh dari jangkauan pegawai tidak dalam garis lurus antara dua titik, apalagi diletakkan di lantai yang berlainan, merupakan faktor pengabaian dari asas jarak terpendek ini. Bagaimanapun, sebuah kantor harus berupaya untuk melaksanakan asas ini sejauh mungkin.

- b) Penggunaan asas rangkaian kerja  
Asas yang kedua adalah menempatkan para pegawai dan alat - alat kantor yang akan digunakan menurut rangkaian yang sejalan dengan urutan - urutan penyelesaian pekerjaan kantor dari pegawai yang bersangkutan. Oleh karena itu, satu komputer selalu bergandengan dengan satu printer, dengan kertas dan keperluan lainnya yang berurutan. Asas ini merupakan kelengkapan dari asas mengenai jarak terpendek
- c) Penggunaan asas penggunaan segenap ruangan yang ada  
Asas ketiga adalah asas yang mempergunakan sepenuhnya semua ruang yang ada. Di kantor. Jangan dibiarkan ada ruangan yang kosong karena alasan kelebihan ruangan. Ruang dimaksud bukan hanya yang berupa luas lantai saja (ruang datar), melainkan juga ruang yang vertical ke atas maupun ke bawah. Jadi, sedapat mungkin tidak ada ruang yang dibiarkan tidak terpakai.
- d) Penggunaan asas perubahan susunan tempat kerja  
Asas keempat adalah asas tata ruang yang mudah diubah atau disusun kembali dan perubahannya tidak terlampaui sukar serta tidak memakan biaya yang besar. Dengan tata ruang yang berubah, baik layout, warna maupun letak perabot, akan memberikan suasana yang lebih segar bagi para pegawai dan pelanggan yang dilayani.

Dunia perkantoran berubah dengan cepat akibat berbagai macam pengaruh. Internet terutama mempunyai dampak sangat besar terhadap cara kita melakukan pekerjaan, dan ini telah menimbulkan dampak terhadap struktur organisasi perusahaan. Pekerjaan paruh-waktu, jarak jauh/remote, dan pekerjaan yang fleksibel, semuanya mempengaruhi desain interior dan hunian tempat kerja. Konsep kantor yang akan diwujudkan dalam organisasi sangat bergantung pada jenis organisasinya, otonomi karyawan (bekerja sendiri, atau sebagai bagian dari tim), otonomi departemen, serta kondisi yang diperlukan untuk komunikasi internal maupun eksternal. Yang terakhir tak kalah pentingnya, para pegawai tentu saja mencari lingkungan yang menyenangkan untuk bekerja. Philips Lighting telah mengembangkan sebuah model kantor yang secara jelas mengklasifikasikan semua kantor menurut fungsinya masing-masing. Model ini memungkinkan penerangan dan perangkat keras penerangan didefinisikan untuk memenuhi persyaratan organisasi bersangkutan. Lima fungsi kantor yang didefinisikan dalam model ini adalah sebagai berikut: bentuk sarang lebah (Hive), sel (Cell), klub, pertemuan dan lobby.

#### 1. Ruang Pertemuan

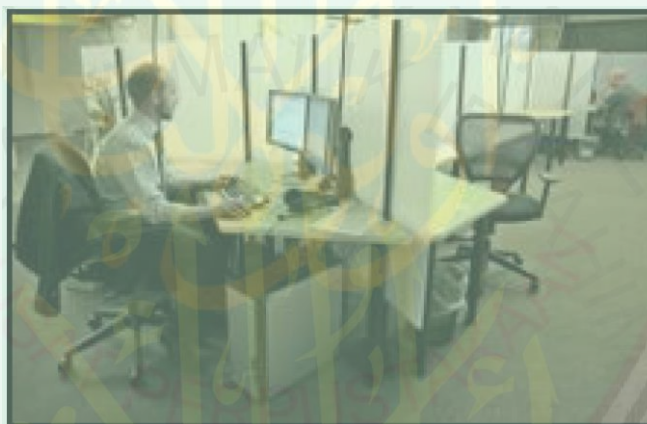
Penerangan yang menyebar digunakan untuk pertemuan kelompok sehingga ekspresi pada wajah dapat terlihat menyenangkan. Cahaya difokuskan pada meja pertemuan, karena konsentrasi cahaya merupakan hal terpenting.



Gambar 2. 4 Ruang Pertemuan

## 2. Sarang Lebah (Hive)

Penerangan yang merata sangat dibutuhkan kantor dengan model sarang lebah karena pada model ini dibutuhkan fleksibilitas penuh dalam penempatan dan orientasi meja. Luminaires dengan output cahaya rendah dapat digunakan untuk menghindari pantulan pada layar monitor dan efek matahari. Selain itu penerangan tidak langsung (indirect lighting) juga sangat ideal digunakan dan dapat dikombinasikan dengan sistem kontrol.

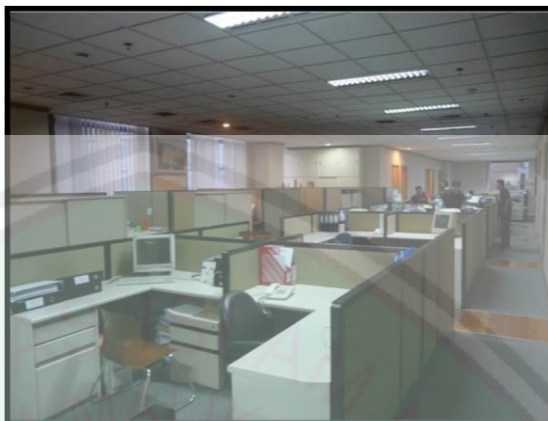


Gambar 2. 5 Model Sarang Lebah

## 3. Klub

Sangat mungkin untuk menerangi sebagian dari kantor dengan model Klub dengan penerangan umum yang merata, serupa dengan apa yang biasanya digunakan pada model sarang lebah. Namun demikian, untuk benar-benar menggarisbawahi konsep Klub dengan stasiun kerja yang mandiri, sistem

penerangan dapat diletakan terpisah-pisah. Sebagai contoh, stasiun kerja dan ruang kosong dapat diberi penerangan. Ruangan yang lebih terang, tinggi dan besar dapat diciptakan dengan penerangan arsitektural seperti cove, dengan aksen yang menyediakan suasana visual yang tepat.



Gambar 2. 6 Klub

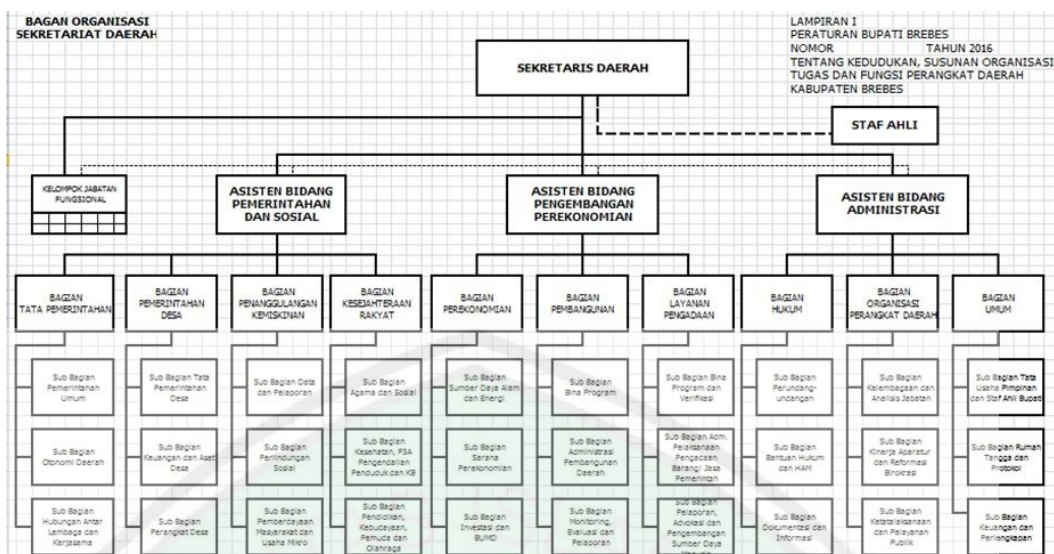
#### 4. Lobby

Lobby adalah tempat yang dapat digunakan untuk bersantai. Penerangan untuk aplikasi ini dapat membantu menciptakan kenyamanan. Dengan menggunakan sistem kontrol penerangan, suasana yang berbeda-beda dapat diciptakan dan disesuaikan setiap saat.



Gambar 2. 7 Lobby

#### 2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek



Gambar 2. 8 Bagan Organisasi sekretariat daerah

Pengguna pada bangunan terdiri dari tiga elemen dasar yang pertama susunan pengguna pada pemerintahan, pengguna pada bagian service, dan pengguna pada bagian pengunjung.

- Pengguna utama berupa pegawai pemerintahan sebagai berikut

1. Susunan Organisasi Sekretariat Daerah (Setda), terdiri dari :

a. Sekretaris Daerah;

b. Asisten Sekda Bidang Pemerintahan dan Sosial, terdiri dari :

1. Bagian Tata Pemerintahan, terdiri dari:

- 1) Subbagian Pemerintahan Umum;
- 2) Subbagian Otonomi Daerah;
- 3) Subbagian Hubungan Antar Lembaga dan Kerjasama;

2. Bagian Pemerintahan Desa, terdiri dari:

- 1) Subbagian Tata Pemerintahan Desa;
- 2) Subbagian Keuangan dan Aset Desa;
- 3) Subbagian Perangkat Desa.

3. Bagian Penanggulangan Kemiskinan, terdiri dari :

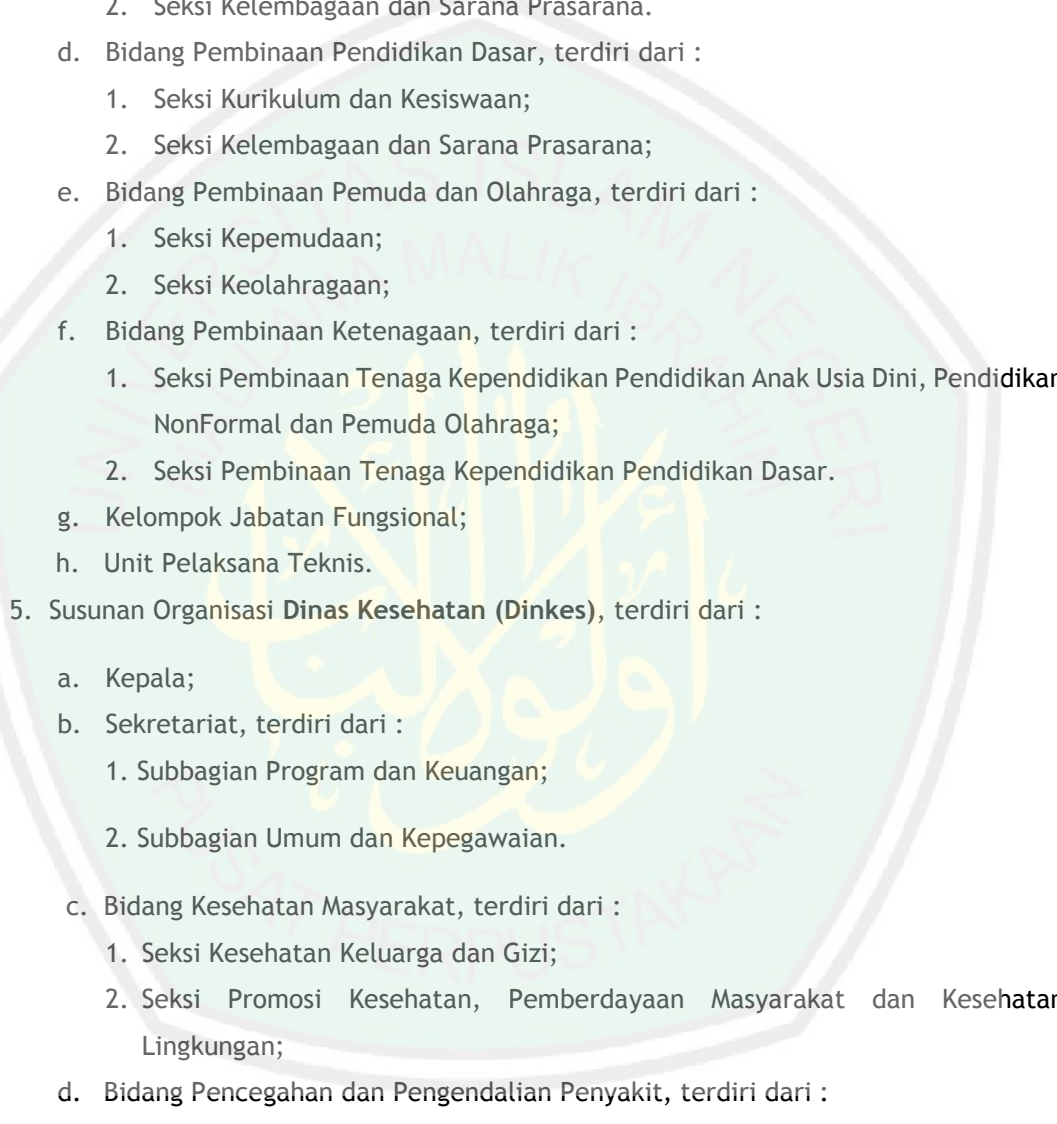
- 1) Subbagian Data dan Pelaporan;
- 2) Subbagian Perlindungan Sosial;
- 3) Subbagian Pemberdayaan Masyarakat dan Usaha Mikro.

4. Bagian Kesejahteraan Rakyat, terdiri dari :

- 1) Subbagian Agama dan Sosial;
- 2) Subbagian Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;

- 3) Subbagian Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga.
  - c. Asisten Sekda Bidang Pengembangan Perekonomian dan Pembangunan, terdiri dari:
    1. Bagian Perekonomian, terdiri dari:
      - 1) Subbagian Sumber Daya Alam Dan Energi;
      - 2) Subbagian Sarana Perekonomian;
      - 3) Subbagian Investasi dan BUMD.
    2. Bagian Pembangunan, terdiri dari:
      - 1) Subbagian Bina Program;
      - 2) Subbagian Administrasi Pembangunan Daerah;
      - 3) Subbagian Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan.
    3. Bagian Layanan Pengadaan, terdiri dari :
      - 1) Subbagian Bina Program dan Verifikasi;
      - 2) Subbagian Administrasi Pelaksanaan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah;
      - 3) Subbagian Pelaporan, Advokasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
  - d. Asisten Sekda Bidang Administrasi, terdiri dari:
    1. Bagian Hukum, terdiri dari:
      - 1) Subbagian Perundang-undangan;
      - 2) Subbagian Bantuan Hukum dan Hak Azazi Manusia;
      - 3) Subbagian Dokumentasi dan Informasi.
    2. Bagian Organisasi Perangkat Daerah, terdiri dari :
      - 1) Subbagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan;
      - 2) Subbagian Kinerja Aparatur dan Reformasi Birokrasi;
      - 3) Subbagian Ketatalaksanaan dan Pelayanan Publik.
    3. Bagian Umum, terdiri dari:
      - 1) Subbagian Tata Usaha Pimpinan dan Staf Ahli Bupati;
      - 2) Subbagian Rumah Tangga dan Protokol;
      - 3) Subbagian Keuangan dan Perlengkapan.
  - e. Kelompok Jabatan Fungsional.
2. Susunan Organisasi **Sekretariat DPRD (Setwan)**, terdiri dari :
    - a. Sekretaris;
    - b. Bagian Keuangan terdiri dari:
      - 1) Subbagian Perencanaan dan Penganggaran;
      - 2) Subbagian Perbendaharaan;

- 
- 3) Subbagian Verifikasi dan Pelaporan.
- c. Bagian Rapat, terdiri dari:
- 1) Subbagian Perundang-undangan;
  - 2) Subbagian Rapat dan Risalah;
- d. Bagian Perencanaan dan Pengawasan, terdiri dari :
- 1) Subbagian Perencanaan Fungsi DPRD;
  - 2) Subbagian Pengawasan Fungsi DPRD.
- e. Bagian Umum, terdiri dari :
- 1) Subbagian Tata Usaha;
  - 2) Subbagian Perlengkapan Dan Rumah Tangga;
  - 3) Subbagian Humas dan Protokol.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional
3. Susunan Organisasi Inspektorat, terdiri dari :
- a. Inspektur ;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    1. Subbagian Perencanaan;
    2. Subbagian Evaluasi Dan Pelaporan;
    3. Subbagian Administrasi Umum.
  - c. Inspektur Pembantu Wilayah I;
  - d. Inspektur Pembantu Wilayah II;
  - e. Inspektur Pembantu Wilayah III;
  - f. Inspektur Pembantu Wilayah IV.
  - i. Kelompok Jabatan Fungsional
4. Susunan Organisasi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga (Dindikpora), terdiri dari :

- 
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal, terdiri dari :
    - 1. Seksi Kurikulum dan Kesiswaan;
    - 2. Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana.
  - d. Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar, terdiri dari :
    - 1. Seksi Kurikulum dan Kesiswaan;
    - 2. Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana;
  - e. Bidang Pembinaan Pemuda dan Olahraga, terdiri dari :
    - 1. Seksi Kepemudaan;
    - 2. Seksi Keolahragaan;
  - f. Bidang Pembinaan Ketenagaan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan NonFormal dan Pemuda Olahraga;
    - 2. Seksi Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar.
  - g. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - h. Unit Pelaksana Teknis.
5. Susunan Organisasi Dinas Kesehatan (Dinkes), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari :
    - 1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi;
    - 2. Seksi Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan;
  - d. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdiri dari :
    - 1. Seksi Surveilans dan Imunisasi;
    - 2. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
  - e. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Rujukan dan Peningkatan Mutu;
    - 2. Seksi Pembiayaan dan Perijinan Pelayanan Kesehatan.
  - f. Bidang Sumber Daya Kesehatan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Farmasi, Makanan, Minuman dan Perbekalan Kesehatan;

2. Seksi Sumber Daya Kesehatan dan Sistem Informasi.
  - g. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - h. Unit pelaksana Teknis.
6. Susunan Organisasi **Dinas Pekerjaan Umum (DPU)**, terdiri dari :
- a. Kepala ;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    1. Subbagian Keuangan ;
    2. ubbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Perencanaan an Pengendalian , terdiri dari :
    1. Seksi Perencanaan;
    2. Seksi Pengendalian.
  - d. Bidang Bina Marga, terdiri dari :
    1. Seksi Peningkatan Jalan dan Jembatan;
    2. Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
  - e. Bidang Cipta Karya, terdiri dari :
    1. Seksi Penataan Bangunan dan Penyehatan Lingkungan;
    2. Seksi Penataan dan Pengembangan Infrastruktur Kawasan.
  - f. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - g. Unit pelaksana Teknis.
7. Susunan Organisasi **Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Penataan Ruang (DPSDAPR)**, terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    1. Subbagian Program dan Keuangan;
    2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Irigasi dan Air Baku, terdiri dari :
    1. Seksi Pembangunan dan Peningkatan Irigasi dan Air Baku;
    2. Seksi Eksploitasi dan Pemeliharaan Irigasi dan Air Baku.
  - d. Bidang Konservasi dan Rehabilitasi Sumber Daya Air, terdiri dari :
    1. Seksi Konservasi Sumber Daya Air dan Pengendalian Daya Rusak Air;
    2. Seksi Rehabilitasi Infrastruktur Sumber Daya Air.
  - e. Bidang Penataan Ruang, terdiri dari :
    1. Seksi Perencanaan Tata Ruang;

2. Seksi Pemanfaatan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Unit Pelaksana Teknis.
8. Susunan Organisasi Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Dinperwaskim), terdiri dari :
- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
1. Subbagian Program dan Keuangan ;
  2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Perumahan, terdiri dari :
1. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Perumahan;
  2. Seksi Perumahan Formal dan Swadaya;
  3. Seksi Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum.
- d. Bidang Kawasan Permukiman dan Pertanahan, terdiri dari :
1. Seksi Perencanaan dan Pengendalian;
  2. Seksi Peningkatan Kualitas dan Pengembangan Kawasan Permukiman;
  3. Seksi Pertanahan;
- e. Kelompok Jabatan Fungsional ;
- f. Unit Pelaksana Teknis.
9. Susunan Organisasi Dinas Sosial (Dinsos), terdiri dari :
- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
1. Subbagian Program dan Keuangan;
  2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Jaminan dan Rehabilitasi Sosial, terdiri dari :
1. Seksi Penanganan Anak, Lanjut Usia dan Korban Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif;
  2. Seksi Penanganan Penyandang Tuna Sosial dan Disabilitas.
- d. Bidang Bantuan, Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, terdiri dari :
1. Seksi Penanganan Fakir Miskin dan Korban Bencana;
  2. Seksi Kelembagaan, Data dan Kepahlawanan.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional;
- f. Unit Pelaksana Teknis.

10. Susunan Organisasi **Satpol PP**, terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  1. Subbagian Program dan Keuangan;
  2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Penegakan Peraturan Daerah dan Ketertiban Umum, terdiri dari :
  1. Seksi Penegakan Peraturan Daerah;
  2. Seksi Ketertiban Umum;
  3. Seksi Sumber Daya Aparatur dan Kerjasama.
- d. Bidang Perlindungan Masyarakat dan Pemadam Kebakaran, terdiri dari :
  1. Seksi Perlindungan Masyarakat;
  2. Seksi Pemadam Kebakaran;
  3. Seksi Pemberdayaan Potensi Masyarakat.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional;
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas.

11. Susunan Organisasi **Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades)**, terdiri dari:

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  3. Subbagian Program dan Keuangan ;
  4. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Pengembangan Desa dan Sosial Budaya, terdiri dari :
  1. Seksi Penataan dan Pendayagunaan Kawasan;
  2. Seksi Sosial Budaya;
  3. Seksi Pengembangan Sarana Prasarana Desa.
- d. Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, terdiri dari :
  1. Seksi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat;
  2. Seksi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna;
  3. Seksi penguatan Jaringan Penanggulangan Kemiskinan.
- e. Bidang Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Partisipatif Masyarakat, terdiri dari :
  1. Seksi Penguatan Kelembagaan Masyarakat;
  2. Seksi Pengembangan Manajemen Pembangunan Partisipatif;
  3. Seksi Pelayanan Dasar.
- g. Kelompok Jabatan Fungsional;

- h. Unit Pelaksana Teknis.
12. Susunan Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pemberdayaan Perempuan;
    - 2. Seksi Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak.
  - d. Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pengendalian Penduduk dan Informasi Keluarga;
    - 2. Seksi Advokasi, Penyuluhan dan Penggerakan.
  - e. Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, terdiri dari:
    - 1. Seksi Pembinaan Kesertaan Berkeluarga Berencana;
    - 2. Seksi Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga.
  - f. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - g. Unit Pelaksana Teknis.
13. Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (DP3KB), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Perencanaan dan Penataan Hukum Lingkungan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Perencanaan dan Kajian Lingkungan Hidup;
    - 2. Seksi Penataan Lingkungan Hidup;
    - 3. Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.
  - d. Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah Bahan Berbahaya Beracun dan Pengendalian Pencemaran, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya Beracun;
    - 2. Seksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.
  - e. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - f. Unit Pelaksana Teknis.

14. Susunan Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindikpil), terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1. Subbagian Perencanaan;
  - 2. Subbagian Keuangan;
  - 3. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, terdiri dari :
  - 1. Seksi Identitas Penduduk;
  - 2. Seksi Pindah, Datang dan Pendataan penduduk.
- d. Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil, terdiri dari :
  - 1. Seksi Kelahiran dan Kematian;
  - 2. Seksi Perkawinan, Perceraian, Perubahan Status Anak dan Pewarganegaraan.
- e. Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
  - 2. Seksi Pengolahan dan Penyajian Data Kependudukan.
- f. Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Kerjasama dan Inovasi Pelayanan;
  - 2. Seksi Pemanfaatan Data dan Dokumen Kependudukan.
- g. Kelompok Jabatan Fungsional;
- h. Unit Pelaksana Teknis.

15. Susunan Organisasi Dinas Perhubungan (Dinhub), terdiri dari :

- a. Kepala ;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1. Subbagian Program dan Keuangan ;
  - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Lalu Lintas., terdiri dari :
  - 1. Seksi Manajemen, Rekayasa dan Pengendalian Lalu Lintas;
  - 2. Seksi Inspeksi Sarana Prasarana dan Analisis Dampak Lalu Lintas;
- d. Bidang Angkutan dan Sarana, terdiri dari :
  - 1. Seksi Angkutan;
  - 2. Seksi Pengujian Sarana.
- e. Bidang Prasarana dan Keselamatan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Perencanaan, Pembangunan dan Pengoperasian Prasarana;
  - 2. Seksi Perawatan Prasarana dan Keselamatan.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;

- g. Unit Pelaksana Teknis.
16. Susunan Organisasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Dinkominfo), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum Dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Komunikasi dan Kehumasan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Humas dan Komunikasi Publik;
    - 2. Seksi Pengelolaan Informasi dan Diseminasi
  - d. Bidang Informatika dan Statistik, terdiri dari :
    - 1. Seksi Aplikasi Telematika dan Persandian;
    - 2. Seksi Statistik Sektoral.
  - e. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - f. Unit Pelaksana Teknis.
17. Susunan Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Dinkopumdag), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum Dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Koperasi, terdiri dari :
    - 1. Seksi Kelembagaan Dan Usaha;
    - 2. Seksi Pengawasan Dan Pemeriksaan.
  - d. Bidang Usaha Mikro, terdiri dari :
    - 1. Seksi Kemitraan Dan Promosi;
    - 2. Seksi Pengembangan.
  - e. Bidang Perdagangan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Perdagangan Daerah Dan Metrologi;
    - 2. Seksi Pengelolaan Pasar.
  - f. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - g. Unit Pelaksana Teknis.
18. Susunan Organisasi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperinaker), terdiri dari :
- a. Kepala;

- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
  - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Perindustrian, terdiri dari :
  - 1. Seksi Bina Usaha Industri;
  - 2. Seksi Teknologi Industri.
- d. Bidang Hubungan Industrial, terdiri dari :
  - 1. Seksi Hubungan Industri dan Syarat Kerja;
  - 2. Seksi Kesejahteraan Pekerja dan Pengupahan.
- e. Bidang Pelatihan dan Penempatan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Pelatihan Tenaga Kerja;
  - 2. Seksi Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Unit Pelaksana Teknis.

**19. Susunan Organisasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), terdiri dari :**

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
  - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Perencanaan Pengembangan Iklim dan Promosi Penanaman Modal, terdiri dari :
  - 1. Seksi Perencanaan Penanaman Modal;
  - 2. Seksi Pengembangan Iklim Penanaman Modal;
  - 3. Seksi Promosi Penanaman Modal.
- d. Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Sistem Informasi, terdiri dari :
  - 1. Seksi Pemantauan dan Pengawasan Penanaman Modal;
  - 2. Seksi Pembinaan Pelaksanaan Penanaman Modal;
  - 3. Seksi Pengolahan Data dan Informasi.
- e. Bidang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Pendaftaran;
  - 2. Seksi Verifikasi;
  - 3. Seksi Pemrosesan.
- f. Bidang Informasi, Pengaduan dan Pelaporan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan, terdiri dari ;
  - 1. Seksi Pengolahan Data dan Informasi Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan;

- 2. Seksi Kebijakan, Pengaduan dan Advokasi;
  - 3. Seksi Pelaporan dan Dokumentasi.
  - g. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - h. Unit Pelaksana Teknis.
  - i. Tim Teknis.
20. Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Dinbudpar), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Kesejarahan, Cagar Budaya dan Permuseuman;
    - 2. Seksi Seni dan Film;
    - 3. Seksi Nilai Budaya dan Tradisi.
  - d. Bidang Pariwisata, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata;
    - 2. Seksi Pemasaran, Promosi dan Usaha Pariwisata;
    - 3. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Produk Pariwisata.
  - e. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - f. Unit Pelaksana Teknis.
21. Susunan Organisasi Dinas Arsip dan Perpustakaan (Dinarpus), terdiri dari:
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Kearsipan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan Kearsipan;
    - 2. Seksi Pengelolaan dan Pelestarian Arsip;
    - 3. Seksi Layanan dan Pemanfaatan Arsip ;
  - d. Bidang Perpustakaan, terdiri dari :
    - 1. Seksi Pengelolaan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan ;
    - 2. Seksi Layanan Perpustakaan dan Pembudayaan Gemar Membaca ;
    - 3. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan.
  - e. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - f. Unit Pelaksana Teknis.
22. Susunan Organisasi Dinas Perikanan (Dinkan), terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
  - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Perikanan Tangkap, terdiri dari :
  - 1. Seksi Produksi, Konservasi dan Pengawasan Sumber Daya Ikan;
  - 2. Seksi Sarana dan Prasarana Penangkapan.
- d. Bidang Perikanan Budidaya, terdiri dari :
  - 1. Seksi Produksi, Pembenihan Dan Pengendalian;
  - 2. Seksi Sarana Dan Prasarana Budidaya.
- e. Bidang Usaha Perikanan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Usaha dan Pemberdayaan Masyarakat Perikanan;
  - 2. Seksi Pembinaan Teknologi, Pengolahan Mutu Hasil dan Pemasaran.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Unit Pelaksana Teknis.

23. Susunan Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP), terdiri dari

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
  - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Tanaman Pangan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
  - 2. Seksi Produksi;
  - 3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
- d. Bidang Hortikultura dan Perkebunan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
  - 2. Seksi Produksi;
  - 3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
- e. Bidang Sarana dan Prasarana, terdiri dari :
  - 1. Seksi Lahan dan Irigasi;
  - 2. Seksi Pupuk dan Pestisida;
  - 3. Seksi Alat Mesin Pertanian dan Pembiayaan.
- f. Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, terdiri dari :
  - 1. Seksi Ketersediaan, Distribusi dan Kerawanan Pangan;
  - 2. Seksi Konsumsi, Panganekaragaman dan Keamanan Pangan;
  - 3. Seksi Penyuluhan.
- g. Kelompok Jabatan Fungsional;

h. Unit Pelaksana Teknis.

24. Susunan Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH), terdiri dari

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  1. Subbagian Program dan Keuangan;
  2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Sarana Prasarana dan Usaha Peternakan, terdiri dari :
  1. Seksi Sarana dan Prasarana Peternakan;
  2. Seksi Usaha Peternakan.
- d. Bidang Budidaya Ternak, terdiri dari :
  1. Seksi Perbibitan Ternak;
  2. Seksi Pakan Ternak.
- e. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, terdiri dari :
  1. Seksi Kesehatan Hewan;
  2. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Unit Pelaksana Teknis.

25. Susunan Organisasi Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD), terdiri dari :

- a. Kepala;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
  1. Subbagian Program dan Keuangan;
  2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, terdiri dari :
  1. Subbid Pengembangan Aparatur;
  2. Subbid Jabatan;
  3. Subbid Pendidikan dan Pelatihan.
- d. Bidang Mutasi, terdiri dari :
  1. Subbid Mutasi dan Pemberhentian;
  2. Subbid Kenaikan Pangkat;
  3. Subbid Formasi dan Pengangkatan.
- e. Bidang Pembinaan, Kesejahteraan dan Informasi , terdiri dari :
  1. Subbid Pembinaan Pegawai;
  2. Subbid Kesejahteraan Pegawai;

- 3. Subbid Informasi Kepegawaian.
  - f. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - g. Unit Pelaksana Teknis.
26. Susunan Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Baperlitbangda), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Perencanaan dan Pengendalian Evaluasi, terdiri dari:
    - 1. Subbid Perencanaan Program;
    - 2. Subbid Pengendalian, Pelaporan dan Evaluasi
  - d. Bidang Pemerintahan dan Sosial Budaya, terdiri dari :
    - 1. Subbid Pemerintahan;
    - 2. Subbid Sosial Budaya.
  - e. Bidang Ekonomi dan Infrastruktur Wilayah, terdiri dari :
    - 1. Subbid Ekonomi;
    - 2. Subbid Infrastruktur Wilayah.
  - f. Bidang Penelitian dan Pengembangan, terdiri dari :
    - 1. Subbid Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
    - 2. Subbid Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  - g. Kelompok Jabatan Fungsional;
  - h. Unit Pelaksana Teknis.
27. Susunan Organisasi Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan Dan Aset Daerah (BPPKAD), terdiri dari :
- a. Kepala;
  - b. Sekretariat, terdiri dari :
    - 1. Subbagian Program dan Keuangan;
    - 2. Subbagian Umum dan Kepegawaian.
  - c. Bidang Pendataan dan Penetapan, terdiri dari :
    - 1. Subbid Pendaftaran dan Pendataan;
    - 2. Subbid Penetapan;
    - 3. Subbid Keberatan.
  - d. Bidang Penagihan dan Pelaporan Pendapatan, terdiri dari :

1. Subbid Penagihan;
  2. Subbid Pelaporan Pendapatan.
- e. Bidang Perbendaharaan dan Kas Daerah, terdiri dari :
1. Subbid Perbendaharaan;
  2. Subbid Kas Daerah;
  3. Subbid Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan.
- g. Bidang Anggaran, terdiri dari :
5. Subbid Anggaran Belanja;
  6. Subbid Anggaran Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan.
- h. Bidang Aset, terdiri dari :
1. Subbid Pemanfaatan dan Pengendalian Aset;
  2. Subbid Penatausahaan Aset.
- i. Bidang Akuntansi dan Pelaporan, terdiri dari :
1. Subbid Akuntansi;
  2. Subbid Pelaporan.
- j. Kelompok Jabatan Fungsional;
- k. Unit Pelaksana Teknis.
- Pengguna bagian service
    - Cleaning service
    - Security atau keamanan.
    - Bagian maintenance MEP
  - Bagian pengunjung
    - Lansia
    - Ibu hamil
    - Anak-anak
    - Orang dewasa

### 2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek

#### Balai kota among tani Batu



Gambar 2. 9 Balai Kota Among Tani

Kantor yang berdiri sangat megah ini memiliki tujuh gedung berdiri di lahan seluas 4,2 hektare. Yakni, lima gedung perkantoran terpadu, satu gedung serba guna dan satu masjid. Lima gedung perkantoran terpadu, satu gedung dibangun lima lantai, yakni gedung A. Di gedung A ini ada 29 ruangan. Termasuk ruang kerja Wali Kota Batu Eddy Rumpoko ada di gedung A ini. Ruang kerja Eddy Rumpoko (Wali Kota Batu) ada di lantai lima, menghadap Gunung Arjuna, di lantai lima gedung A juga terdapat ruang tenaga ahli, ruang staf ahli, protokoler, sespri, ajudan, ruang tamu, tempat istirahat dan dapur.

Di gedung yang sama juga ada ruang Wakil Wali Kota Batu Ir. Punjul Santoso. Bedanya ruang kerja Punjul berada di lantai empat dan berhadapan dengan ruang Sekretaris Daerah (Sekda). Di lantai ini pula ada ruang staf ahli, dan dua ruang rapat. Sedangkan lantai tiga ke bawah gedung A digunakan sebagai ruang kerja SKPD.

Kemewahan di gedung A ini kian terlihat, karena ada fasilitas lift. Ada dua unit lift di gedung ini dengan tempat berjajar. Lift tersebut bisa mengantarkan pegawai dari lantai satu hingga lantai lima atau ruang kerja wali kota. Lantai keramik di gedung A juga tampak berbeda. Karena ada lantai dengan keramik yang dipesan khusus. Yaitu tertulis logo KWB di lantai tersebut. Sementara untuk gedung-gedung lainnya, tidak dilengkapi dengan lift. Untuk masuk ke ruang kerjanya pegawai harus menggunakan tangga biasa. Ruang SKPD tersebar di seluruh gedung, mulai dari A, B1, B2, B3 dan C, untuk ruang kerja Badan Penanaman Modal (BPM) dan ruang Dinas Pendapatan terletak di bagian depan.

Block Office ini tidak semuanya diisi oleh SKPD. Namun Pemkot Batu juga menyediakan ruangan untuk organisasi kemasyarakatan dan instansi lain. Sedikitnya ada delapan organisasi atau instansi yang akan menempati gedung tersebut, diantaranya adalah Koperasi Karya Praja, BPJS, NU, Muhammadiyah, MUI, KONI, Bank Jatim, ATM, CentreFood Court, Customer Service, jaringan dan keamanan, smooking area, kid corner, laktasi room. Ada gedung serba guna, gedung tersebut diberi nama oleh Bapak Wali Kota yaitu Gedung Pancasila. Gedung Pancasila ini tidak hanya bisa digunakan untuk kegiatan pemerintahan saja, tapi juga terbuka untuk masyarakat. Alasan terbuka untuk masyarakat, karena pembangunan Block Office full menggunakan APBD Kota Batu. Bahkan, di areal ini juga akan dibangun taman yang selanjutnya taman tersebut dapat didatangi warga untuk bersantai.

Menariknya, organisasi masyarakat kabarnya juga bisa dapat jatah ruangan. Hal ini ditegaskan Kepala Sub Bagian Publikasi dan Kerjasama Pers Bagian Humas Kota Batu Inol Ertadiansyah SH MM. Untuk mewujudkan Block Office Pemkot Batu memang harus berjuang sangat keras. Itu terbukti, proses pembangunan memakan waktu hingga lima tahun. Pembangunan tahap pertama dilakukan tahun 2011 lalu, dengan anggaran APBD Rp 35 M. Selanjutnya tahun 2012 dan 2013 tidak ada pembangunan, dan dilanjutkan tahun 2014 yaitu menggunakan anggaran APBD Rp 100 M, dan tahun 2015 menelan anggaran Rp 75 M. Total biaya untuk pembangunan Block Office mencapai Rp 210 M. Di gedung ini semua pelayanan masyarakat akan dilayani dengan baik. Sementara sejak diresmikan, semua SKPD sudah melakukan boyongan. Mereka menempati ruangan-ruangan yang sudah ada. Bahkan, di ruang kerja yang baru pelayanan pun sudah diberikan. Seperti di BPM, di kantor ini mereka sudah menerbitkan beberapa surat izin yang diajukan warga. Dinas Pendapatan pun demikian, mereka sudah memberikan layanan kepada masyarakat. Termasuk Dinas Kependudukan Catatan Sipil yang sudah menerbitkan akta kutipan pernikahan ini. Meskipun masih melakukan penataan ruangan pihak pemerintahan tetap memberikan layanan.

Untuk pola tata ruang pada block office ini menggunakan campuran pola tata ruang berkamar dan terbuka. Pola tata ruang berkamar diterapkan pada pembagian ruang tiap kepala bidang dan pola tata ruang terbuka diterapkan pada ruang-ruang staff pegawai suatu kantor layanan.

Dari studi preseden diatas dapat diambil beberapa poin yang dapat dipelajari dan diterapkan pada perancangan bangunan pemerintahan di bumiayu diantaranya:

1. Dapat merepresentasikan sebuah budaya adat istiadat local dalam bentuk rancangan bangunan pemerintahan.

2. Dapat memberi masukan terhadap bentuk-bentukan bangunan yang menunjukkan sisi lokalitas di daerah sekitar tapak.
3. Desain bangunan dapat bersinergi dengan kondisi lingkungan.
4. Perancangan bangunan memiliki nilai filosofi kearifan lokal yang dituaangkan dalam bentuk ornamen-ornamen bangunan maupun tatanan massa bangunan tersebut.

## 2.2 Tinjauan Pendekatan

### 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

Menurut Charles Jencks dalam bukunya yang berjudul *The Language of Postmodernism*, Historicism adalah merupakan aliran arsitektur post- modern yang paling awal munculnya. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornament .

Arsitektur Historicism terlihat mengambil bentuk-bentuk lama dengan dimensi, bahan dan ukuran yang berbeda. Historicism, dalam arti luas, berarti kembali ke gaya sejarah, misalnya seperti yang juga digunakan selama Renaissance. Namun istilah ini dipahami untuk arti pencarian yang semakin sempit dan gaya pluralisme dalam paruh kedua pada abad ke-19. Historicism dapat dilihat sebagai penutup dari arsitektur klasik. Seperti di Inggris masa akhir Gothic, gaya dominan yang tegak lurus, di depan bangunan berkisi hiasan. Irama terkendali, yang diperoleh dari aksent façade horisontal yang kuat. Ornamen yang sama diberikan pada bangunan secara berulang sampai dihiasi sepenuhnya. Dapat dilihat karakteristik historicism adalah kesatuan. Jadi, penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen.

Definisi Historicism menurut pendapat Colquhoun adalah Memperhatikan arsitektur masa lalu dan mewujudkannya dengan cara membuat bentuk-bentukan yang mencerminkan sejarah, elemen-elemen yang membentuk suatu seni, pastiche, rekonstruksi otentik, pendemonstrasian suatu bentuk sesuai dengan arti/tujuan yang ingin dicapai.

### 2.2.2 Karakteristik Historism

1. Mengambil kembali gaya lama, namun dengan penyelesaian modern  
Mengambil gaya lama yang dimaksud adalah gaya arsitektur klasik seperti gaya Yunani, Romawi dan lainnya. Pengambilan gaya klasik tidak disertai

dengan penggunaan materialnya, melainkan dengan menggunakan material yang digunakan pada arsitektur modern. Sehingga secara bentuk dan tampak terlihat klasik namun dengan menggunakan bahan yang modern.

2. Menggunakan design interior antic.

Arsitektur gaya klasik tidak lepas dari interior yang antic penuh dengan dekorasi, sehingga pada interior arsitektur historicism diaplikasikan design-design dengan gaya klasik sehingga memperkuat cerminan kerinduan terhadap arsitektur klasik

3. Menggunakan ornament.

Menggunakan ornament dan bentuk-bentuk gaya klasik sebagai bentuk kerinduan akan masa lalu yang dapat memberi nilai estetika.

4. Bersikeras menampilkan proporsi dan komponen-komponen bangunan seperti Ionic, Doric, dan Corinthian yang jelas mengindikasikan berasal dari Arsitektur Klasik.

5. Masih menggunakan konsep, dan detail arsitektur klasik secara utuh.

Arsitektur Historicism lahir dari kerinduan akan gaya arsitektur klasik, sehingga pada designnya diterapkan konsep-konsep arsitektur klasik secara utuh tanpa perubahan seperti proporsi bangunan, adanya portico, penggunaan bentuk pilar doric, ionic dan lain-lain. Adapun perubahan yang ada adalah penggunaan material yang tidak lagi sama dengan arsitektur klasik.

6. Unsur sejarah dalam perancangan diterapkan pada komposisi, bentuk, bahan, dan warna yang kontras dengan yang baru tetapi masih dalam komposisi yang harmonis.

Prinsip-prinsip pendekatan pada objek rancangan bangunan pemerintahan ini adalah *historism architecture* yaitu bagaimana menggali sejarah daerah bumiayu sebagai identitas bangunan yang melekat pada rancangan ini.

Identitas sejarah dan budaya dapat dilihat dari beberapa factor diantaranya:

1. Sejarah terbentuknya bumiayu.
2. Adat istiadat lokal yang masih dilestarikan.
3. Kerajinan khas dari daerah bumiayu dapat berupa bangunan , makanan, dan ritual adat penduduk local

### 2.2.3 prinsip prinsip pensekatan

Dalam buku *The Language of Post-Modern Architecture* (1987), Charles Jencks menjelaskan enam prinsip arsitektur posmodern, yaitu double coding,

hybrida, schizoprenia, bahasa arsitektur untuk mencapai multivalens, kaya metafor, dan menghargai multiplicity (keberagaman) atau pluralitas nilai.

Pertama, double coded atau ekspresi multivalent. Dalam hal ini, posmodern memiliki ketegangan permanen dan yang bersifat hibrid, campuran dan ambigu, yang oleh Jencks disebut dengan “doubly coded” (Jencks, 1992).

Sebuah tulisan “pendek” tidak menarik untuk dibaca. Inilah yang disebut sebagai kode tunggal (single code). Semakin banyak ruang yang ada bagi seorang pembaca untuk berpartisipasi secara imajinatif, makin tinggilah kualitas karya sastra tersebut. Di dalam semantik, bahasa yang dibaca dua cara atau lebih disebut double coded, atau menurut istilah Jencks, kita sebut ekspresi multivalent (Kurokawa, 1991:135-136).

Jencks mendefinisikan arsitektur postmodern sebagai double coding yang diartikan kombinasi teknik modern dengan sesuatu yang lain, dengan pernyataannya sebagai berikut:

*“the combination of modern techniques with something else (usually traditional building) in order for architecture to communicate with public and concerned minority, usually other architect”*

(kombinasi teknik-teknik modern dengan yang lain, biasanya bangunan tradisional, yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan kelompok minoritas tertentu, umumnya arsitek) (Jencks, 1986:14).

Jencks (1992) menambahkan pengertian double coding sebagai kompleksifikasi elemen-elemen modern dengan yang lainnya. Double coding merupakan strategi untuk menguatkan dan sekaligus menolak kekuatan struktur (power of structure), mengesankan dan menantang perbedaan cita rasa dan diskursus bentuk yang bertentangan.

Jencks (1978) menyadari kegagalan arsitektur modern adalah karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi (communication) secara efektif dengan kelompok pengguna utamanya dan tidak memiliki hubungan dengan sejarah. Oleh sebab itu, Jencks mengusulkan solusi dan definisi posmodern sebagai berikut: “arsitektur posmodern adalah arsitektur yang didasarkan dan dipopulerkan secara profesional, seperti penggunaan teknik baru dengan pola-pola lama (Jencks, 1978:14). Jencks (1990) menjelaskan fungsi double coding pada bangunan posmodern adalah sebagai alat komunikasi para arsitek kepada semua pengguna dan arsitek lain, dan mencoba mengikatkannya dengan tradisi sebelumnya, khususnya bahasa klasik.

Kedua, postmodern adalah arsitektur hibrida, campuran dan turunan elemenelemen yang saling bertentangan, seperti gaya historis dan kontemporer, dan campuran antara seni tinggi dan budaya populer. Menurut Jencks (1978:14),

double coding bermakna elitis tetapi juga populer, baru tetapi juga lama, yang dengan sendirinya menciptakan “hybrid language” (bahasa turunan)-nya. Menurut Kurokawa (1991), arsitektur postmodern telah menjadikan dirinya bertugas membuang batas pemisah antara seni tinggi dan seni populer.

#### 2.2.4 Studi Preseden berdasarkan pendekatan

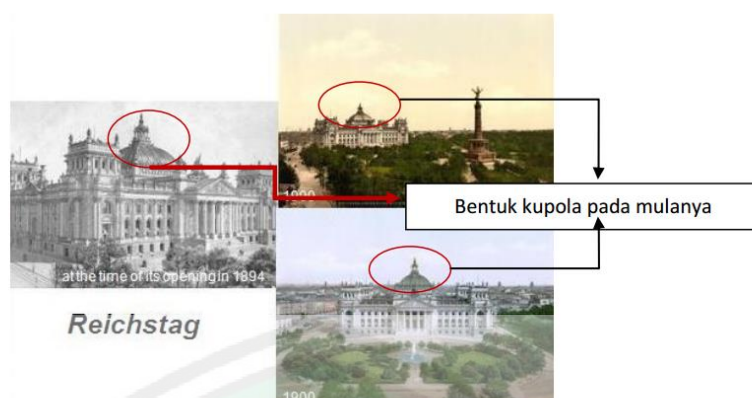


Gambar 2. 10 Gedung Parlemen Jerman

NAMA OBJEK : Gedung Parlemen Jerman - Reichstag  
 LOKASI : Berlin - Jerman  
 ARSITEK : Norman Foster (rekonstruksi)  
 TAHUN : 1894 (pembangunan awal 1871)  
 Pekerjaan Rekonstruksi : 1995 - 1999

##### 1. Sejarah Bangunan

Reichstag merupakan gedung parlemen yang didesain oleh Paul Wallot pada tahun 1894. Bangunan enam lantai dengan gaya Italian Renaissance mempunyai luas 13.290 meter persegi dengan empat tower yang tingginya mencapai 40 meter. Terdapat tulisan “dem deutschen volken” di pediment pintu masuk utama bangunan yang berarti “untuk masyarakat Jerman”, dibuat pada tahun 1916. Pada atap bangunan di buat cupola (kubah) berbahan kaca dan baja. Hal tersebut merupakan karya terbesar pada saat itu.



Gambar 2. 11 Gedung parlement reichstag

Peristiwa penting bersejarah :

Merupakan tempat dimana Philipp Scheidemann memproklamkan berdirinya republic Jerman setelah kaisar turun tahta di akhir perang dunia pertama. Peristiwa ini dilaksanakan di salah satu balkon bangunan Reichstag , pada tanggal 9 Nopember.

Reichstag berfungsi sebagai gedung parlemen “ Weimar Republic” selama tahun 1919 hingga tahun 1933.

Pada tanggal 27 Februari 1933, Reichstag terbakar.

Hancurnya gedung ini karena perang dunia kedua akibat pemboman besar- besaran oleh tentara Rusia. Penghormatan terhadap aspek-aspek bersejarah bangunan adalah salah satu kondisi yang ditetapkan untuk arsitek, sehingga jejak peristiwa sejarah itu harus dipertahankan dalam keadaan terlihat. Di antaranya adalah grafiti yang ditinggalkan oleh tentara Soviet setelah pertempuran terakhir untuk Berlin pada bulan April-Mei 1945. Ditulis dalam Sirilik, termasuk slogan-slogan seperti "Hitler kaputt" dan nama-nama anggota TNI. Namun, grafiti dengan tema rasis atau seksis telah dihapus, dalam perjanjian dengan diplomat Rusia pada saat itu.

Sejak hancurnya gedung, maka tidak ada fungsi yang jelas pada bangunan. hingga pada akhirnya tahun 1961- 1964 diadakan restorasi oleh Paul Baumgarten, namun cupola yang berciri khas justru dihilangkan. Restorasi ini seakan - akan justru menghilangkan nilai sejarah bangunannya.

Hingga tahun 1990, bangunan ini kadang - kadang digunakan untuk pertemuan atau rapat Majelis dan pameran tentang German History disebut fragen an die deutsche Geschichte (pertanyaan akan sejarah Jerman).Norman Foster memenangkan kontes arsitektur untuk merekonstruksi bangunan tersebut.

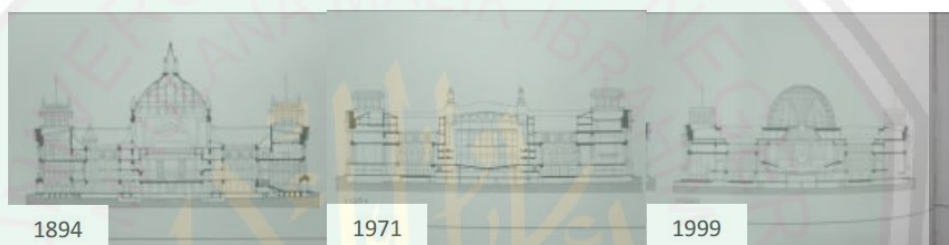
Konsepnya sangat berbeda dengan apa yang telah dilakukan oleh Paul Baumgarten (menghilangkan cupola)

## 2. Rekonstruksi Norman Foster

Pekerjaan rekonstruksi dilakukan tahun 1995, sesuai dengan gagasan pemikiran Norman Foster, yaitu membongkar dan menghilangkan semua elemen tambahan yang dilakukan saat restorasi tahun 1960an oleh Paul Baumgarten dengan pendekatan baru yang tetap memiliki jati diri. Antara lain :

Merubah kembali tatanan kursi sidang parlemen kembali seperti semula.

Membangun kembali cupola seperti semula, dengan pendekatan bentuk yang hamper serupa (berbahan kaca / cermin dan baja). Nantinya copula ini menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk menyaksikan pemandangan ke seluruh kota khususnya di malam hari.



Gambar 2. 12 perjalanan gedung Reichstag

Gambar diatas merupakan simpulan perjalanan gedung Reichstag dengan hasil akhir nomor tiga. Norman Foster berusaha mengembalikan bentuk - bentuk seperti semula, salah satu contohnya dengan membuat copula kembali. Bentuknya mengadopsi bentuk yang lama dengan bahan yang sama (kaca dan baja), beliau menggabungkan elemen masa lalu dengan penyelesaian teknologi di masa kini.



Gambar 2. 13 Landmark reichstag

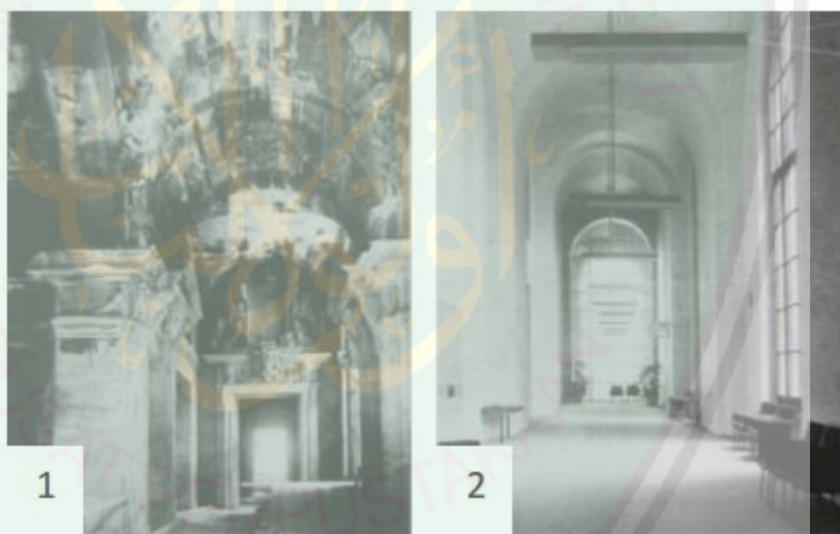
Reichstag baru dengan kubah di atasnya dimana pengunjung dapat masuk dan menikmati bangunan merupakan vocal poin dari Reichstag, dan sekaligus menjadi landmark lingkungan sekitar.

Cupola atau kubah pada atap gedung Reichstag, terdapat kerucut (cone) terbalik yang difungsikan sebagai nilai estetika dan ketahanan struktur. Terbuat dari baja, yang dilapisi cermin - cermin. Akses pengunjung bias hingga puncak kubah melalui ramp dengan sudut kemiringan yang rendah.



Gambar 2. 14 Cupola atau kubah gedung Reichstag

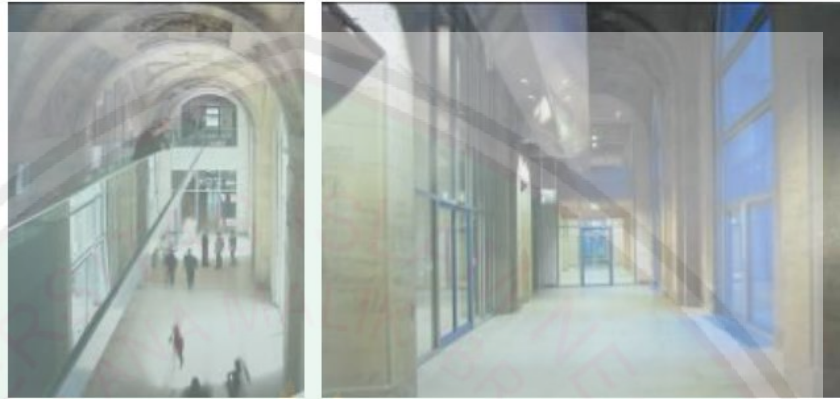
Simbiosis masa lalu dan masa kini



Gambar 2. 15 Interior gedung Reichstag.

Koridor sebelah utara yang menjadi saksi sejarah. Gambar 1. Foto koridor utara yang diambil pada tahun 1959; Kerusakan berkelanjutan selama perang tidak mengurangi kemegahan arsitektur penting Wallot itu. Gambar 2. Foto diambil ditempat yang sama (koridor utara) pada tahun 1972, mengikuti desain rebuilding Baumgarten's; semua ornament asli yang berada di koridor (di dinding, kolom, plafond) dihilangkan untuk menciptakan kesan terkendali daripada kesan kelembagaan.

Rekonstruksi desain yang terjadi, Norman Foster mengembalikan detail yang berada di koridor tersebut. Seperti detail pada dinding, plafond. Karena di sini dinding dan ceruk membawa bekas luka perang - batu rusak dan grafiti Uni soviet - tetapi juga mereka yang berasal dari 1960an, ketika semua ornamen ukiran yang dipahat dihilangkan. Jembatan baja dimasukkan di koridor di tingkat mezzanine.



Gambar 2. 16 Jembatan Reichstag.

Jembatan tersebut memungkinkan akses public ke tribun dan pers di ruangan, bentuk yang ringan tidak mengalahkan sifat material dari dinding yang ada. Debating chamber yang asli mengesankan suasana Jerman dengan ornament, sculpture, lukisan, kaca patri dan perabot di mana dikerahkan untuk menciptakan suasana kemegahan dan kemewahan. Sedangkan gambar sebelah kanan adalah ruang yang sama namun telah mengalami perubahan desain

Meskipun bangunan ini berkesan massif, namun bangunan ini justru berkesan lembut di mata pengunjung. Bukan hanya karena pemilihan material, tetapi juga lapang, transparan dengan dinding kaca yang membiarkan cahaya masuk ke dalam ruang.

Pelaksanaan rekonstruksi gedung Reichstag diharapkan dapat memenuhi beberapa tuntutan, antara lain :

Dapat memenuhi kebutuhan kerja sidang parlemen atau anggota dewan dengan memperhatikan wujud bangunan dan fungsi yang ada di dalamnya, untuk dapat mewedahi segala aktifitas parlemen.

Dengan menghargai rencana awal oleh arsitek Paul Wallot.

Dengan mempertahankan nilai - nilai sejarah yang ada di dalam bangunan untuk mengetahui jejak sejarah (historic trace) akan masa lampau. Seperti dinding yang terbuat dari batu (sandstone) sejak jaman kekaisaran Wilhelm. Dinding ruang dalam yang hancur selama perang. Cyrillic graffiti yang dibuat oleh serdadu Soviet tahun 1945.

Mengutamakan penekanan antara sisi sejarah bangunan dan inovasi terhadap teknologi lingkungan. Menggunakan criteria clarity, openness, convenience, salah satu aplikasinya adalah pada keterbukaan akan kunjungan anggota parlemen dan wisatawan.



Gambar 2. 17 Visible dan Unvisible History

Gambar diatas merupakan tanda peringatan 96 anggota Reichstag partai oposisi yang dibunuh oleh Nazi. Tanda peringatan ini merupakan sisi unvisible history, karena ini bukan sesuatu peninggalan nyata. Namun sang perancang lebih menekankan pada nilai - nilai spiritualnya.



Gambar 2. 18 visible history



Gambar 2. 19 visible history

Secara keseluruhan, gedung Reichstag memiliki apa yang disebut visible history, in idapat dilihat melalui bentuk arsitekturnya yang tidak berubah dengan jajaran kolom dan pediment yang bertuliskan “ dem deutshen volke ” , motif - motif ornament yang masih dipertahankan, walaupun beberapa motif

telah rusak akibat pemboman saat PD II. Sedangkan unvisible history nya dapat dilihat melalui hadirnya bangunan dengan jiwa dan karakter seutuhnya.

Sebuah kekuatan yang tidak lekang oleh waktu adalah, kekuatan yang dapat berbicara melalui roh atau jiwa atau karakter. Yang diperlihatkan maupun tidak. Dalam sejarah, sebuah bangunan dapat berbicara. Menunjukkan karakternya, memperlihatkan bagaimana jiwanya. Melalui detail dan suasana. Pada Reichstag , spirit yang dapat dilihat dengan mata telanjang adalah detail - detail yang masih di munculkan melalui dinding dan kolomnya. Sehingga pengunjung dapat merasakan dan melihat bagaimana masa lalu dan kenangan gedung tersebut. Dari dia pertama kali berdiri, hingga di bangun kembali.

### 3. Kesimpulan

- a. Restorasi dilakukan dengan cara menghilangkan semua elemen tambahan dan berusaha semaksimal mungkin mengembalikan bentuk dan gaya arsitektur seperti sedia kala (masa silam).
- b. Menghargai peninggalan sejarah dengan melakukan pendekatan rancangan terhadap bentuk arsitektur bangunan semula, ini dilakukan oleh Norman Foster dengan membuat cupola kembali. Bentuk cupola ini lalu disesuaikan dengan perkembangan teknologi modern, menggunakan bahan baja dan kaca serta cermin - cermin pada kerucutnya.
- c. Adanya keseimbangan antara development dan preservation, pembangunan dan pelestarian, sesuatu yang baru dan sesuatu yang lama.
- d. Berusaha mempertahankan nilai - nilai sejarah yang terkandung di dalam gedung dengan cara tidak merubah, persis keadaan seperti semula (preservasi). Misalnya graffiti serdadu Soviet saat PD II yang masih bias disaksikan dengan baik.
- e. Penambahan elemen baru tidak merusak atau mengganggu elemen lama, namun justru saling melengkapi sehingga memberikan suatu hasil karya rancang yang kompleks dan satu kesatuan. Simbiosis pada gedung Reichstag : merupakan hubungan langsung antara bangunan lama dengan bangunan baru yang berada pada satu kesatuan bangunan. maksudnya, bangunan baru ada di dalam bangunan lama, bukan suatu gedung yang terpisah.

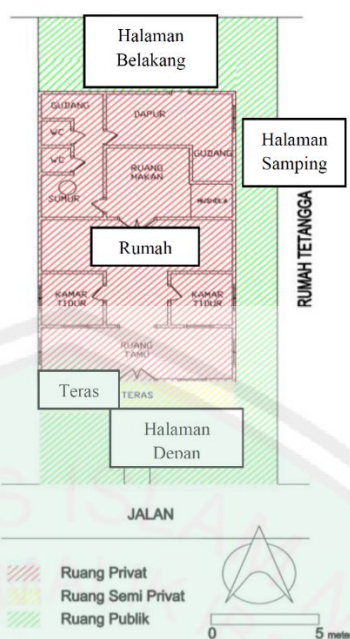
## RUMAH ADAT AKAT BREBES

Rumah adat kabupaten Brebes yang telah dikaji oleh Yudha Kartana Putra. Kajian Elemen Taman Rumah Tinggal Berbasis Budaya Brebes. Dibimbing oleh Andi Gunawan IPB



Gambar 2. 20 tampak rumah Brebes

Pola tata ruang rumah tinggal masyarakat Tegal pada ketiga wilayah yaitu dekat pantai (pesisir), perkotaan, dan pegunungan memperlihatkan pola yang relatif sama. Pada umumnya tata ruang rumah tinggal masyarakat Brebes terdiri atas halaman depan, rumah, dan halaman belakang. Pada ketiga wilayah memiliki bentuk dan tata ruang rumah tinggal yang sama yaitu persegi panjang dan simetris. Gaya arsitektur, tata ruang, dan elemen pembentuk rumah tinggal masyarakat Brebes terdapat persamaan antara gaya arsitektur Jawa dan gaya arsitektur kolonial. Hal ini terbukti dari kesamaan karakter pola tata ruang rumah tinggal. Kekhasan ini terlihat dari lingkungan pesisir hingga pegunungan. Pola tata ruangnya terbagi atas 4 ruang utama yaitu halaman depan, teras, rumah utama, dan halaman belakang.



Gambar 2. 21 Layout Rumah Brebes

Berdasarkan fungsi, halaman depan dan halaman belakang berfungsi sebagai ruang publik, teras atau pendopo sebagai ruang semi privat, dan rumah sebagai ruang privat. Keseluruhan pola tata ruangnya didesain mengikuti sirkulasi yang dibuat lurus menuju ruang belakang. Orientasi tata ruangnya mengarah pada arah utara atau selatan. Rumah tinggal tokoh masyarakat (golongan bangsawan) mengikuti gaya arsitektur tradisional Jawa karena individu tersebut memahami prinsip tata ruang Jawa.



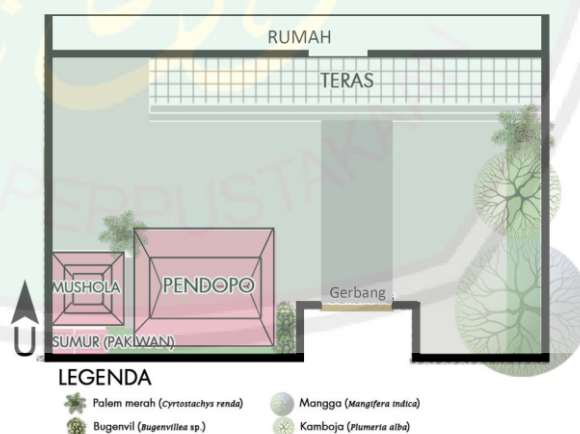
Gambar 2. 22 Teras rumah Brebes

Pagar tidak secara nyata ada pada seluruh rumah tinggal, hal ini didasari oleh perkembangan karakter masyarakat setempat. Pada lingkungan masyarakat Brebes di pedesaan baik di pesisir maupun pagunungan, fungsi pagar dapat tidak ada sama sekali atau terdapat pagar hidup dari penanaman tanaman secara missal, tetapi pada perkembang masyarakat perkotaan memiliki pagar berupa dinding bata.



Gambar 2. 23 Pagar Rumah Brebes

Berdasarkan prinsip tata ruang Jawa, rumah direpresentasikan sebagai kosmos vertikal. Bagian depan rumah terdapat teras disertai dengan anak tangga yang memiliki tinggi lebih dari permukaan tanah. Bagian teras lebih tinggi daripada tanah yang menunjukkan kesucian. Bagian atap berarsitektur limasan dengan tambahan emperan. Dinding rumah dibuat tinggi untuk memberikan kenyamanan yaitu menetralsisir panas dari luar. Pada masyarakat pesisir dan perkotaan, sebagian material dinding terbuat dari batu bata yang direkatkan dengan kapur, sedangkan di daerah pegunungan menggunakan material kayu. Terdapat mushola yang memiliki tinggi yang berbeda dengan lantai dasar, sehingga mencerminkan kesucian dan letaknya dekat dengan ruang makan pada tata ruang rumah di pesisir. Komponen dapur dan sumur di pesisir terpisah dari bangunan rumah utama, sedangkan di perkotaan dan pegunungan menyatu dengan rumah utama.



Gambar 2. 24 Teras Rumah Brebes

Teras berfungsi sebagai ruang interaksi dan penerimaan tamu. Selain teras, pendopo memiliki fungsi yang sama, terdapat pada tempat tinggal bangsawan di Brebes. Interaksi yang intim dilakukan di pendopo atau teras oleh antar anggota keluarga atau dengan tamu. Berdasarkan prinsip tata ruang Jawa, pendopo atau

teras merupakan ruang transisi memiliki simbol sebagai ruang pertemuan antara kosmos horizontal dan kosmos vertikal. Rumah tinggal pesisir memiliki halaman belakang yang luas, sedangkan rumah tinggal perkotaan dan pegunungan memiliki halaman belakang yang relatif sempit. Halaman belakang pada masyarakat pesisir difungsikan untuk aktivitas beternak dan berkebun.



Gambar 2. 25 Halaman depan Rumah Brebes

Halaman memiliki simbol sebagai kosmos horizontal karena tempat pertemuan antar manusia dan alam. Halaman depan berupa ruang terbuka baik hanya beralaskan tanah maupun ditanami rumput. Halaman depan rumah tinggal masyarakat pesisir cenderung luas. Tanaman yang khas bagi masyarakat Brebes yaitu mangga dan puring karena hampir ditanam di seluruh halaman depan rumah tinggalnya. Tanaman yang ditanam di halaman merepresentasikan tanaman yang dapat menghasilkan manfaat tertentu, menciptakan keteduhan, dan terkadang memiliki makna filosofi Jawa.

### 2.2.5 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Tahapan-tahapan pada Prinsip Historicism

Historicism memerlukan sebuah tahapan-tahapan dimana pendekatan ini akan menghadirkan kembali pada aspek masa lampau atau kesejarahan yang dimuatnya. Pada pendekatan Historicism ini akan melakukan 2 tahapan, yakni tahapan berupa analisis dan tahapan berupa sintesis. Tahapan-tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Tahapan analisis

Tahapan analisis pada prinsip historicism meliputi:

- Studi metode secara struktural dan konstruktural.
- Studi dokumen deskriptif yang ada pada preseden (rencana, bagian, elevasi) available melalui penelitian arkeologi, maupun gambar arsitektur yang terukur.

- Konsep ruang, baik dari segi interior maupun eksterior.
- Studi karakteristik daerah baik secara iklim, bahan, dan keanehan regional.
- Sosiokultural farming dari pekerjaan dipelajari baik dari sejarah budaya, gaya hidup, dan peradaban selama periode dan dibandingkan dengan artefak serupa daerah lain dan periode.
- Kepedulian terhadap nilai-nilai yang tidak berwujud dari era ataupun preseden tertentu berupa monumen.

#### B. Tahapan sintesis

Tahapan sintesis pada prinsip historicism meliputi:

- Tesis menunjukkan keabsahan penerapan preseden yang dipelajari sebagai perpanjangan sejarah untuk solusi kebutuhan saat ini.
- Hipotesis saran tentang kesamaan maupun analogi antara periode yang dipelajari.
- Interpretasi dari preseden yang dipelajari dimana yang berkaitan dengan preseden serupa pada masa periodenya, dan bangunan yang sejenis ataupun analog saat ini.

#### C. Tahap Proses Penerapan Historicism

Tahapan-tahapan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya dalam pendekatan historicism perlu melewati beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini nantinya akan memecahkan masalah yang ada di dalam sebuah perancangan. Dalam pendekatan historicism ini lebih menekankan akan kerinduan pada masa lalu, dengan cara menghadirkan bentukan-bentukan pada masa lampau. Dimana bentukan-bentukan masa lampau ini dengan dimodifikasi dengan cara yang modern, seperti halnya dalam segi material bangunan, dimana dulu dibuat dengan material kayu namun dihadirkan dengan material masa kini yakni beton atau sejenisnya. Lebih menampilkan suasana yang membawa user kembali kepada kondisi sejarah yang diangkat. Pendekatan historicism ini juga lebih memperhatikan pada dasar sejarah lokal setempat, serta memperhatikan pula dasar sejarah secara global yang berkaitan dengan sejarah daerah tersebut. Disamping itu, mengumpulkan preseden-preseden sejarah yang pernah ada, serta kritis dalam memilih preseden sejarah pada daerah tersebut.

### 2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam

Obyek perancangan yaitu kantor pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan dengan pendekatan *Historicism Architecture*. Pengambilan obyek perancangan didasarkan pada isu-isu yang sudah terdapat dalam pendahuluan dan didasarkan dengan keputusan otonomi daerah kabupaten Brebes. Berupa kantor nantinya diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada serta bisa melayani seluruh

elemen masyarakat, sehingga mendukung kebijakan pembangunan dan pelayanan masyarakat di berbagai bidang. Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 73 mengatakan:

عَابِدِينَ لَنَا وَكَانُوا الرُّكَاةَ وَإِيتَاءَ الصَّلَاةِ وَإِقَامَ الْخَيْرَاتِ فَعَلْنَا لَهُمْ وَأَوْحَيْنَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أُمَّةً وَجَعَلْنَاهُمْ

*“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.”* (QS Al-Anbiya: 73)

Keinginan pemerintah beserta unsur pelaksanaannya untuk menjalankan proses pemerintahan yang terbuka kepada masyarakat, menjadi dasar untuk membangun kantor pemerintahan kabupaten brebes selatan yang lebih melayani, terbuka terhadap masyarakat dan lebih efektif, efisien serta memadai dalam segala hal untuk mendukung kebijakan pembangunan dan pelayanan masyarakat di berbagai bidang.

### 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Obyek perancangan adalah kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan dengan menggunakan tema Historism Architecture. Pengambilan obyek perancangan didasarkan pada keinginan untuk merancang bangunan pemerintahan yang terbuka dan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, sehingga masyarakat dapat memantau jalannya pemerintahan. Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Anbiyaa' ayat 73 mengatakan:

*“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.”* (QS al-Anbiyaa' [21]: 73).

Dari surat diatas dapat memberikan gambaran nilai-nilai perancangan Gedung pemerintahan yang dapat mendukung dan bersinergi dengan masyarakat sekitar tapak terutama pada masyarakat dibawah naungan pemerintah kab. Bumiayu. Sebagai representasi dari perintah Allah yang memberikan petunjuk bagaimana pemerintah dapat menaungi masyarakat dan dapat memberi contoh yang baik bagi masyarakat.

### 2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

Pengembangan untuk melestarikan dan mempertahankan nilai dan unsur budaya sebagai awal mula proses menuju sistem pemerintahan yang baik sesuai

pandangan islam, dilakukan dari awal penentuan desain bangunan pemerintahan yang mempunyai kesan kearifan lokal serta mempunyai nilai-nilai islam didalamnya.

Nilai nilai yang dapat di ambil dalam surat tersebut adalah

1. Sebagai pemimpin harus bisa jadi sebagai pedoman oleh umatnya / masyarakat ditunjukan dari bentukan yang sederhana.
2. Melaksanakan peraturan pemerintah dan menjalankan kewajibanya sebagai umat muslim dan sebagai warga negara.



## BAB III METODE PERANCANGAN

### 3.1 Tahap Programming

#### 3.1.1 Metode Perancangan yang digunakan

Proses perancangan digunakan dalam perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Brebes, dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. 1Ide Gagasan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Brebes, dijelaskan sebagai berikut:

- Munculnya ide objek perancangan didasari dengan permasalahan yang muncul di kabupaten brebes terkait pemekaran wilayah. Ada beberapa yang perlu di pelajari dalam objek perancangan ini adalah standart bangunan pemerintah san struktur organisasi atau pengguna.
- Munculnya Pendekatan ini dipilih untuk mengenalkan kembali budaya yang ada di kab. brebes yang telah hilang dan mengenalkan kembali arsitektur masa lampau rumah kabupaten brebes. Yang perlu di pelajari dalam pendekatan ini adalah prinsip prinsip yang digukan dalam pendekatan historicism dan objek yang mau dihistorismkan
- 

### 3.2 Tahap Pra Rancangan

#### 3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Sebuah perancangan membutuhkan penunjang yang dilakukan dengan cara mencari data-data atau informasi yang terkait pada objek. Data-data tersebut nantinya akan berguna dalam perumusan ide sampai dengan analisis. Berdasarkan sumber pencarian data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan sebuah data penunjang yang digunakan pada objek rancangan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan, dan suatu fenomena yang sedang terjadi di kalangan masyarakat baik kuantitatif maupun kualitatif. Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- Observasi

Observasi yang dilakukan yakni dengan datang langsung pada objek yang serupa dengan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada objek perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Disamping itu, observasi juga dilakukan untuk menunjang pada tahap analisis tapak mengenai kondisi tapak di lapangan secara langsung. Observasi ini merupakan salah satu carapenggolongan data yang bersifat kuantitatif. Dimana data tersebut diukur secara objektif berdasarkan fakta yang ada.

- Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan sebuah tahapan pencarian data dalam perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan, hal tersebut berdasarkan kondisi objek yang serupa dan kondisi eksisting lahan. Dokumentasi ini juga akan direkam dalam bentuk gambar, dokumen, maupun catatan, dimana menjelaskan data mengenai fakta atas fenomena yang terjadi. Selanjutnya, hasil dokumentasi yang didapatkan akan dikaji untuk dianalisis lebih lanjut secara terperinci.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang dikumpulkan oleh perancang. Data-data tersebut merupakan informasi-informasi yang dibutuhkan pada objek perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan untuk mempermudah proses merancang dan menganalisis. Data sekunder ini memaparkan standarisasi perancangan yang terkait pada objek rancangan. Data sekunder pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes ini dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain: *e-book*, buku, website, jurnal, dan lain-lain.

## 3. Studi Literatur

Studi literatur berisi mengenai informasi-informasi yang terkait pada objek perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes. Informasi atau data-data tersebut akan menjadi acuan dalam merancang, baik dari aspek objek maupun pendekatan tema yang digunakan dalam perancangan. Data-data yang didapatkan berupa data dari aspek secara arsitektural, non-arsitektural, maupun tema.

- Aspek arsitektural diperoleh dari data-data yang berkaitan dengan persyaratan ruang, kebutuhan ruang, standarisasi ruang, utilitas, sirkulasi, penzoningan dan lain-lain yang berkaitan dengan objek Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan.
- Aspek non arsitektural diperoleh dari data yang berkaitan dengan definisi objek, sejarah, dan kriteria pada objek perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan, dan lain-lain.

- Tema diperoleh dari data yang memaparkan prinsip-prinsip dan filosofi yang terkandung pada pendekatan tema yang digunakan untuk diaplikasikan pada objek perancangan.

#### 4. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek dan tema yang sejenis. Hal ini dilakukan sebagai penunjang objek rancangan dan pendekatan tema yang digunakan. Pada studi banding ini, dilakukan dengan cara mengkaji dua studi banding, yakni: studi banding berdasarkan objek yang sejenis, dan studi banding berdasarkan tema yang digunakan. Sehingga, dengan adanya studi banding ini, kita dapat mengetahui dan dapat menerapkan atau mengaplikasikannya pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan dengan pendekatan *historicism* di Kota Bumiayu.

#### 5. Studi Integrasi Keislaman

Perancangan objek inidilakukan dengan tahapan yang berintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Integrasi Keislaman yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan ajaran yang telah tertera pada Al Qur'an. Pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini lebih mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan cara mengaplikasikannya dengan sistem sirkulasi yang baik pada rancangan, dan fasilitas ibadah yang baik sehingga pengguna merasa nyaman berada di tempat tersebut.

### 3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Analisis merupakan sebuah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan sebagai acuan pertimbangan dalam merancang. Proses analisis ini ini tidak hanya mempertimbangkan objek yang akan dirancang saja, akan tetapi kondisi pada tapak juga perlu diperhatikan sebagai pertimbangan dalam perancangan. Dalam perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini terdapat beberapa analisis, antara lain:

#### 1. Analisis Fungsi

Analisis fungsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Sehingga, akan didapatkan beberapa fungsi objek rancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan sesuai dengan kebutuhan. Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini berfungsi sebagai tempat pelayanan masyarakat. Dimana dalam suatu kawasan terpadu terdapat semua fasilitas perkantoran, baik instansi dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan, instansi vertikal maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Disamping itu, Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini memberikan nilai edukatif *historicism* perkembangan Kota Bumiayu sebagai wujud identitas Kota, dan pengenalan sejarah terhadap *user*.

#### 2. Analisis Aktivitas dan Pengguna

Tahapan analisis ini lebih menekankan pada kegiatan yang ada pada objek rancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Analisis Aktivitas ini diperoleh setelah

melakukan analisis fungsi. Sehingga, dari analisis tersebut dapat disimpulkan pertimbangan dari aspek aktivitas dan pengguna, seperti pengelola, pengunjung, dan lain-lain pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Aspek tersebut dapat menjadi dasar untuk penentuan ruang-ruang yang terdapat pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Pengguna diharapkan selain melakukan pelayanan kepada masyarakat pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan, pengguna dapat belajar dari unsur *historicism* yang diterapkan pada tema perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini.

### 3. Analisis Ruang

Analisis ruang ini diperoleh dari pembagian klasifikasi berdasarkan analisis fungsi pada objek rancangan. Analisis ruang ini bertujuan untuk memunculkan ruang-ruang yang memfasilitasi atau menunjang pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Ruang-ruang utama yang wajib tersedia pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini berdasarkan pada standar yang sudah ditetapkan oleh undang-undang mengenai standar ruangan kantor pemerintah daerah. Sehingga ruangan-ruangan ini juga akan dikaitkan dengan unsur *historicism* yang diterapkan pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan.

### 4. Analisis Bentuk

Analisis ini merupakan tahapan yang diperoleh setelah mendapatkan kondisi eksisting pada tapak. Karena pada analisis bentuk ini diharapkan bangunan objek yang dirancang dapat menyesuaikan dan dapat beradaptasi dengan kondisi kawasan di tapak. Model bentuk yang digunakan pada Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini, yakni menerapkan langgam arsitektur yang sesuai dengan unsur *historicism* perkembangan Kota Bumiayu.

### 5. Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan tahapan analisis yang dilakukan pada kondisi eksisting tapak pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Analisis tapak ini meliputi aksesibilitas bangunan pada tapak, orientasi bangunan, kebisingan, vegetasi pada tapak, penzoningan pada tapak, topografi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tapak. Tapak pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini juga akan dipilih berdasarkan kondisi eksisting yang berunsur dengan nilai-nilai *historicism* perkembangan Kota Bumiayu.

### 6. Analisis iklim

Analisis iklim merupakan tahapan analisis yang memaparkan mengenai kondisi iklim yang ada pada tapak. Seperti halnya arah angin, curah hujan, orientasi matahari, suhu, dan tingkat kelembapan yang ada pada tapak perancangan. Dimana analisis ini akan berguna sebagai alternatif pada desain bangunan objek Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan.

### 7. Analisis Struktur

Tahapan pada analisis struktur ini lebih menekankan pada penggunaan struktur yang digunakan pada objek rancangan. Analisis ini akan membantu memunculkan beberapa alternatif yang sesuai dengan objek perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes

Selatan. Analisis struktur ini dapat diperoleh dari hasil analisis bentuk yang sudah dilakukan maupun analisis yang sudah dijelaskan di atas.

8. Analisis Utilitas

Analisis utilitas ini memaparkan mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada objek rancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan. Pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini lebih menekankan pada sistem utilitas yang efisien dan tidak mengganggu ekosistem lingkungan sekitar (ramah lingkungan).

3.2.3 Teknik Sintesis

Tahapan selanjutnya yakni pengolahan data secara sintesis, setelah melakukan tahapan analisis yang menghasilkan berbagai alternatif. Berbagai alternatif yang didapatkan akan dipilih salah satu yang sesuai dengan objek perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan, dengan cara menggabungkan beberapa hasil alternatif yang didapatkan. Tahap sintesis ini memaparkan mengenai penggunaan konsep rancangan yang akan diterapkan pada tapak, ruang, bentuk bangunan, struktur, rencana utilitas, serta integrasi keislaman yang menkung objek rancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan di kota Bumiayu.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (*tagline*)

Tagline dari perancangan ini adalah “*Ora Ngapak Ora Kepenak*” dalam penjabarannya ora berarti budan sedangkan ngapak adalah Bahasa atau dialektika keseharian dalam masyarakat brebes kemudian untuk kata kepenak sendiri adalah enak atau bias diibaratkan kesesuaian pengucapan atau pelafalan dalam berbicara.



Gambar 3. 2 Tagline

“*Ora Ngapak Ora Kepenak*” ini sendiri di masukkan dalam perancangan berupa isu perancangan yaitu tidak adanya fasilitas pemerintahan yang memadai dari kata “*Ora*” dan identitas budaya yang diterapkan dalam perancangan yang diwakilkan oleh kata “*Ngapak*” sebagai identitas khusus dan yang terakhir adalah kata “*Kepenak*” yang diartikan seluruh

pengguna bangunan merasakan kenyamanan beraktifitas serta dapat merasakan fungsi bangunan secara maksimal sebagai bentuk kenikmatan atau “*Kepenak*” tersebut

Selain itu konsep ini juga terkait isu identitas wilayah kab. Bumiayu yang terancam hilang dan tidak dilestarikan secara maksimal oleh pemerintah terkait, sehingga diharapkan dari ide konsep ini dapat menaungi beberapa poin tentang pemerataan layanan serta dapat memberi gambaran bangunan yang beridentitaskan kab.bumiayu yang sesungguhnya.

Dari ide konsep diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep Kawasan dan Tapak

Tahapan pada konsep kawasan dan tapak ini merupakan pengolahan data yang berkaitan dengan kondisi tapak, dimana kondisi berkaitan dengan pola sirkulasi, perletakan *entrance*, penzoningan masa bangunan, dengan memperhatikan aspek-aspek kondisi eksisting pada tapak yang sudah didapatkan.

2. Konsep Ruang

Konsep ruang ini merupakan tahap dari hasil analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang. Konsep ruang ini lebih menekankan dari hasil alternatif-alternatif yang telah dipilih. Sehingga, akan menghasilkan suasana ruang, penataan ruang, keterkaitan antar ruang, dan besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan di Kota Bumiayu.

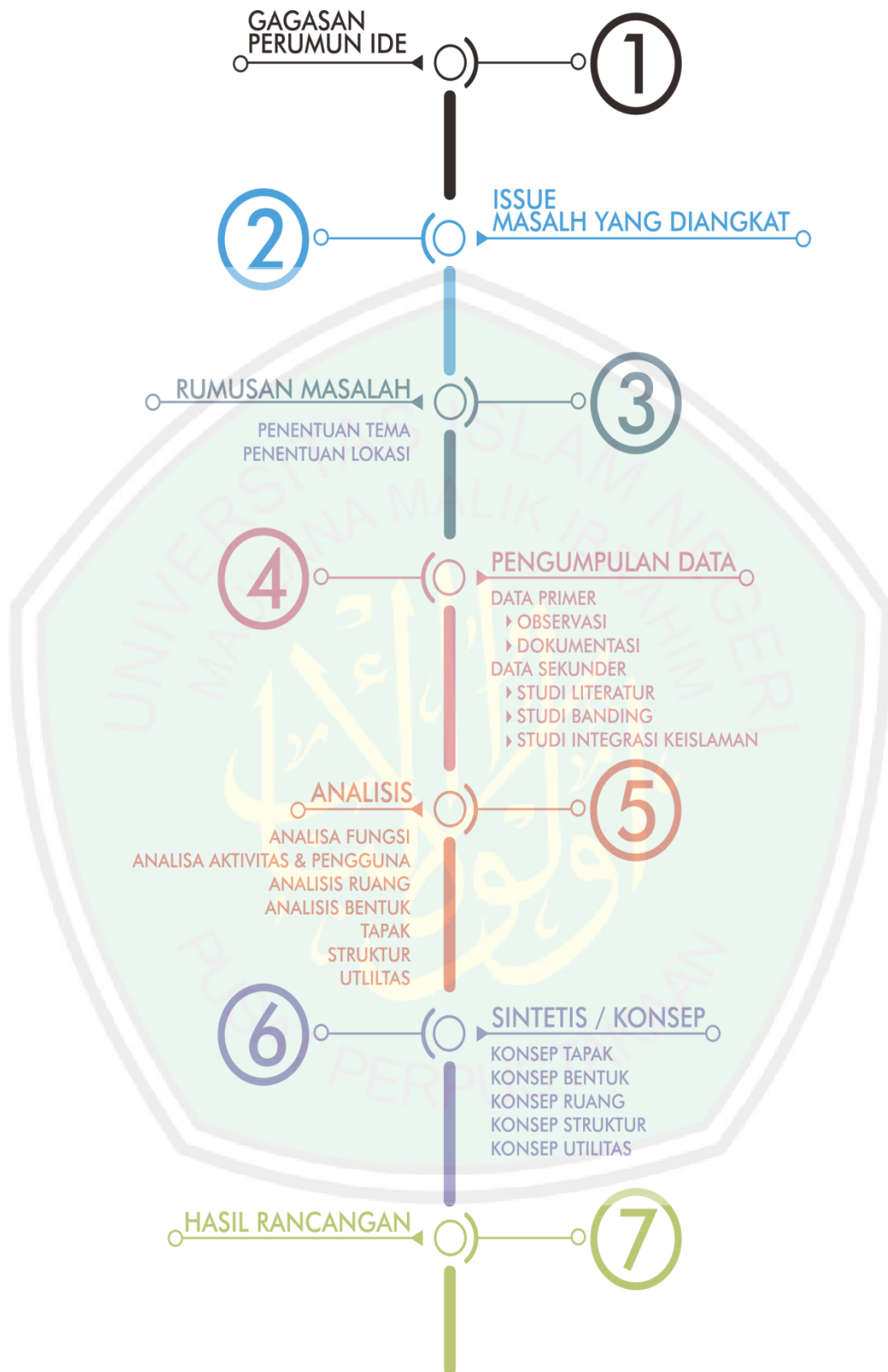
3. Konsep Bentuk dan Tampilan

Konsep bentuk dan tampilan ini merupakan hasil dari analisis bentuk yang mempertimbangkan kondisi eksisting dan analisis tapak serta iklim. Bentuk ini nanti akan terkonsep melalui pendekatan tema yang didasarkan pada analisis-analisis yang telah dilakukan pada sebelumnya.

4. Konsep Struktur dan Utilitas

Konsep struktur dan utilitas ini dapat diperoleh dari hasil pendekatan tema yang digunakan pada objek rancangan, ataupun diperoleh dari bentuk bangunan dan tampilan yang sudah digunakan. Tentunya setelah melalui tahapan-tahapan analisis serta pemilihan dari berbagai alternatif yang sudah didapatkan. Sehingga, nantinya akan menghasilkan konsep struktur maupun utilitas yang sesuai dengan perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan di Kota Bumiayu.

3.3 Skema Tahapan Perancangan



Gambar 3. 3 Skema rancangan

## BAB IV

### ANALISIS RANCANGAN DAN SKEMATIK RANCANGAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Perancangan

Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan ini terletak di kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Berikut adalah gambaran umum mengenai lokasi perancangan Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan

##### 4.1.1 Profil geografi

Kabupaten Brebes merupakan salah satu dari 35 daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes terletak antara  $6^{\circ} 44'$  -  $7^{\circ} 21'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ} 41'$  -  $109^{\circ} 11'$  Bujur Timur. Luas wilayah administrasi tercatat sebesar 166.296 Ha, dengan luas wilayah yang terbesar adalah Kecamatan Bantarkawung, yaitu seluas 20.500 Ha atau 17,65 % dari luas Kabupaten Brebes secara keseluruhan. Sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Kersana, luas wilayahnya sebesar 2.523 Ha atau 2,17 % dari luas Kabupaten Brebes secara keseluruhan.

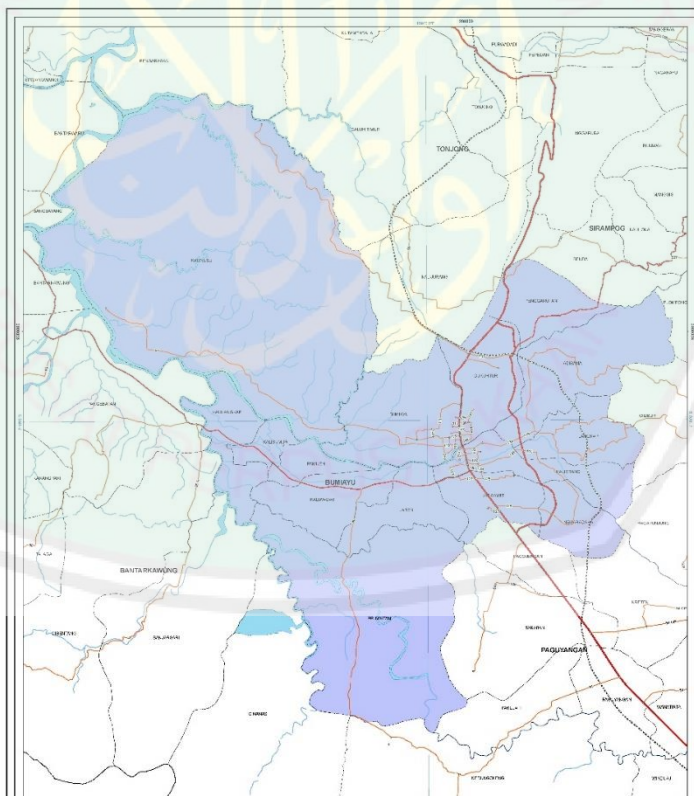


Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Brebes

Wilayah Kabupaten Brebes tersebar menjadi 17 wilayah kecamatan dengan 5 kecamatan merupakan daerah pantai, 9 kecamatan dataran rendah dan 3 Kecamatan dataran tinggi atau pegunungan. Letak ketinggian Kecamatan dari permukaan air laut di Kabupaten.

Wilayah dengan ketinggian kurang dari 25 meter dpl, menyebar di seluruh Kabupaten Brebes, kecuali di Kecamatan Salem, Bantarkawung, Bumiayu, Paguyangan, Sirampog dan Tojong. Luasan wilayah pada Kecamatan ini secara total adalah 65.549 Ha. Sedangkan wilayah dengan ketinggian > 2.000 meter di atas permukaan laut terdapat pada Kecamatan Sirampog dengan luasan area 1.049 Ha. Kabupaten brebes berdasarkan kondisi kemiringannya terbagi menjadi 4 (empat) kategori, pada umumnya tergolong kemiringan relatif datar (dominan: 0-2%, sekitar 71.215 Ha atau 43,04%), sedangkan wilayah dengan kemiringan > 40% hanya sekitar 25.524 Ha atausekitar 15,37%. Pada tahun ini, Kabupaten Brebes mengalami jumlah rata-rata curah hujan 154 mm, sedangkan jumlah rata-rata hari hujan per bulan 10 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Bumiayu sebesar 215 mm dengan rata-rata jumlah hari hujan per bulan 15 hari.

#### 4.1.2 Kebijakan Tapak



Gambar 4. 2 Denah Bumiayu

Perda kabupaten brebes no 2 tahun 2011 tentang ren rencana tata ruang wilayah kabupaten brebes tahun 2010 - 2030

1. pasal 5 Kebijakan dan Strategi Pengembangan Struktur Ruang
  - 1) Kebijakan pengembangan struktur ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal Pengembangan Struktur Ruang meliputi:
    - a. penetapan hirarki sistem perkotaan dan kawasan layanannya, dalam rangka menciptakan hubungan kota-desa; dan
    - b. pengembangan prasarana wilayah yang mampu mendorong pertumbuhan wilayah dan distribusi produk-produk ekonomi lokal.
  - 2) Strategi penetapan hirarki sistem perkotaan dan kawasan layanannya, dalam rangka menciptakan hubungan kota-desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:
    - a. membagi ruang wilayah pembangunan daerah sesuai dengan karakteristik perkembangan dan permasalahan yang dihadapi, meliputi wilayah bagian utara, bagian tengah, dan wilayah bagian selatan;
    - b. mengembangkan pusat pelayanan baru yang mampu menjadi simpul distribusi dan pemasaran untuk beberapa Kecamatan yaitu Kawasan Perkotaan Brebes, Kawasan Perkotaan Ketanggungan, dan Kawasan Perkotaan Bumiayu. Pengembangan pusat pelayanan ini juga berfungsi untuk mengembangkan sistem interaksi antar ruang wilayah terutama untuk meningkatkan intensitas kegiatan perekonomian wilayah; dan
    - c. mengoptimalkan peran Ibukota Kecamatan sebagai pusat pelayanan skala pelayanan kecamatan, serta sebagai simpul distribusi dan pemasaran produk-produk ekonomi.
2. pasal 12 rencana pembagian wilayah pembangunan
  - 1) Rencana pembagian Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf a bertujuan untuk memudahkan distribusi program pembangunan sesuai dengan karakter kawasan
  - 2) Wilayah Kabupaten Brebes direncanakan menjadi 3 (tiga) SWP, meliputi:

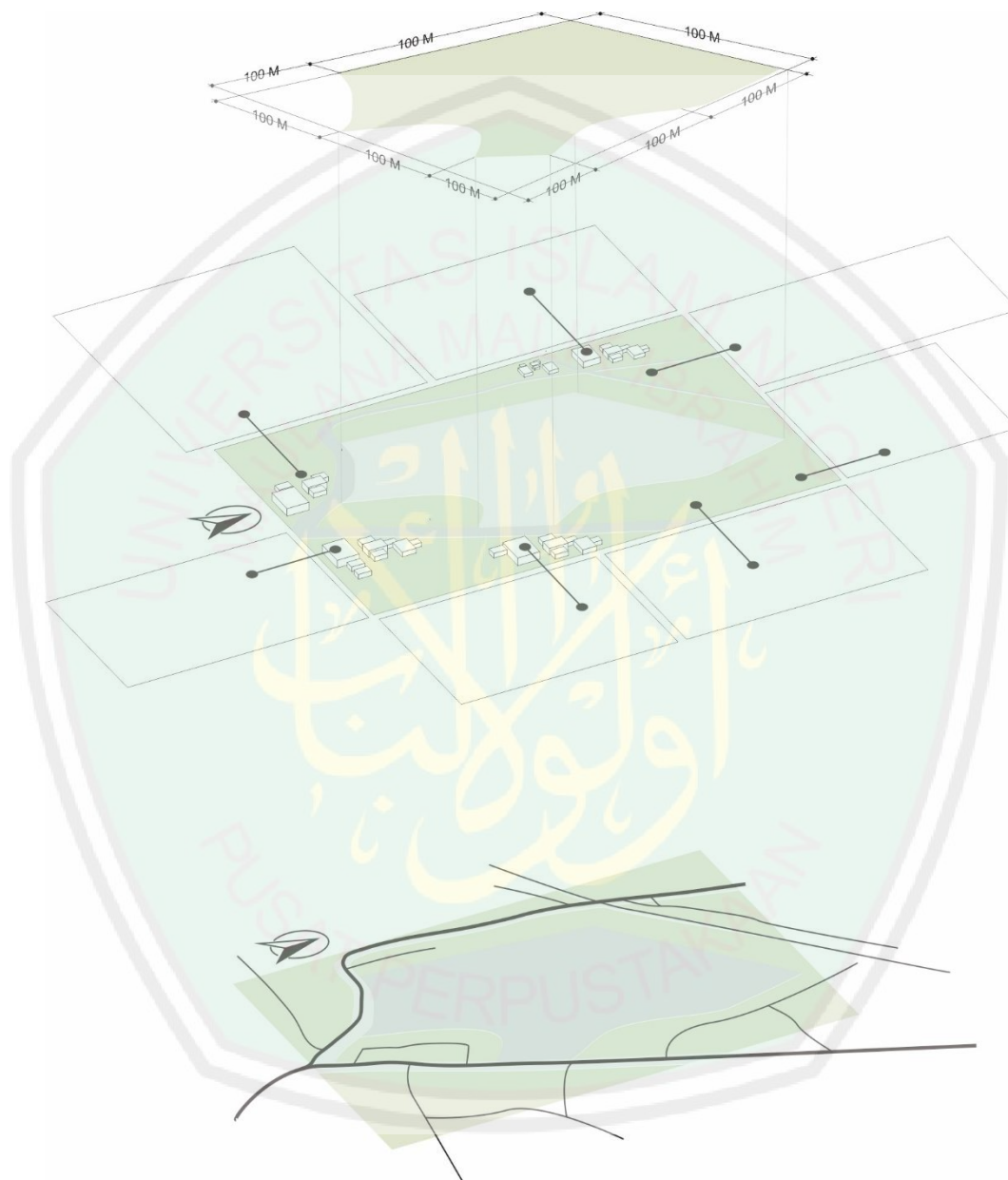
SWP Selatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c, berdasarkan karakter perkembangannya dibagi menjadi 2 (dua) Sub Satuan Wilayah Pembangunan (SSWP), terdiri atas:

    - SSWP Selatan-Timur meliputi wilayah Kecamatan Tonjong, Kecamatan Bumiayu, Kecamatan Sirampog, dan Kecamatan Paguyangan dengan pusat pelayanan SSWP Selatan-Timur di perkotaan Bumiayu; dan
    - SSWP Selatan-Barat meliputi wilayah Kecamatan Bantarkawung, dan Kecamatan Salem dengan pusat pelayanan SSWP Selatan-Barat di perkotaan Salem.

## 4.2 Profil Tapak

Berikut adalah profil tapak yang akan digunakan pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes.

Berikut adalah dimensi dan batas-batas pada tapak yang akan digunakan pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan.



Gambar 4. 3 profil tapak

*Sumber: Hasil analisis, 2020*

Tapak terletak di depan Jalan Raya lingkaran selatan, Jalan ini merupakan jalan besar yang menghubungkan antara kota Brebes dan kota puwokerto. Tapak sebelumnya merupakan

area perwawahan yang produktif. Luas tapak ini adalah 3,3 hektar yang dililingi oleh permukiman wargan dan area perkembunan atau sawah.

Tapak terletak di jalan Raya lingkaran selatan kecamatan bumiayu. Jalan Raya lingkaran selatan ini merupakan jalan utama arah Brebes Bumiayu Purwokerto yang banyak dilalui oleh kendaraan umum, sehingga lokasi ini mudah diakses tapak oleh masyarakat dan mudah ditrman.

View kedalam tapak hanya dapat dilihat dari arah utara, view ini dapat dilihat dengan mudah karena berhadapan langsung dengan Jalan Raya Lingkaran Selatan, jalur utama di kota bumiayu.

View keluar arag utara merupakan Jalan Raya Lingkaran Selatan Kota Bumiayu yang merupakan jal utama yang menghubungkan kota kota disekitarnya, pada bagian timur tapak medapat view permukiman warga dan sebagian adalah area perkebunan dan sawah.pada bagian selatan dan barat tapak mempunyai view perkebunan dan sawahdan juga area pendidikan

#### **4.3 Analisa Fungsi**

##### **4.3.1 Fungsi Primer**

1. Kantor bupati brebes
2. Kantor sekretaris daerah
3. Kantor DPRD

##### **4.3.2 Fungsi Penunjang**

1. Kantor dinas

##### **4.3.3 Service**

1. Masjid
2. Lapangan
3. ParkIR
4. Pos jaga

#### **4.4 Analisa aktifitas**

Dari penjabaran fungsi dihasilkan Beberapa aktifitas terkait fungsi tersebut. Darai aktivitas aktivitas tersebut nantinya muncul kebutuhan ruang apa aja ayang berada di kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan.Adapaun Penjabaran tentang analisa aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tabel analisa aktifitas

	JENIS FUNGSI	FUNGSI	URAIAN AKTIVITAS	SIFAT AKTIFITAS	PERILAKU AKTIVITAS	RUANG
<b>PRIMER</b>  Mengatur Dan Mengurus Daerah		Sebagai tempat peumusan kebijakan pemerintahan	Duduk, secara individu atau kelompok berkoordinasi sesuai dengan devisi merumuskan kebijakan pemerintah	Publik, dilakukasn setiap hari di dlam ruangan, secara inividu atau kelompok	Duduk berkelompok atau sendirin merumuskan kebijakan sesuai dengan devisi	KANTOR BUPATI, KANOR SEKDA KANTOR DPRD
		Sebagai penyelngaraan administrasi pemerintahan	Duduk, secara individu atau kelompok berkoordinasi sesuai dengan devisi menyelesaikan administrasi pemerintah	ublik, dilakukasn setiap hari di dlam ruangan, secara inividu atau kelompok	Duduk berkelompok atau sendirin menyelesaikan administrasi sesuai dengan devisi	
		Sebagai tempat peumusan kebijakan pemerintahan	Duduk, secara individu atau kelompok berkoordinasi sesuai dengan devisi merumuskan kebijakan pemerintah	Publik, dilakukasn setiap hari di dlam ruangan, secara inividu atau kelompok	Duduk berkelompok atau sendirin merumuskan kebijakan sesuai dengan devisi	
			Sebagai penyelngaraan administrasi pemerintahan	Duduk, secara individu atau kelompok berkoordinasi	Duduk berkelompok atau sendirin menyelesaikan	

				sesuai dengan devisi menyelesaikan administrasi pemerintahan	administrasi sesuai dengan devisi	
--	--	--	--	--	-----------------------------------	--

Tabel 4. 2 Tabel analisa aktifitas sekunder

	JENIS FUNGSI	FUNGSI	URAIAN AKTIVITAS	SIFAT AKTIFITAS	PERILAKU AKTIVITAS	RUANG
SEKUNDER	Pelayanan Masyarakat	Sebagai tempat pelayanan kepada masyarakat	Melayani kebutuhan masyarakat perizinan, pemberdayaan, pembinaan, masyarakat.	Publik, sesuai dengan setiap devisi dan dikerjakan secara berkelompok atau individu,	Masyarakat datang dan dilayani	Kantor dinas

Tabel 4. 3 Tabel analisa aktifitas penunjang

	JENIS FUNGSI	FUNGSI	URAIAN AKTIVITAS	SIFAT AKTIFITAS	PERILAKU AKTIVITAS	RUANG
service	Fasilitas Pelayanan Umum	Sarana ibadah	bedoa	Publik, waktu kondisional, dan rutin dilakukan secara individu dan berkelompok	Melakukan ibadah	masjid
		Tempat membersihkan badan dan bab	Membersihkan badan	Privat dan kondisional	Mandi	toilet
		Sebagai tempat makan	makan	Publik, waktu kondisional, dan rutin dilakukan	Menyantap makanan	kantin

				secara individu dan berkelompok		
		Tempat berhentinya kendaraan	Meletakkan kendaraan	Publik dilakukan rutin	Memarkir sepeda	parkiran
		Menjaga keamanan	Berdiri mengamatai situasi setempat	Publik dan dilakukan rutin	Berdiri menjaga keamanan	Pos jaga



#### 4.5 Analisa pengguna

Melalui pemaparan berbagai aktivitas tersebut maka dapat dilihat perilaku atau pengguna dari masing-masing aktivitas. Adapun jenis pengguna secara umum dibagi menjadi tiga yaitu pegawai, tamu dan pengunjung.

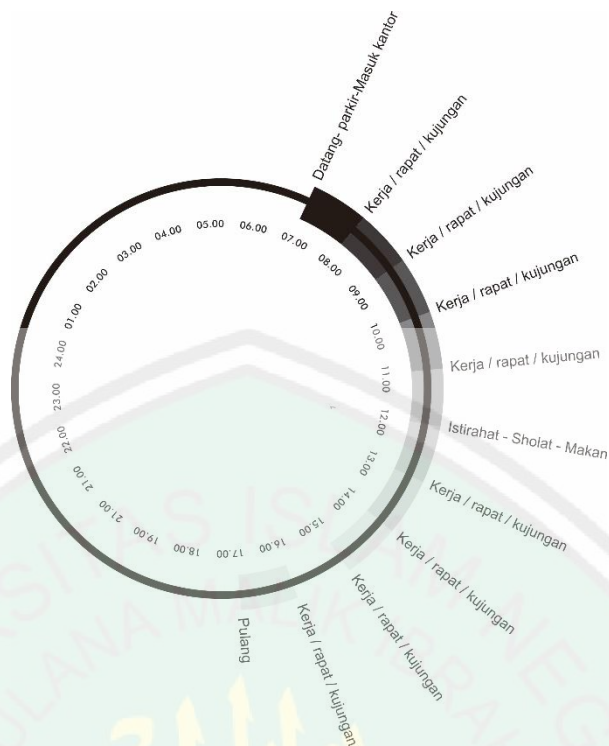
Tabel 4. 4 Tabel analisa pengguna

KLARIFIKASI PENGGUNA	PRILAKU AKTIVITAS	JENIS PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	DURASI AKTIVITAS
PRIMER	Sebagai tempat peumusan kebijakan pemerintahan	Pegawai, tamu dan pengunjung	50 orang	1-8 jam
SEKUNDER	Melayani masyarakat mengenai perizinan, pemberdayaan dan pembinaan	Pegawai, tamu dan pengunjung	500 orang	1 - 8 jam
service	Melakukan ibadah	Pegawai, tamu dan pengunjung	1-100 orang	0-2 jam
	Mandi	Pegawai, tamu dan pengunjung	1-10 oarang	0-0,5 jam
	Menyantap makanan	Pegawai, tamu dan pengunjung	1- 100 orang	0-2 jam
	Memarkir sepeda	Pegawai, tamu dan pengunjung	1-200 orang	0-8 jam
	Berdiri menjaga keamanan	Pegawai, tamu dan pengunjung	1-3 orang	24 jam

#### 4.6 Alur sirkulasi pengguna

##### 4.6.1 Pegawai

Pegawai merupakan pengguna yang mengotimalkan seluruh area obyek yang tersiri dari pegawai negeri sipil, pegawai honorer

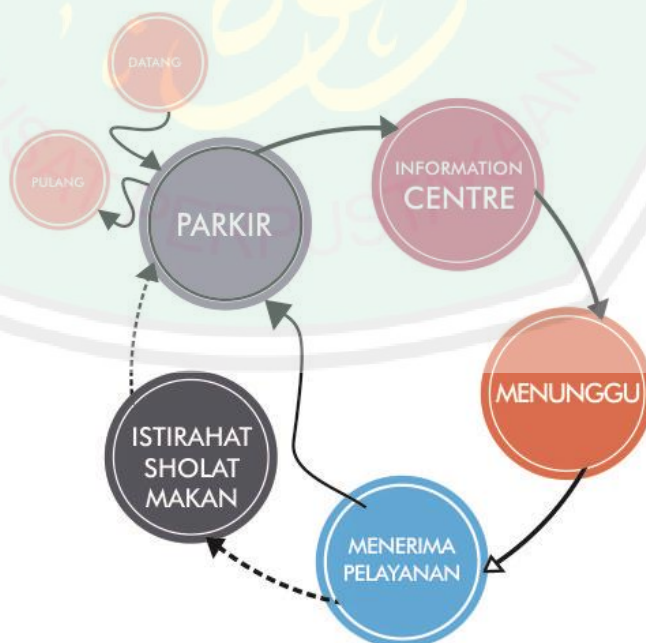


Gambar 4. 4 Alur Sirkulasi Pengguna

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.6.2 Pengunjung

Pengunjung merupakan pengguna obyek yang memanfaatkan atau memanfaatkan fasilitas atau pelayanan objek secara temporer.

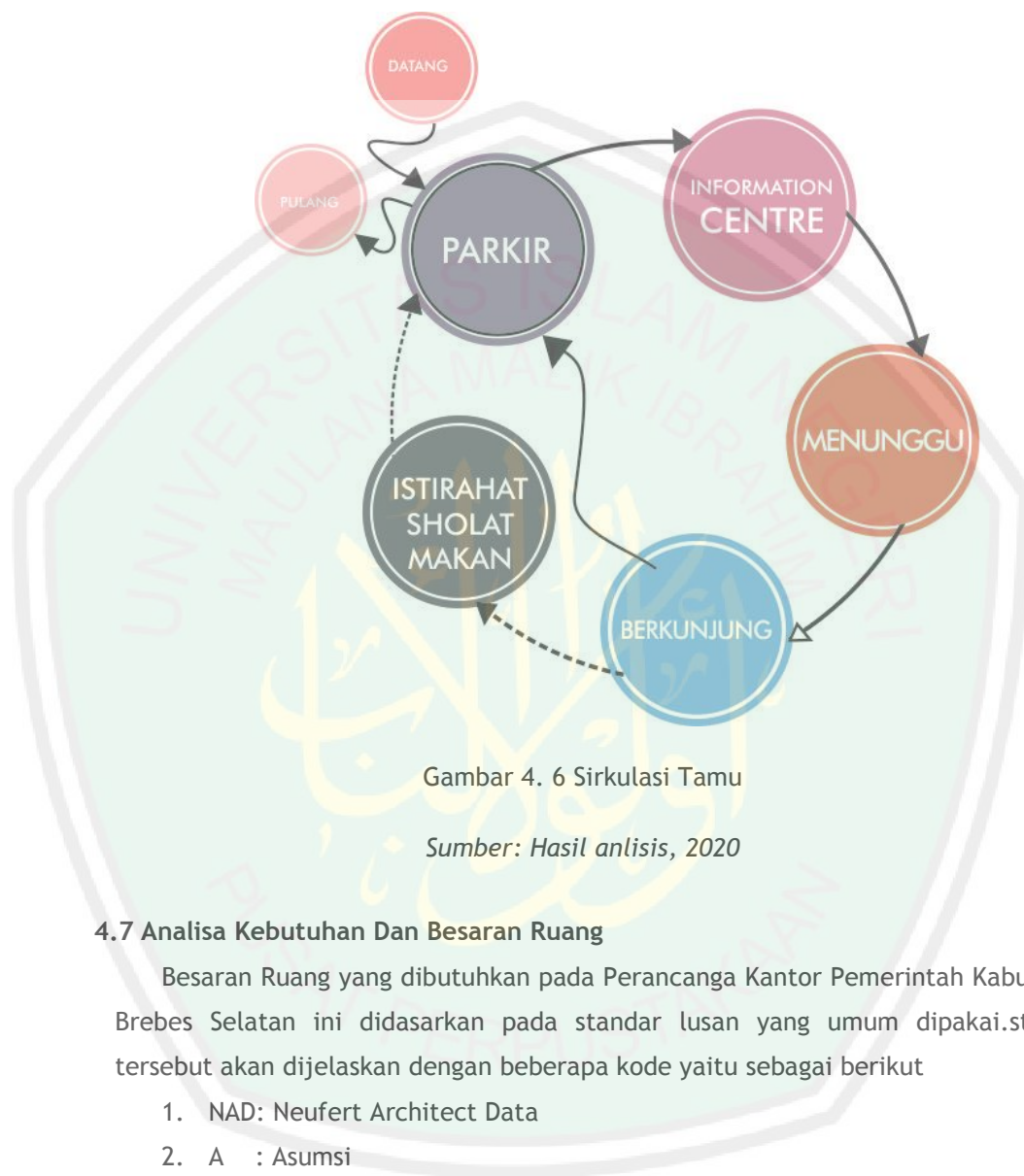


Gambar 4. 5 Sirkulasi Pengunjung

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.6.3 Tamu

Tamu merupakan pengguna obyek yang memanfaatkan atau memanfaatkan fasilitas ataupun pelayanan objek secara temporer



Gambar 4. 6 Sirkulasi Tamu

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.7 Analisa Kebutuhan Dan Besaran Ruang

Besaran Ruang yang dibutuhkan pada Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan ini didasarkan pada standar lusan yang umum dipakai. standar tersebut akan dijelaskan dengan beberapa kode yaitu sebagai berikut

1. NAD: Neufert Architect Data
2. A : Asumsi

BANGUNAN	RUANG	PNGGN	STNDR	SRKLS	LUASAN	SMBR
KANTOR BUPATI	Lobby	20 Orang	0,88M	500 %	225 M <sup>2</sup>	A
	R. Resepsionis Dan Informasi	5 Orang	3,4 M M	60 %	25 M <sup>2</sup>	A
	R. Bupati	1 Orang	23 M	200 %	70 M <sup>2</sup>	A
	R. Wakil Bupati	1 Orang	23 M	200 %	70 M <sup>2</sup>	A
	R.sidang	50 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>	NAD
	R.staf Ahli 1	15 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>	NAD
	R.staf Ahli 2	15 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>	NAD
	R.staf Ahli 3	15 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Serbaguna	200 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>	A
	R. Security	5 Orang	1,36	100	30 M <sup>2</sup>	A
	Gudang	1 Unit			100 M <sup>2</sup>	A
Toilet	6 Orang			30 M <sup>2</sup>	A	
KANTOR SEKDA	R. Asisten Bidang 1	15 Orang	1,36 M	300 %	150 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Asisten Bidang 1	15 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Asisten Bidang 1	15 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. jabatan Fungsional	15 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
Luas Total		1955 M <sup>2</sup>				

BANGUNAN	RUANG	PNGG	PNGG	STNDR	SR	LIAS	LIAS	SMBR
	R. Sifat	500 Orang	0,72 M	0,38 M	5000 %	M <sup>2</sup>	25 M <sup>2</sup>	A
	Mimbar	1 Unit	0,72	500 %	15 M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>		
BANGUNAN Masjid	R. Ruang Tempat duduk	100 Orang	0,8 M	3,20 M	600 %	M <sup>2</sup>	25 M <sup>2</sup>	SMBR
Tempat Parkir	R. Tempat parkir mobil	100 Unit	200,8 M	160 %	30 M <sup>2</sup>	4500 M <sup>2</sup>	NAD	
	R. Tempat parkir motor	1000 Unit	2,3 M	200 %	700 M <sup>2</sup>	700 M <sup>2</sup>	NAD	
	R. Tempat parkir bus	10 Unit	2,3 M	200 %	150 M <sup>2</sup>	150 M <sup>2</sup>	A	
Luas Total	1218 M <sup>2</sup>	9000 M <sup>2</sup>						
DPRD	R. Sekertaris DPRD	1 Orang	23 M	200 %	50 M <sup>2</sup>		A	
	R. tamu	10 Orang	1,36 M	250 %	50 M <sup>2</sup>		A	
	R. kerja Komisi A	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		A	
	R. kerja Komisi B	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		A	
	R. kerja Komisi C	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		A	
	R. kerja Komisi D	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		A	
	R. kerja Komisi E	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		A	
	R. Sidang Komisi A	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		NAD	
	R. Sidang Komisi B	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		NAD	
	R. Sidang Komisi C	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		NAD	
	R. Sidang Komisi D	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		NAD	
	R. Sidang Komisi E	10 Orang	1,36 M	250 %	150 M <sup>2</sup>		NAD	
	R. sidang Paripurna	120 Orang	572	150	1500 M <sup>2</sup>		NAD	
	R. Sidang Panitia Khusus	20 Orang	1,36	300 %	250 M <sup>2</sup>		NAD	
	R. Bag. Rumah Tangga Dan Perlengkapan	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>		NAD	
R. Bag. Persidangan Dan Perundang Undangan	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>		NAD		

	R. Bag. Pelayanan Komisi	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bag. Keuangan	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bag. Persiapan Dan Peralatan	1 Unit			50 M <sup>2</sup>	A
	R. Arsip	20 Orang			100 M <sup>2</sup>	A
	Mushola	5 Orang			100 M <sup>2</sup>	A
	Security	5 Orang			30 M <sup>2</sup>	A
	Dapur/ Pantri	1 Unit			30 M <sup>2</sup>	A
	Gudang	1 Unit			50 M <sup>2</sup>	A
	Toilet	24 Orang	0,85	500 %	50 M <sup>2</sup>	A
Luas Total	5450 m2					
<b>NAMA BANGUNAN</b>	<b>KEBUTUHAN RUANG</b>	<b>PERHITUNGAN</b>			<b>LUASAN</b>	<b>SUMBER</b>
Dinas Kantor	Resepsionis	–			200 m2	NAD
	R. Kepala Dinas	1 Orang			70 M <sup>2</sup>	A
	R. Sekretariat	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. jabat fungsional	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. sub Bidang 1	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bidang 2	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bidang 3	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bidang 4	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bidang 5	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bidang 6	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Bidang 7	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Peralatan	10 Orang	1,36 M	300 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	R. Rapat	25 Orang	1,36 M	200 %	200 M <sup>2</sup>	NAD
	Gudang	1 Unit	-	-	30 M <sup>2</sup>	A
Toilet	24 Orang			50 M <sup>2</sup>	A	
Luas Total	2550 M <sup>2</sup>					

BANGUNAN	KEBUTUHAN	PERHITUNGAN	STNDR	SRKLS	LUASAN	SUMBER
Kantin	Dapur	5 Unit			150 M <sup>2</sup>	A
	R. makan	200 ORANG	1,36		500 M <sup>2</sup>	A
	Toilet	4 Unit	1	200	M <sup>2</sup>	NAD
Luas Total	800 M <sup>2</sup>					

#### 4.8 Analisa Persyaratan Ruang

Analisa ruang ini mengacu pada tinjauan teori dan literatur dan studi banding yang telah dilakukan. Analisa ini dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan pemakai yang sesuai dengan tuntutan aktivitas yang telah diwadahi.

	RUANG	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		AKUSTIK	SIFAT RUANG
		A	B	A	B		
Kantor bupati	Lobby	✓	✓	✓✓	✓	✓	Semi Terbuka
	R. Resepsionis Dan Informasi	✓	✓	✓✓	✓	✓	Semi Terbuka
	R. Bupati	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Wakil Bupati	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. sidang	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. staf Ahli 1	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. staf Ahli 2	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. staf Ahli 3	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Serbaguna	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Semi Terbuka
	R. Security	✓	–	✓✓	✓	✓	Tertutup

	Gudang	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	Toilet	✓	✓	✓			Tertutup
	R. Asisten Bidang 1	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Asisten Bidang 2	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Asisten Bidang 3	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. jabatan Fungsional	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup

	RUANG	PENCAHAYAAN	PENGHAWAAN	AKUSTIK	RUANG
--	-------	-------------	------------	---------	-------

	RUANG	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		AKUSTIK	SIFAT RUANG
		A	B	A	B		
Kantor DPRD	Lobby	✓	✓	✓✓	✓	✓	Semi Terbuka
	Hall	✓✓	✓	✓✓	✓	✓	Semi Terbuka
	R. Resepsionis dan Informasi	✓✓	✓✓	✓	✓	–	Semi Terbuka
	R. Ketua DPRD	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Wakil Ketua DPRD	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Sekertaris DPRD	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. tamu	✓	✓	–	✓	–	Semi Terbuka
	R. kerja Komisi A	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. kerja Komisi B	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. kerja Komisi C	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. kerja Komisi D	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. kerja Komisi E	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Sidang Komisi A	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
R. Sidang Komisi B	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup	
R. Sidang Komisi C	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup	

	R. Sidang Komisi D	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Sidang Komisi E	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. sidang Paripurna	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Sidang Panitia Khusus	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Bag. Rumah Tangga Dan Perlengkapan	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Bag. Persidangan Dan Perundang Undangan	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Bag. Pelayanan Komisi	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Bag. Keuangan	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Bag. Persiapan Dan Peralatan	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Arsip	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Sirkulasi	✓	✓✓	✓	✓✓	✓	Terbuka
	Mushola	✓	✓	✓	✓✓	–	Semi Tertutup
	Security	✓	✓✓	✓	✓✓	✓	Terbuka
	Dapur/ Pantri	✓	✓	✓	–	✓	Semi Terbuka
	Gudang	✓	–	✓	–	–	Tertutup
	Toilet	✓	–	✓	–	–	Tertutup
		A	B	A	B		
Kantor Dinas terkait	Hall	✓	✓	✓✓	✓	✓	Semi Terbuka
	R. Kepala Dinas	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Sekretariat	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	R. Bidang Partisipasi Masyarakat	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup

R. Bidang Penanggulangan Bencana	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
R. Bidang Pencegahan Bencana	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
R. Bidang Operasi	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
R. Bidang Sarana	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
R. Peralatan	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
R. Rapat	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
R. Kelompok Jabatan Fungsional	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
Gudang	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
Mushola	✓	✓	✓✓	✓	–	Semi Terbuka
Toilet	✓	✓	✓	✓✓	–	Tertutup

	RUANG	PENCAHAYAAN		PENGHAWAAN		AKUSTIK	RUANG
		A	B	A	B		
Masjid	R. Sholat	✓	✓	✓	–	–	Semi Terbuka
	Mimbar	✓	–	✓	–	✓	Terbuka
	Serambi	✓	–	✓	–	✓	Terbuka
	Tempat Wudhu	✓	–	✓	–	✓	Terbuka
	KmWC	✓	✓	✓	–	–	Tertutup
	R. Ta'mir	✓✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
	Gudang	✓	✓	✓✓	✓	–	Tertutup
Plaza	Ruang pendopo	✓	–	✓	–	✓	Terbuka
Tempat Parkir	Tempat parkir mobil	✓	–	✓	–	✓	Terbuka
	Tempat parkir motor	✓	–	✓	–	✓	Terbuka
	Tempat parkir bus	✓	–	✓	–	✓	Terbuka

Pos Penjagaan	R. Ganti	✓	✓	–	✓	–	Terutup
	R. Penjagaan	✓		✓	–	✓	Terbuka
	Toilet	✓	✓	✓	–	–	Terutup
Kantin	Dapur	✓	✓	✓	✓✓	–	Semi Terbuka
	R. makan		✓		✓	–	Semi Terbuka
	Toilet	✓	✓	✓	–	–	Terutup
Garasi	Tempat Parkir	✓	–	✓	–	✓	Terbuka

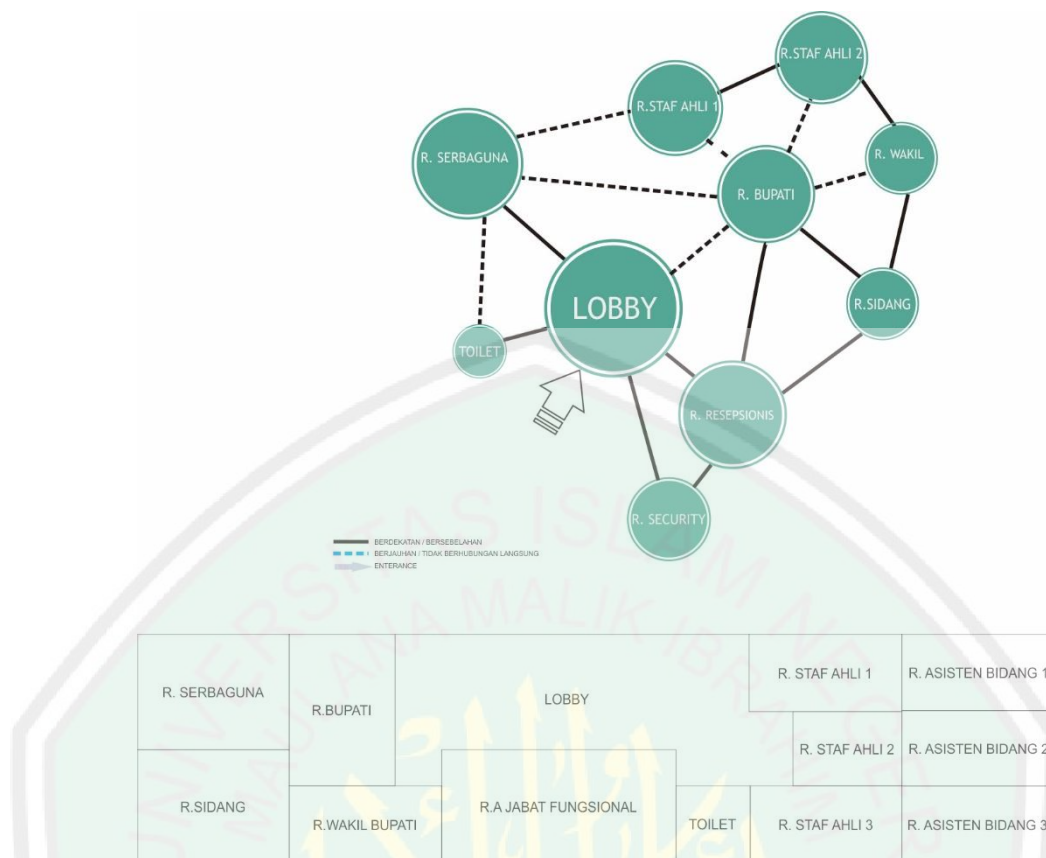
#### 4.9 Buble Diagram

Perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes ini nantinya akan mempunyai beberapa kantor seperti yang sudah dijelaskan diatas yang nantinya menunjang pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Pembagian tersebut berdasarakan fungsi ruang yang ada. Berdasarakan pembagian pembagian tersebut akan ditentukan pola penataan ruang didalamnya yang dijelaskan dalam buble diagram dalam sekala makro maupun skala mikro.

##### 4.9.1 Kantor Bupati

###### 1. Kantor bupati

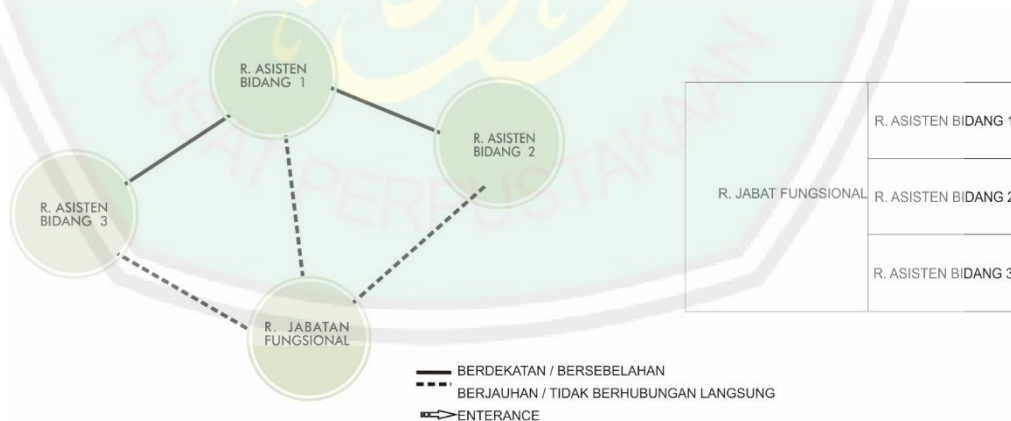
Merupakan diagram yang termasuk didalamnya mewadahi Bupati. Termasuk didalamnya mewadahi kegiatan kerja bupati seperti Ruang staf ahli, ruang siadang Ruang wakil ketua bupati dan ruang serbaguna.



Gambar 4. 7 Buble Diagram Kantor Bupati

Sumber: Hasil analisis, 2020

2. Kantor sekda

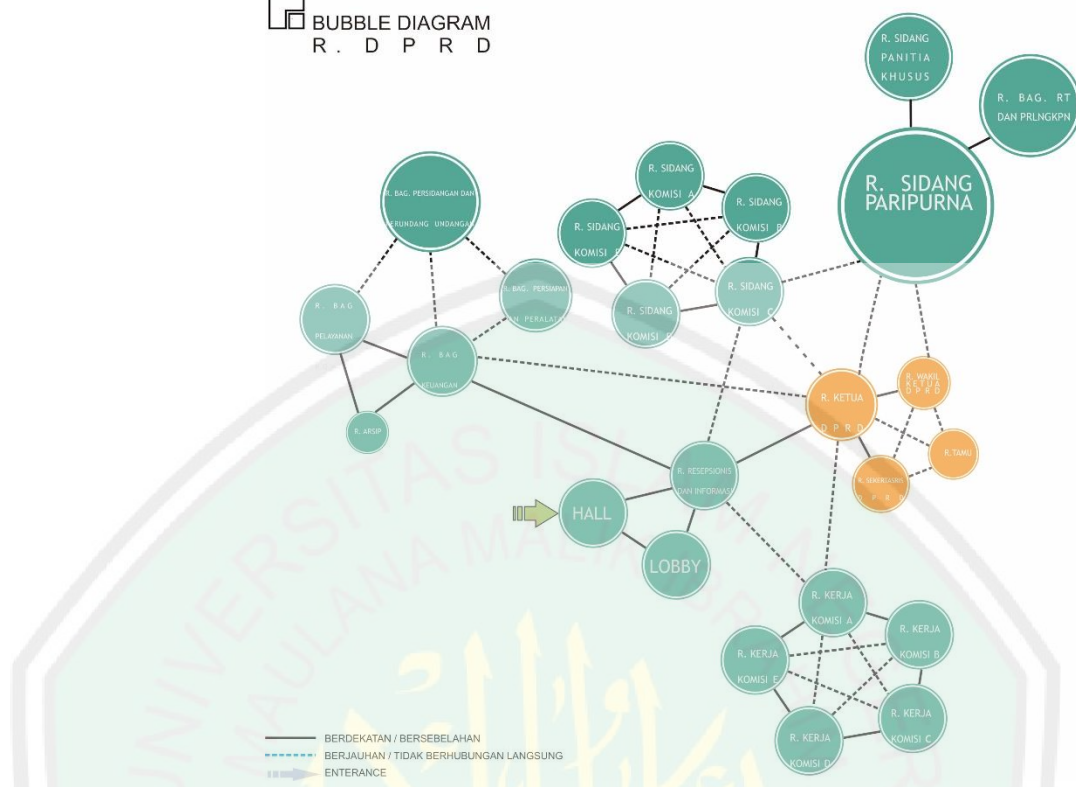


Gambar 4. 8 Buble Diagram Sekda

Sumber: Hasil analisis, 2020

4.9.2 DPRD

BUBBLE DIAGRAM R. D P R D



Gambar 4. 9 Buble kantor dprd

Sumber: Hasil anlisis, 2020

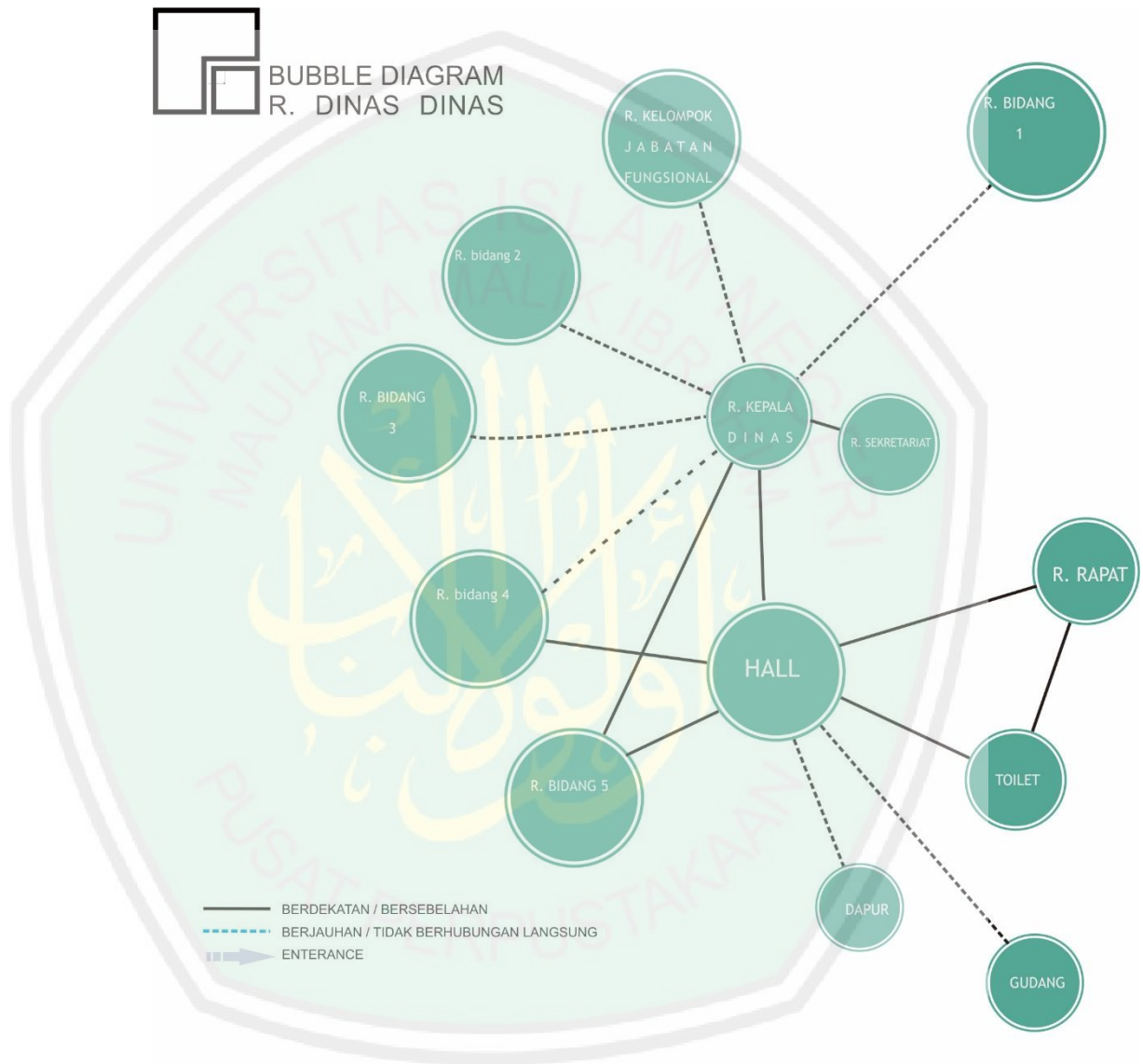


Gambar 4. 10 Buble Diagram Kantor DPRD

Sumber: Hasil analisis, 2020

### 4.9.3 Kantor Dinas Daerah

#### 1. Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi

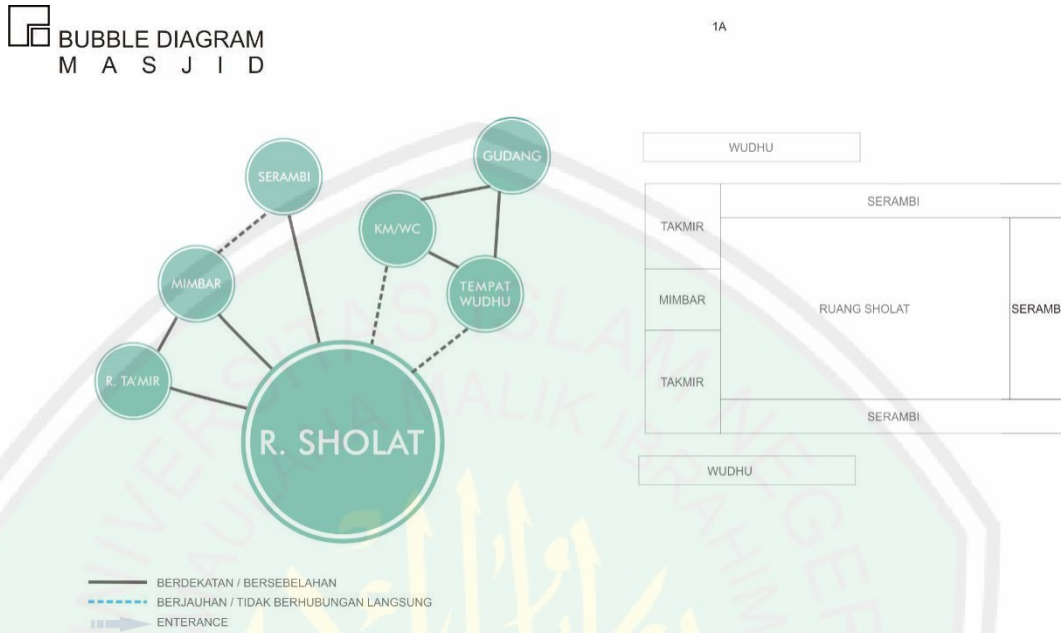


R. SERBAGUNA	R.BUPATI	LOBBY		R. BIDANG 4	R. BIDANG 1
				R. BIDANG 5	R. BIDANG 2
R.SIDANG	R.WAKIL BUPATI	R.A.JABAT FUNGSIONAL	TOILET	R. STAF AHLI	R. BIDANG 3

Gambar 4. 11 Kantor Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi

Sumber: Hasil analisis, 2020

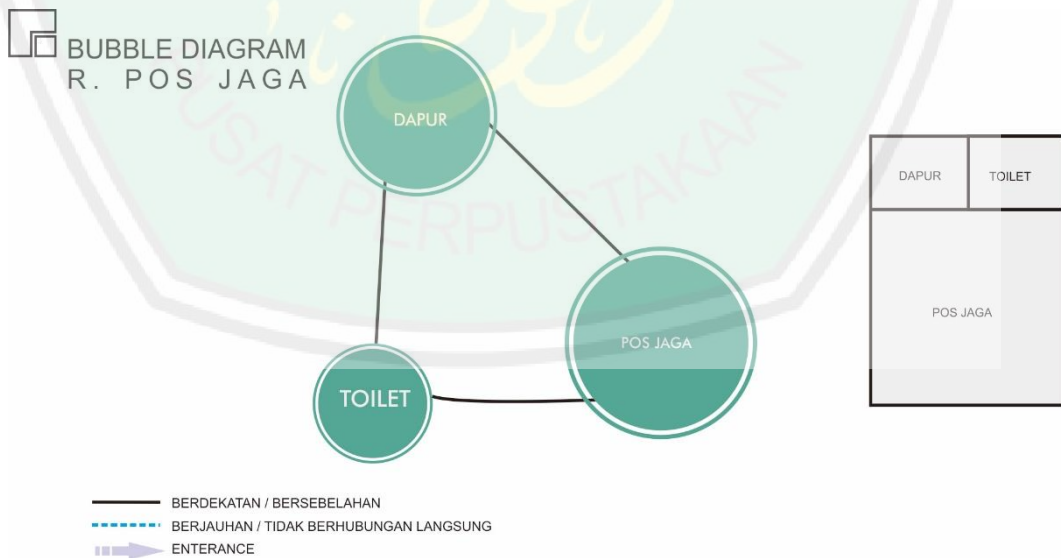
#### 4.9.4 Masjid



Gambar 4. 12 Buble Diagram Masjid

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.9.5 Pos Penjagaan Gerbang

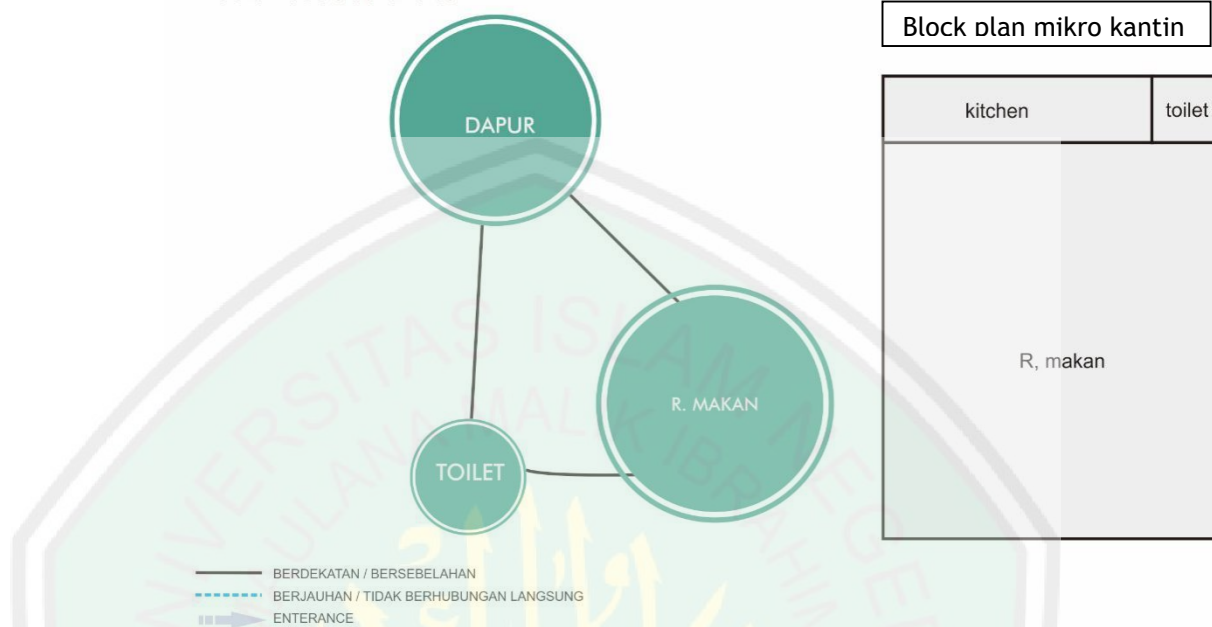


Gambar 4. 13 Buble Diagram Pos Penjagaan Gerbang

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.9.6 Kantin

 BUBBLE DIAGRAM  
R. KANTIN



Gambar 4. 14 Buble Diagram Kantin

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### Block plan makro bangunan utama

Block plan makro bangunan utama pada perancangan ini berdasarkan zoning omah njero pada konsep bangunan rumah joglo. Zoning omah njero dibagi menjadi tiga, senhong kiwa ( senhong kiri), senhong tengah, dan senhong tengen ( senhong kanan )

#### 4.10 Analisa tapak

Analisa dalam perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Brebes Selatan ini bertujuan untuk mendapatkan pendekatan hasil rancangan yang sesuai. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah desain atau rancangan terhadap kondisi eksisting tapak, sekaligus menentukan perletakan bangunan pada tapak sehingga

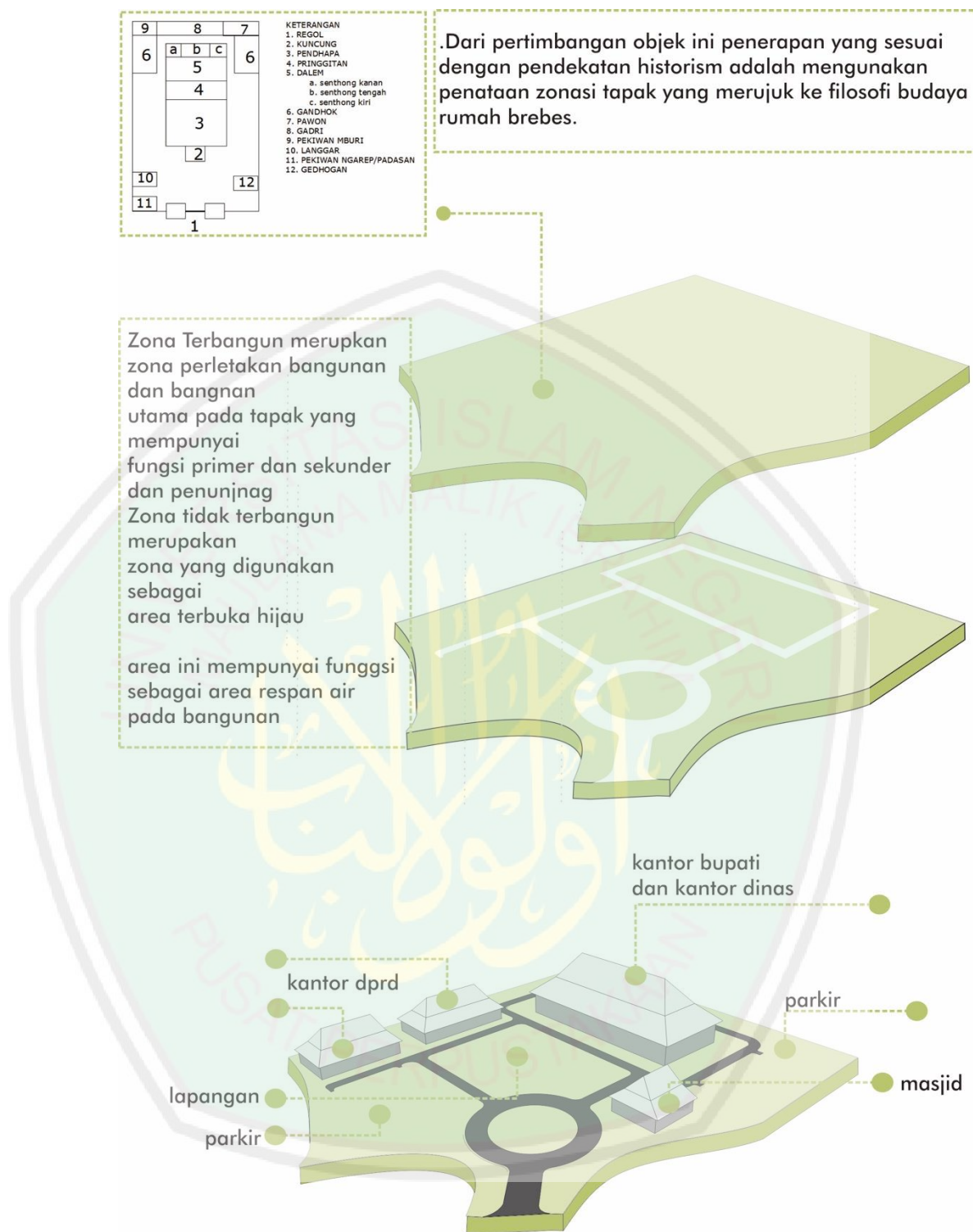
##### 4.10.1 Analisa tatanan masa

Pembatasan zoning dalam Perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten brebes Selatan ini adalah untuk memberikan batasan batasn yang sesuai dengan

objek perancangan. Dalam perancangan Kantor pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini, zonasi dibagi menjadi beberapa zona diantaranya

- 1) Ruang terbuka hijau
- 2) Ruang terbangun





Gambar 4. 15 Analisa Tatnan Masa

Sumber: Hasil anlisis, 2020

Tatanan masa pada perancangan mengikuti konsep zoning pada rumah joglo. Pada rumah joglo terdapat beberapa bagian yaitu, pendapa, pringgitan, omah njero, gandhok

Pendapa pada rumah joglo bersifat public dan digunakan untuk menerima tamu, pertemuan sosial atau pertunjukan sosial. Pengaplikasian pada zoning rancangan diwujudkan dalam bentuk adanya area terbuka yang diperuntukkan untuk masyarakat umum, agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat lain.

Pringgitan pada rumah joglo bersifat semi privat dan digunakan untuk menghubungkan antara pendhopo dan rumah njero. Pengaplikasian pada zoning rancangan diwujudkan dalam bentuk adanya lapangan upacara, dan selasar

Omah njero merupakan bangunan utama yang bersifat privat dan digunakan untuk tempat penghuni rumah. Pengaplikasian pada zoning rancangan diwujudkan dengan adanya gedung utama (kantor utama) dan kantor DPR.

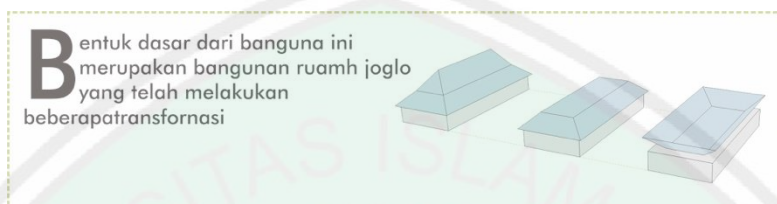
Gandok merupakan bangunan penunjang pada rumah joglo, Pengaplikasian pada zoning rancangan diwujudkan dalam bentuk adanya masjid dan gedung serbaguna yang dapat digunakan oleh masyarakat umum.

ASPEK	ANALISIS
Tapak	Pertimbangan kdb klb, dan pentingnya rth sebagai respon terhadap lingkungan yang diterapkan dalam pertimbangan penataan tapak.
Objek	Objek bangunan ini mempertimbangkan unsur atau nilai ikonik sebagai tanggapan tentang bangunan yang bernilai budaya dan monumental.
Pendekatan	Dari pertimbangan objek ini penerapan yang sesuai dengan pendekatan historism adalah menggunakan penataan zonasi tapak yang merujuk ke filosofi budaya rumah brebes.

#### 4.10.2 Analisa bentuk

Analisa bentuk dalam perancangan kantor pemerintah kabupaten ini menjadi acuan pertama yang digunakan dalam merancang dan selanjutnya akan menjadi acuan untuk menganalisis selanjutnya

Bentuk dasar yang diambil merupakan bentuk dasar dari rumah joglo . Selanjutnya dari bentuk joglo dilakukan sebuah transformasi sehingga memunculkan bentuk yang baru. Pengambilan bentuk dasar dari rumah joglo ini adalah sebagai implementasi kearifan lokal setempat

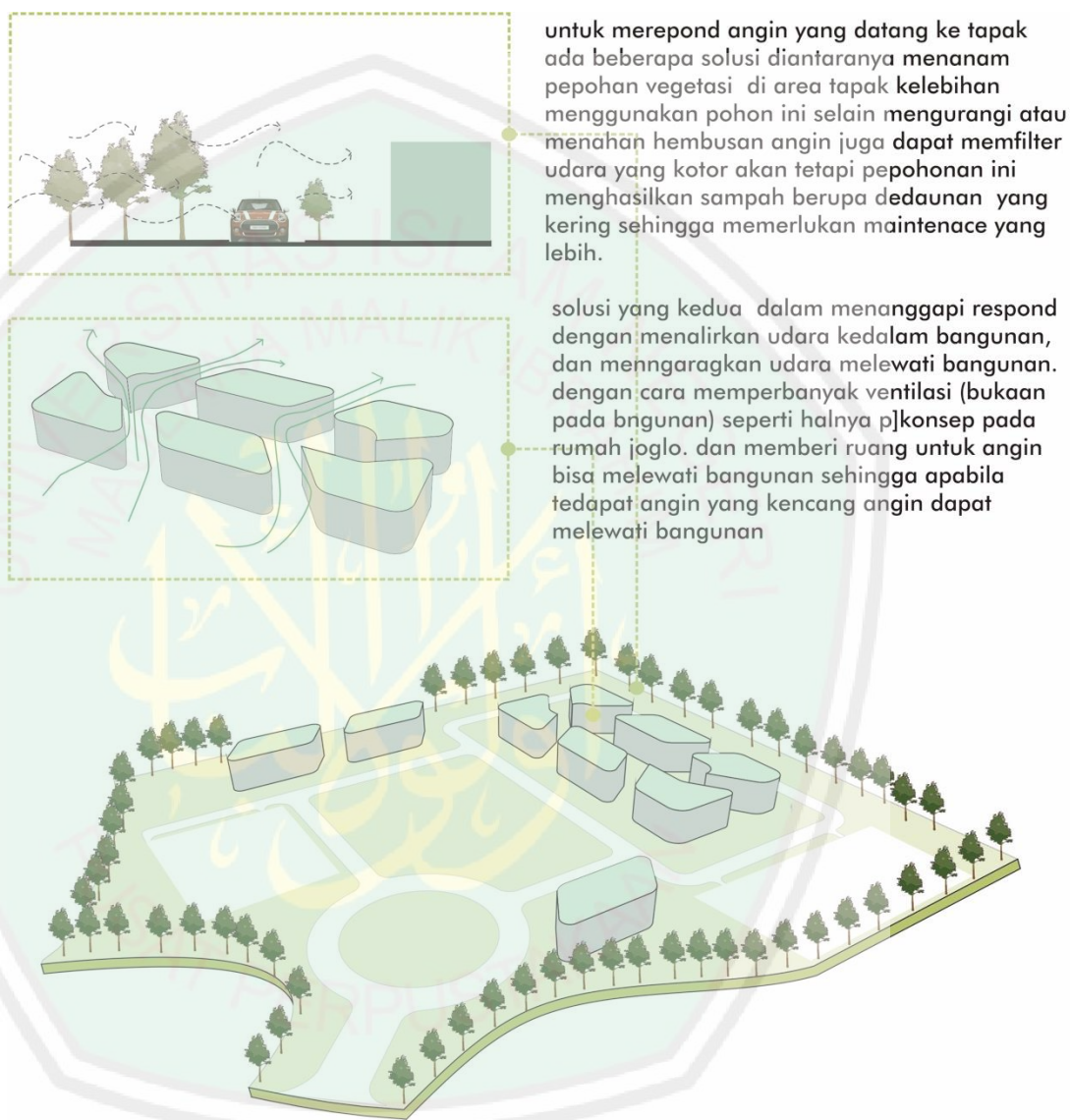


Gambar 4. 16 Analisa Bentuk

Sumber: Hasil analisis, 2020

### 4.10.3 Analisa angin

Analisa angin merupakan sebuah analisa respon bangunan terhadap pergerakan angin pada lokasi perancangan. Aliran dapat difungsikan untuk mengurangi suhu panas di sekitar dan didalam bangunan.

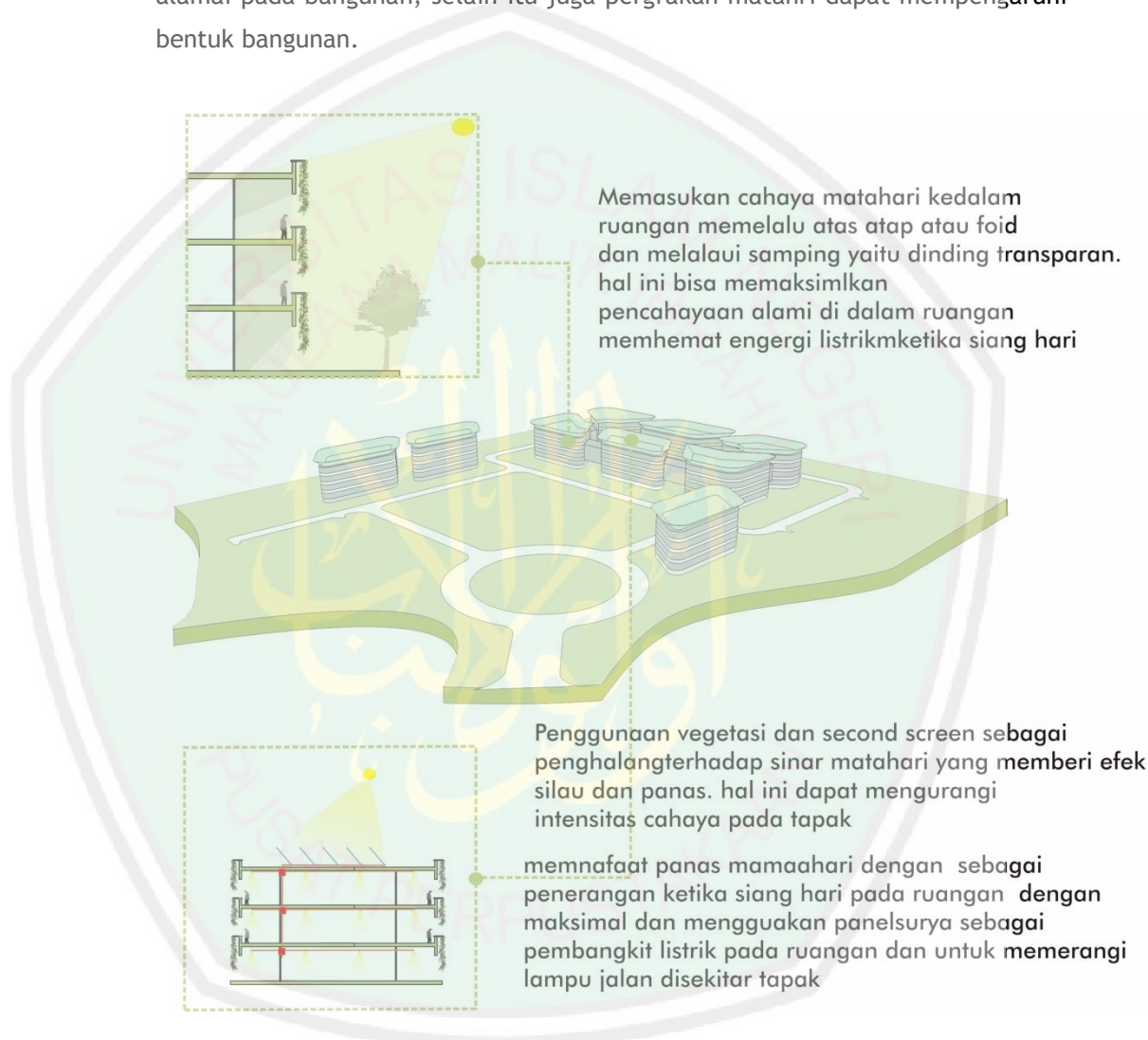


Gambar 4. 17 Analisa Angin

Sumber: Hasil anlisis, 2020

#### 4.10.4 Analisis matahari

Analisa matahari merupakan sebuah analisa respon bangunan terhadap pergerakan matahari pada lokasi perancangan. Analisa ini berpengaruh pada kenyamanan termal bangunan terhadap penguasan dan terhadap pencahayaan alami pada bangunan, selain itu juga pergerakan matahari dapat mempengaruhi bentuk bangunan.

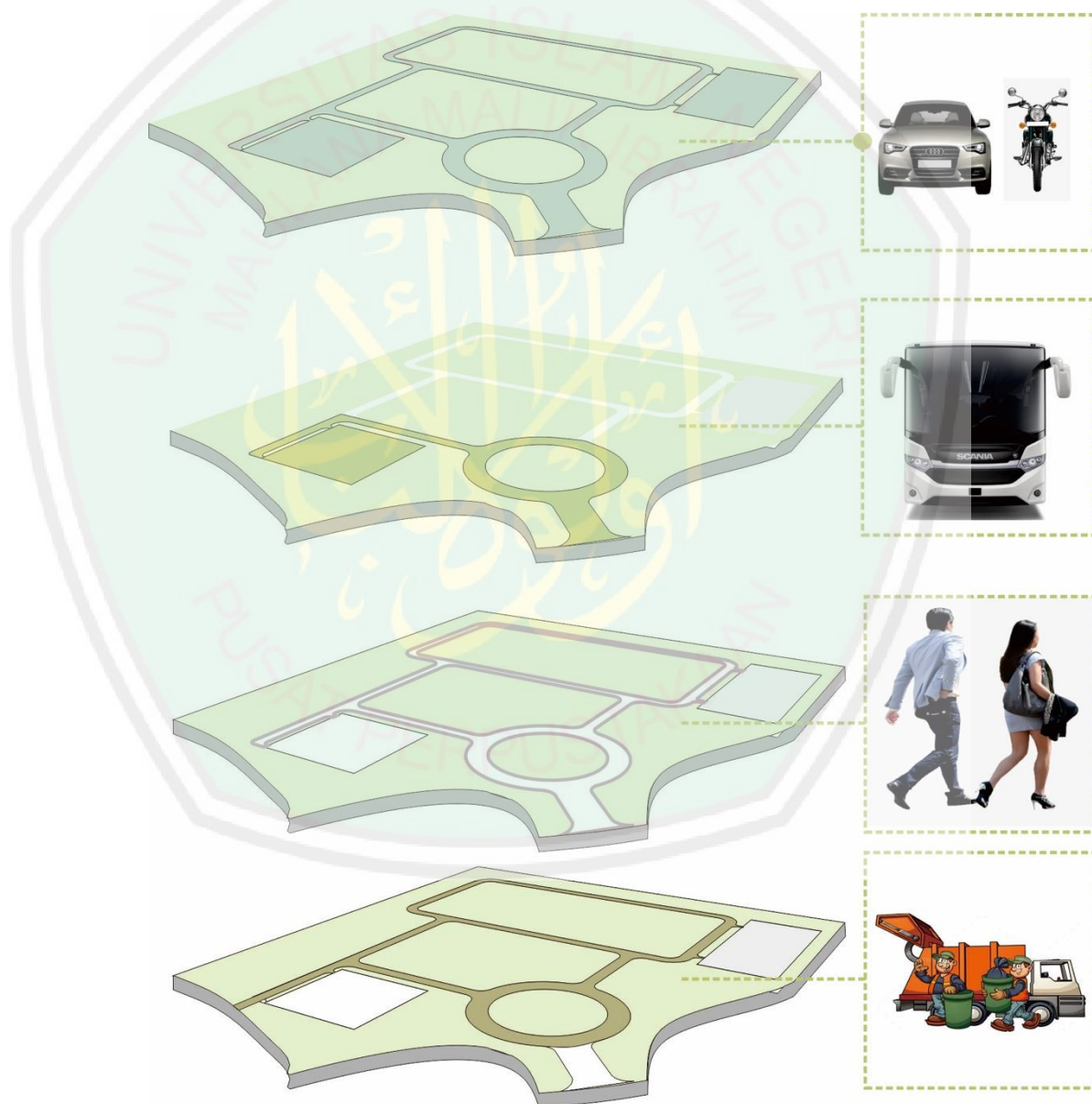


Gambar 4. 18 Nalisa Matahari

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.10.5 Analisa akses dan sirkulasi

Terdapat beberapa macam sirkulasi pada lokasi perancangan. sirkulasi tersebut dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi pjalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Namun penentuan sistem sirkulasi pada perancangan Kantor Pemerintahan Kabupaten Brebes Selatan ini juga berdasarkan olah tatanan masa dan penzoningan bangunan pada lokasi perancangan.

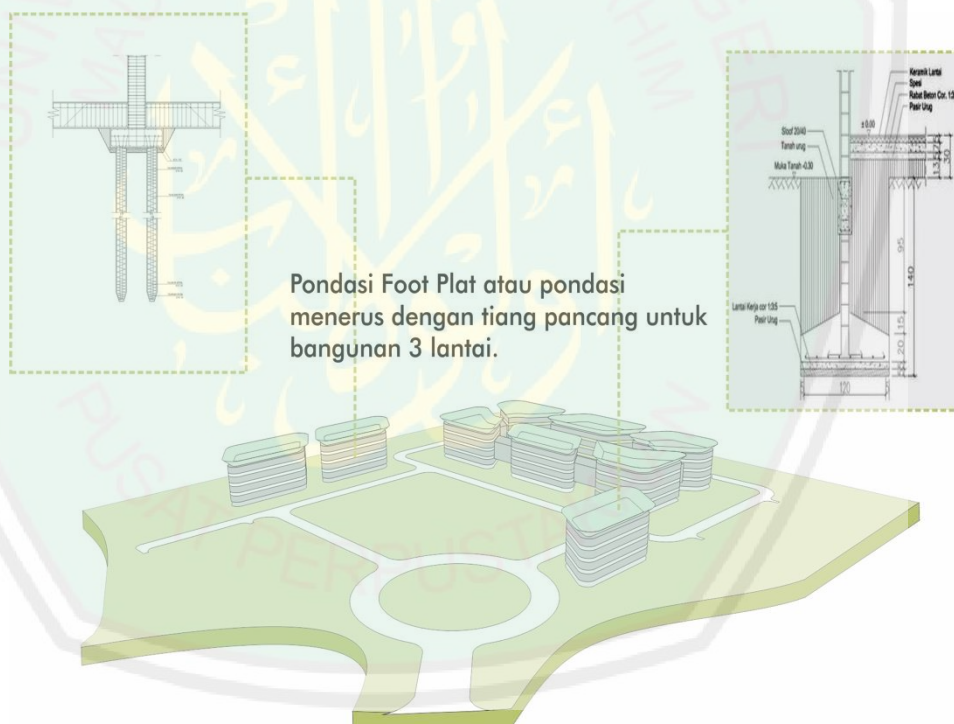


Gambar 4. 19 Analisa Sirkulasi

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.10.6 Analisa struktur

Analisa struktur dalam perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes mengacu pada analisis sebelumnya mengenai struktur bangunan. Untuk konsep struktur ini saya menerapkan beberapa Teknik pemilihan bahan yang sesuai dengan struktur yang dapat meminimalisir pengurangan space pada tiap ruang, dengan kata lain mempunyai luasan yang dapat menunjang dari seluruh faktor pada bangunan seperti sirkulasi penghawaan dan pencahayaan



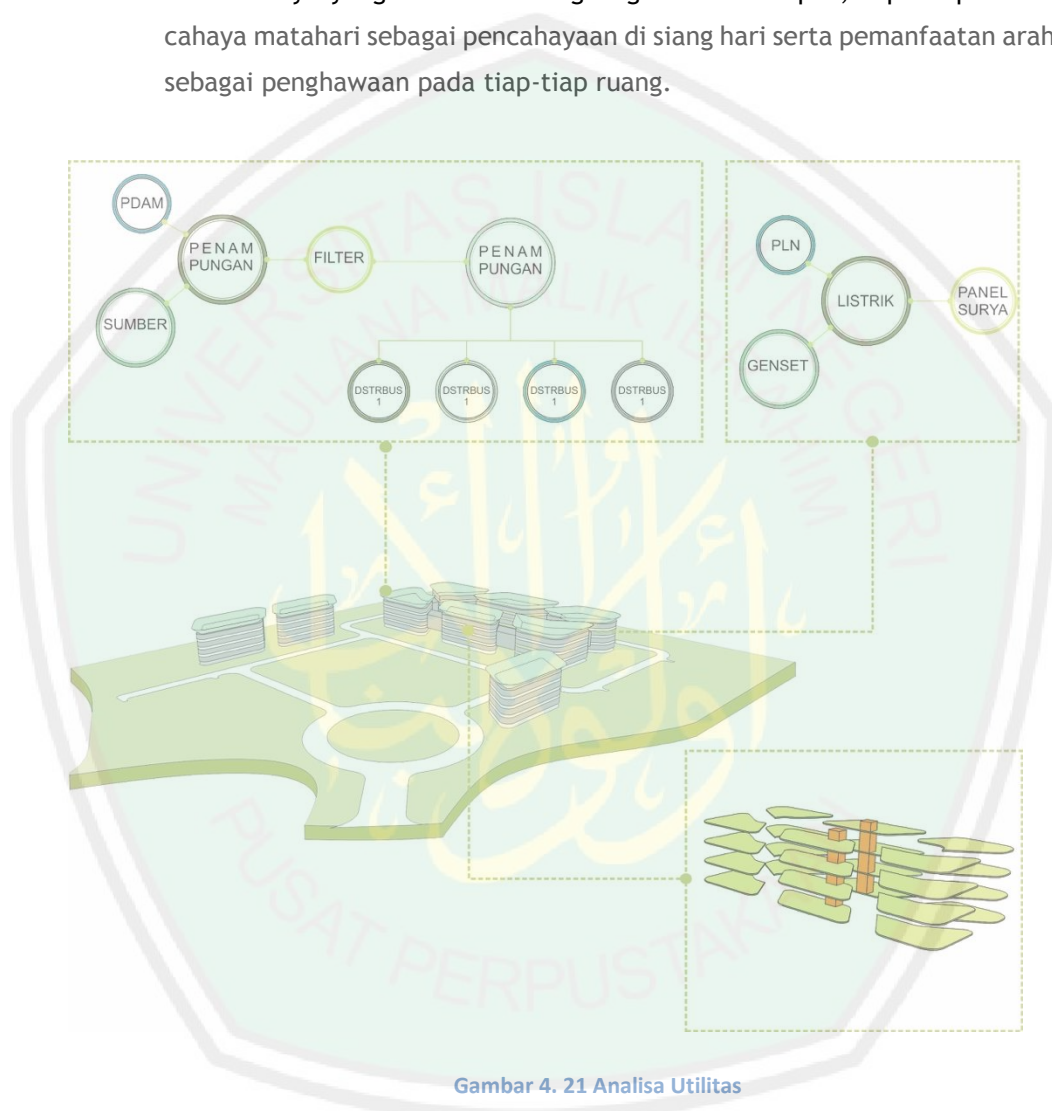
Gambar 4. 20 Analisa Struktur

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 4.10.7 Analisa utilitas

Analisa utilitas adalah perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes ini suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam bangunan.

Pada utilitas di bangunan ini mempunyai menggunakan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar tapak, seperti pemaksimalan cahaya matahari sebagai pencahayaan di siang hari serta pemanfaatan arah angin sebagai penghawaan pada tiap-tiap ruang.



Gambar 4. 21 Analisa Utilitas

Sumber: Hasil analisis, 2020

## BAB V

### KONSEP

#### 5.1 KONSEP DASAR

Center of culture: memusatkan segala aktifitas pemerintahan yang ada pada suatu wilayah atau daerah khususnya di bumiayu dengan cara memberikan layanan yang mencakup seluruh wilayah baik yang terisolir maupun yang mudah diakses. Dengan memberikan identitas wilayah berupa adat istiadat yang diaplikasikan pada rancangan bangunan



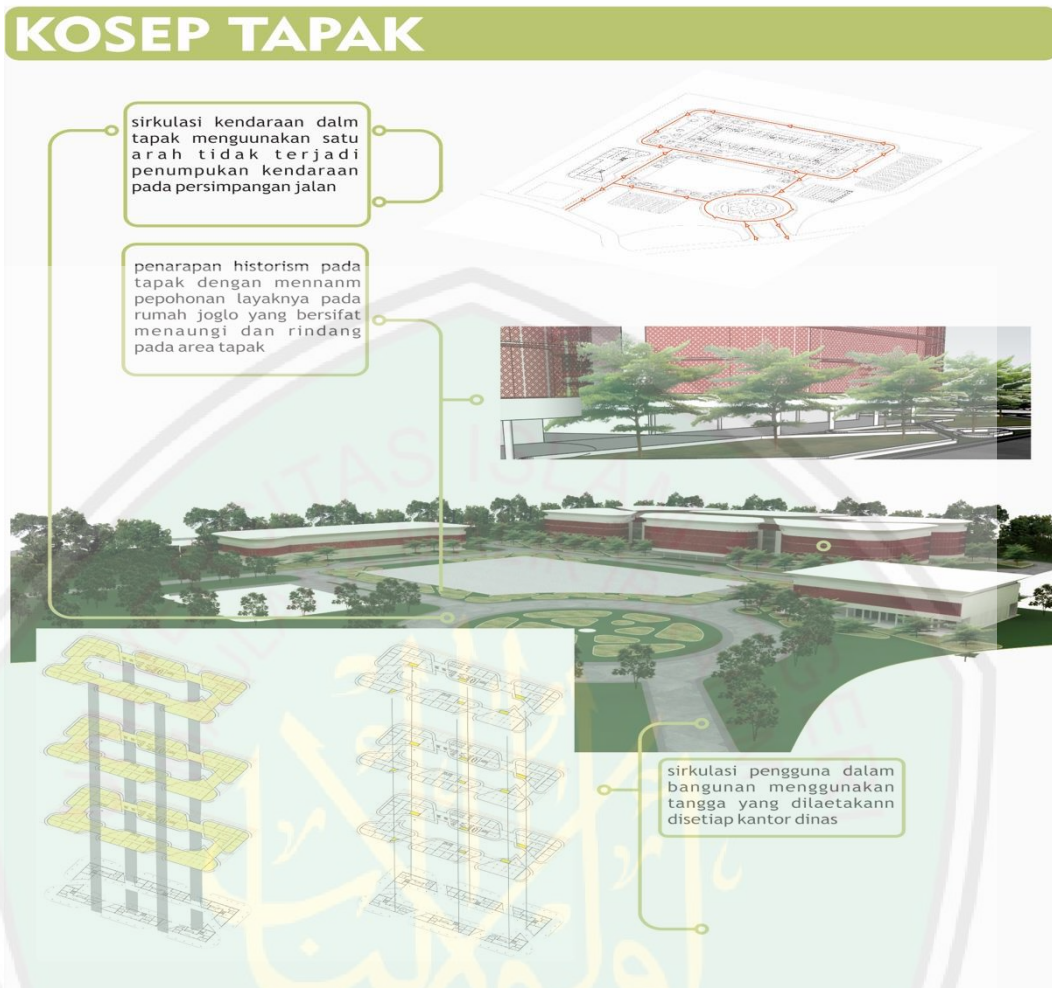
Gambar 5. 1 Konsep Dasar

Sumber: Hasil anlisis, 2020

#### 5.2 KONSEP TAPAK

Mengusung konsep yang menyesuaikan dengan respon keadaan sekitar tapak. Dalam segi pendekatan historismnya saya mengusung konsep tatanan rumah adat brebes yang notabene hamper sama dengan rumah adat di jawa. Konsep pendekatan Historism ini diterapkan pada penataan layouting tapak yang mengandung nilai-nilai dari tatanan rumah adat jawa.

- Rumah: area inti/pusat operasional pada bangunan pemerintahan
- Teras: area terbuka yang memberi kesan bangunan umum.
- Pendopo: area Bersama atau communal space yang fungsi utamanya adalah bias dimanfaatkan secara Bersama.
- Musholla: fasilitas ibadah dalam penjabarannya sebagai pengingat bahwa tuhan yang mempunyai hak penuh atas aturan yang ada di dunia ini.
- Sumur: sumber kehidupan dalam konteks ini digambarkan seperti kebutuhan air pada bangunan contohnya irigasi, drainase, clumbing.



Gambar 5. 2 Konsep Tapak

Sumber: Hasil anlisis, 2020

### 5.3 KONSEP RUANG

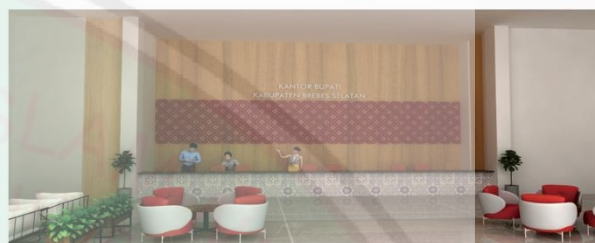
Merakyat: memberi kesan ramah dalam ruangan sebagai bentuk tanggapan terhadap siruasi pemerintahan yang ada di bumiayu yang didak seluruh warganya memiliki akses terhadap aparaturn pemerintah.

## KONSEP RUANG

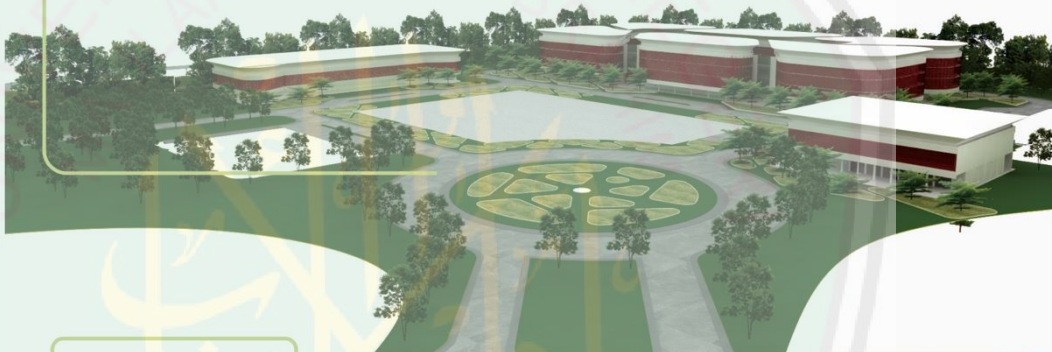
memasukan cahaya dan uadara kedalam bangunan melalui jendela yang besar untuk menghemat energi listrik ketika siang hari dan memrikan nyaman bagi pengguna



membuat ruangan yang nyaman dengan ornamen klasik didalamnya memberikan pengalaman ruang layaknya pada rumah joglo yang di kemas secara modern



memeriksa tempat/ ruang untuk menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah



memperbanyak area comunal space yang memberi kesan bahwa pemerintah terbuka dengan rakyatnya.



menggukan furnitur modern untuk nyaman pengguna baik pekerja atau pengunjung apada kantor pemerintah

signature sebagai petunjuk nama ruang pada setiap bangunan menggunakan material kayu untuk yang dipadukan dengan ornamen ornamen klasik

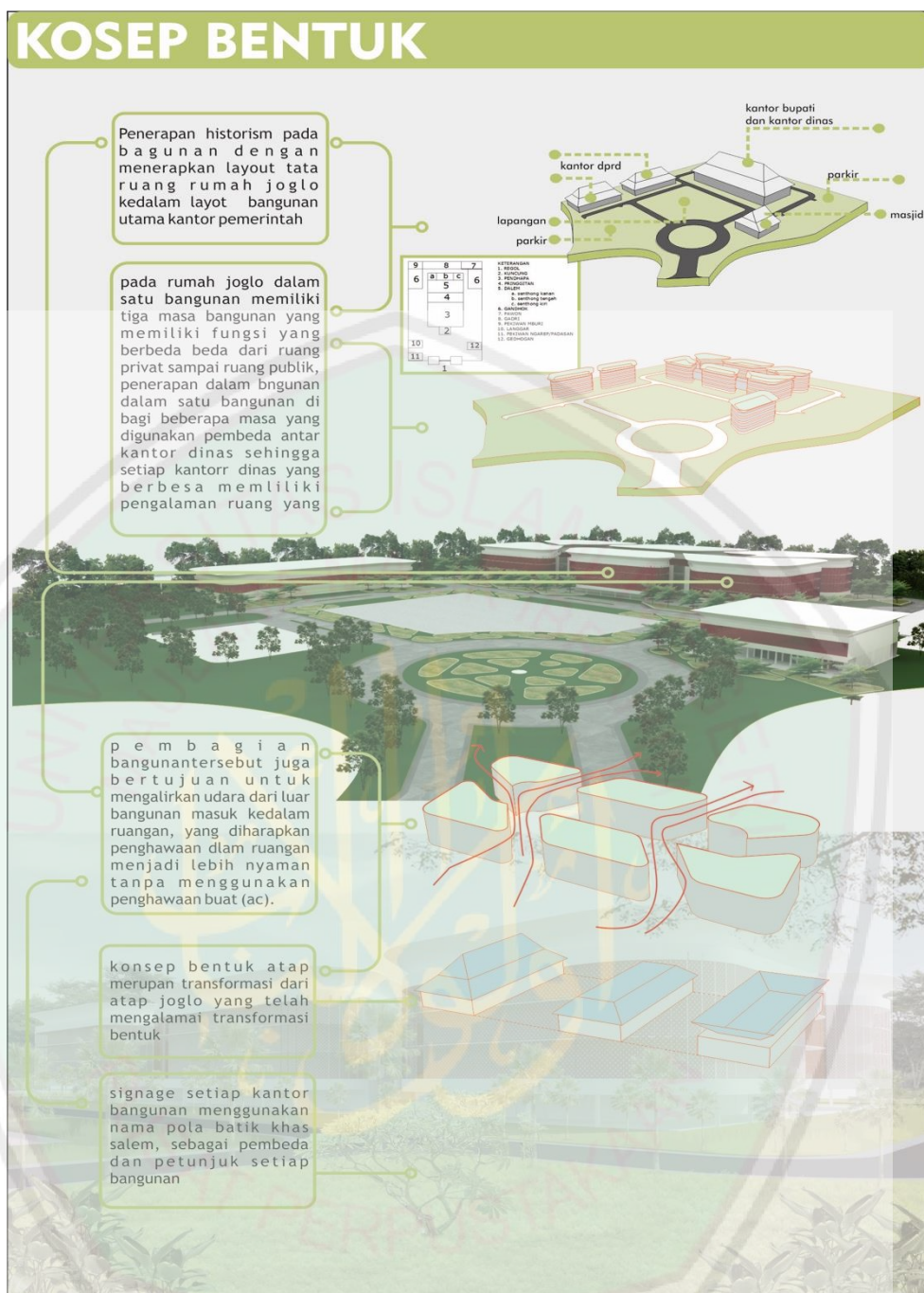
Gambar 5. 3Konsep Ruang

Sumber: Hasil analisis, 2020

#### 5.4 KONSEP BENTUK DAN TATANAN MASA

fungsiional Konsep ini diaplikasikan kedalam penataan bangunan berupa alur arah angin serta pencahayaan alami dari matahari yang dimaksimalkan kedalam bangunan esuai dengan analisis tapak yang sudah dilakukan.





Gambar 5. 4 Konsep Bentuk

Sumber: Hasil analisis, 2020

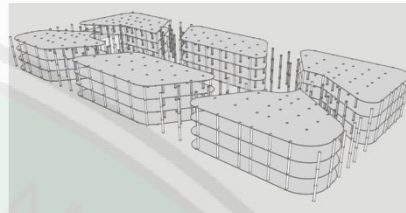
### 5.5 KONSEP STRUKTUR

Untuk konsep struktur ini saya menerapkan beberapa Teknik pemilihan bahan yang sesuai dengan sruktur yang dapat meminimalisir peggurangan space pada tiap

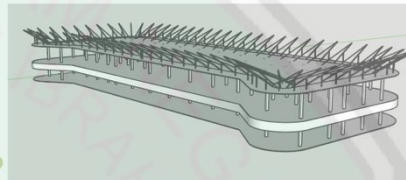
ruang, dengan kata lain mempunyai luasan yang dapat menunjang dari seluruh faktor pada bangunan seperti sirkulasi penghawaan dan pencahayaan.

## KONSEP STRUKTUR

struktur utama menggunakan beton bertulang dan struktur atap menggunakan baja karena efektifitas dan kekuatan



Pondasi Foot Plat atau pondasi menerus dengan tiang pancang untuk bangunan 3 lantai.

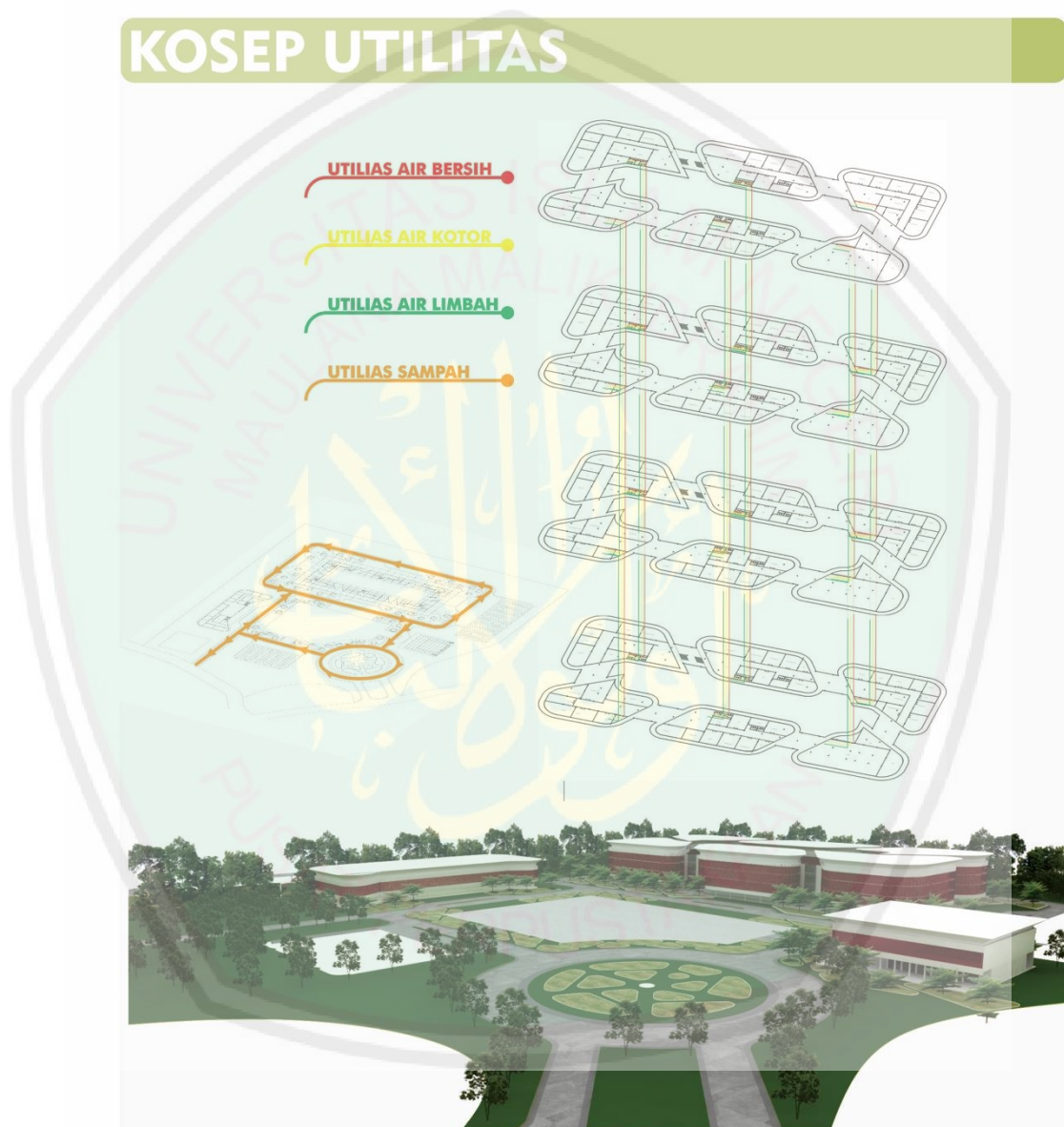


Gambar 5. 5Konsep Struktur

Sumber: Hasil anlisis, 2020

## 5.6 KONSEP UTILITAS

Pada utilitas di bangunan ini mempunyai konsep pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar tapak, seperti memaksimalkan cahaya matahari sebagai pencahayaan di siang hari serta pemanfaatan arah angin sebagai penghawaan pada tiap-tiap ruang.



Gambar 5. 6 KOnsep Utilitas

Sumber: Hasil anlisis, 2020

## BAB VI

### HASIL RANCANGAN

Perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes selatan dengan pendekatan historism arsitektur merupakan sebuah kantor pemerintah terpadu yang dapat memwadahi kegiatan yang berkaitan dengan program pemerintah dan pelaksanaan kegiatan pemerintah. Perancangan ini menggunakan pendekatan historism serta integrasi nilai nilai keislaman. Adapun yang akan dibahas dibawah ini merupakan hasil perancangan dari perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes selatan.

#### 6.1 Hasil perancangan kawasan

perancangan kantor pemerintahan kabupaten brebes selatan ini dirancang pada area seluas 3 Ha yang menampung beberapa bangunan yaitu main building sebagai kantor bupati dan kantor dinas , kantor dprd dan masjid sebagai fasilitas penunjang kawan tersebut. Hasil perancangan dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini

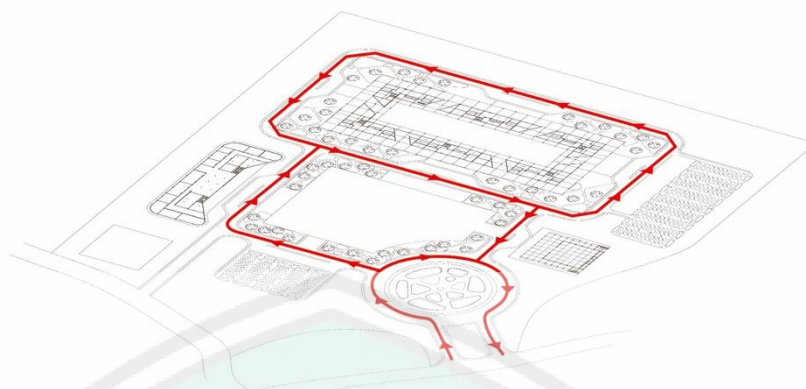


Gambar 6. 1 Layout

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

#### 6.2 Pola sirkulasi

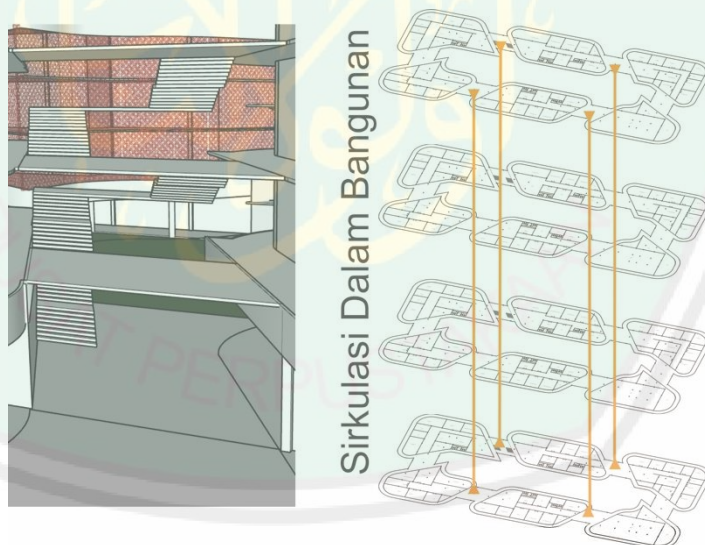
Pola sirkulasi dalam perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes selatan ini memiliki satu pintu keluar dan satu pintu masuk, parkir kendaraan terbagi menjadi dua area yaitu parkir untuk main building yang digabungkan dengan parkir masjid dan parkir untuk bangunan dprd.



**Gambar 6. 2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak**

*Sumber: Hasil Rancangan, 2020*

Gambar diatas menunjukkan pola atau alur sirkulasi untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Sirkulasi kendaraan dalam tapak menggunakan satu arah supaya menghindari penumpukan kendaraan ketika menadapati pada jam jam kredit seperti jam pulang kerja berangkat kerja dan ketika ada iven atau acara pada kawasan tersebut



**Gambar 6. 3 Sirkulasi Dalam Bangunan**

*Sumber: Hasil Rancangan, 2020*

Sirkulasi dalam bangunan menggunakan tangga, tagga tersebut dapat dilalui dari lantai satu sampai lantai lima atau roof top. Tangga ini terbagi menjadi enam titik dalam satu bangunan yang menghubungkan dari lantai satu sampai lantai empat dan rooftop atau atap. Selain itu dilengkapi dengan signage sebagai penunjuk arah ke kantor kantor dinas

dan sin signasture untuk jalur evakuasi, signage signage tersebut diletakan di tempat yang strategis supaya mudah dilihat oleh pengguna bangunan.



Gambar 6. 4 signage luar bangunan  
Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6. 5 Signage dalam Bngunan  
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

### 6.3 Hasil perancangan bangunan

Dalam perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes selatan mempunyai tiga masa bangunan yang mewadahi semua aktifitas pemerintahan. Adapaun bangunan tersebut adalah sebagai berikut

#### 6.3.1 main building

main buliding pada perancangan kantor kantor pemerintah kabupaten brebes selatan ini merupakan bangunan utama yang digunakan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan pelayan pemerintah yang didalamnya terdapat kantor bupati dan semua kantor dinas

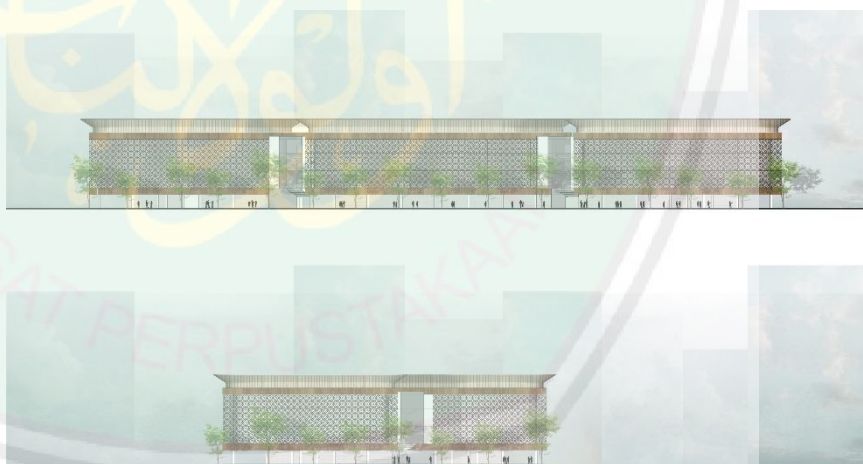


Gambar 6. 6 Prespektif Main Building  
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

a) fasad

pada fasad perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes ini menggunakan secondary screen yang mempunyai pola batik. Pola batik yang digunakan merupakan pola batik salem yang merupakan bagian dari kabupaten brebes selatan, secondary screen batik ini memberikan identitas dengan memasukan budaya lokal dalam bnguna

b) tampak main building



Gambar 7. 1 Tampak Depan Main Building

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

c) Potongan main building



POTONGAN A-A BANGUNAN UTAMA



POTONGAN B-B BANGUNAN UTAMA

Gambar 6. 7 Potongan Main Building

Sumber: Hasil Rancangan, 2020



Gambar 6. 8 Interior Mian Building Lobby

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

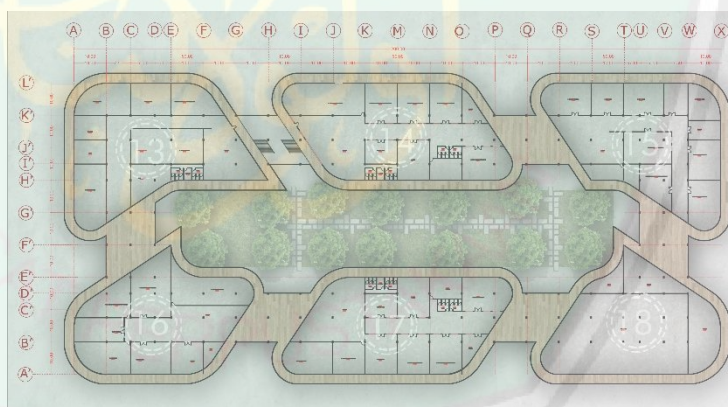


Gambar 6. 9 Interior Main Building

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

d) denah

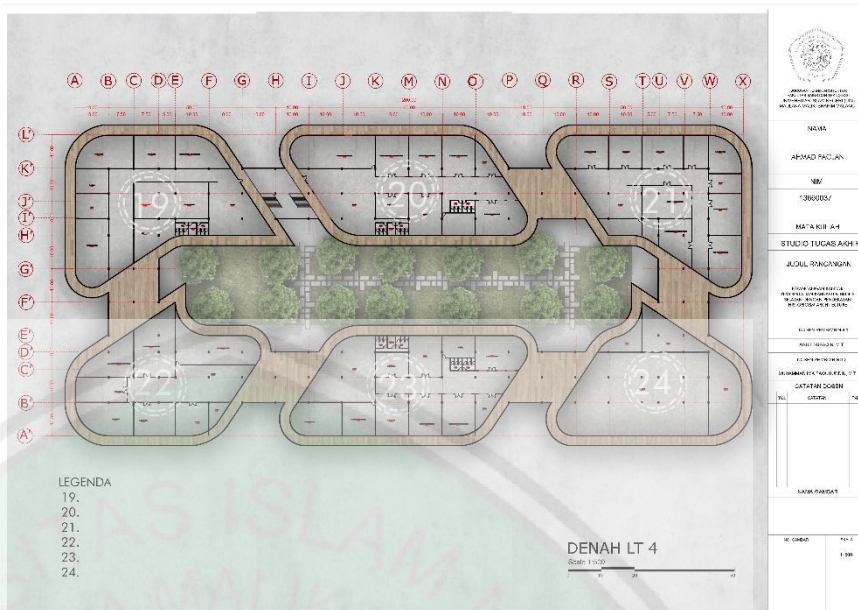
pada main building ini mempunyai enam masa bangunan yg digabungkan menjadi satu. Peatan tatanan setiap masa pada bngunan ini berdasarkan intensitas pengunjung yang sering melaksanakan kepentingan dalam bangunan tersebut,



Gambar 6. 10 Denah Lt 1 Main Building

Sumber: Hasil Rancangan, 2020



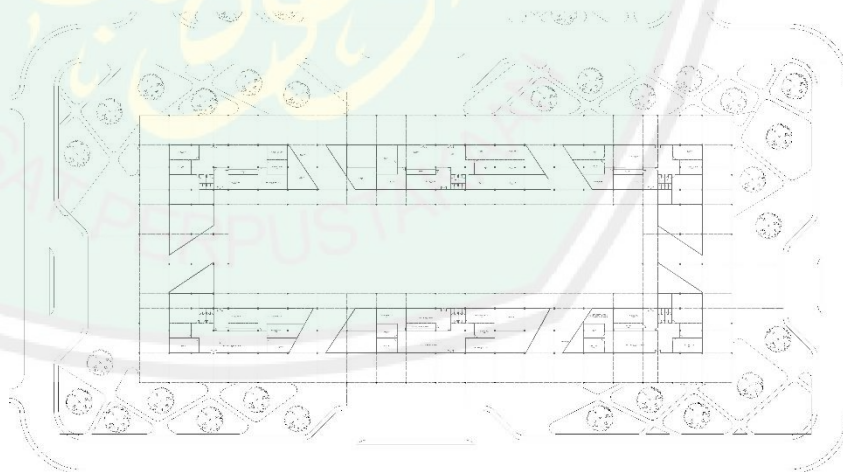


Gambar 6. 13 Denah Lt 4 Main Building

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

e) lansdkap

berikut merupakan desain lanskap pada perancangan kantor pemerintah kabupaten bres. Bentuklanskap ini mengikuti bentuk bangunan utama menggunakann unsur kengkung.



Gambar 6. 14 Denah Lanskap  
Sumber: Hasil Rancangan, 2020

### 6.3.2 kantor dprd

kantor pada perancangan kantor kantor pemerintah kabupaten brebes selatan ini sebagai tempat pertemuan lembaga atau tempat perwakilan rakyat dan masyarakat kabupaten brebes selatan yang didalamnya tedapat ruang sidang parni purna dan beberapa runag berdasarkan komisi setiap bagian



Gambar 6. 15 Prepektif kantor DPRD

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

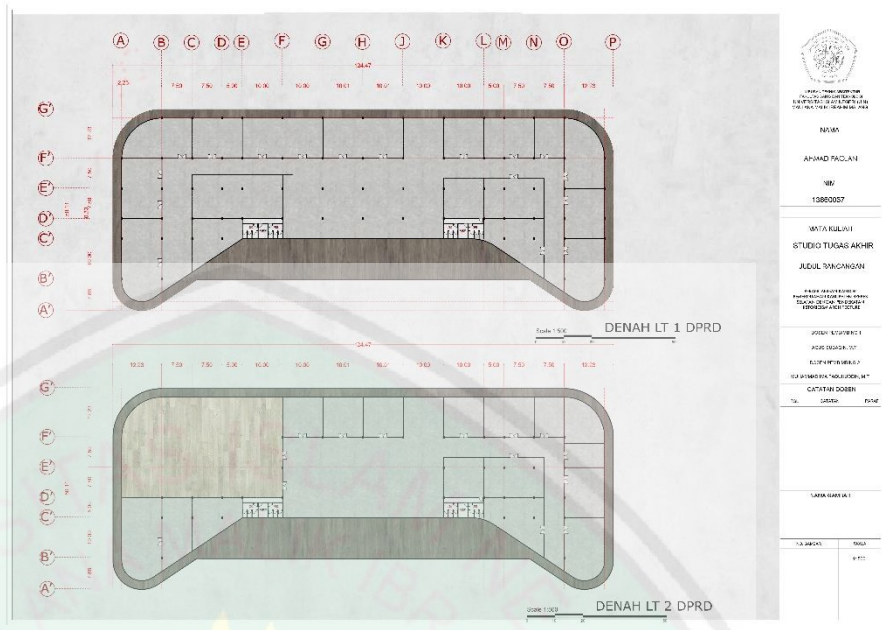
a) fasad



Gambar 6. 16 Fasad DPRD

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

b) denah



Gambar 6. 17 DENah DPRD

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

c) INTERIOR



Gambar 6. 18 interior DPRD

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

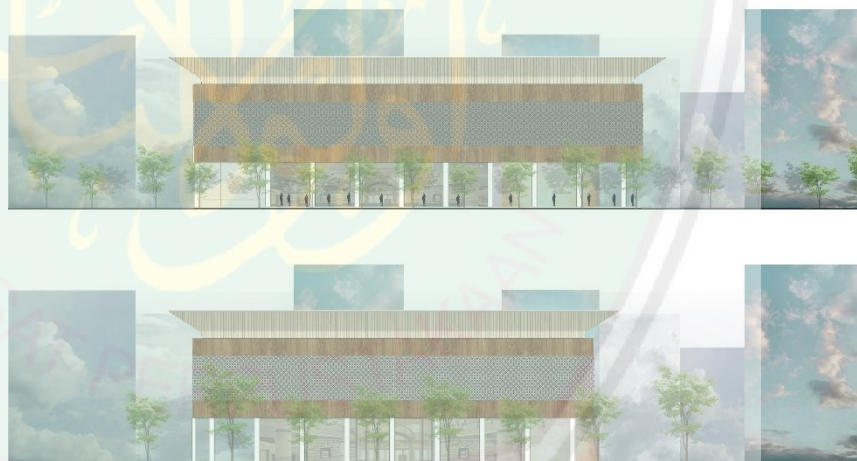
### 6.3.3 masjid

masjid pada perancangan kantor kantor pemerintah kabupaten brebes selatan ini merupakan saran ibadah untuk pegguan bangunan, dan warga sekitar



Gambar 6. 19 Prespektif Masjid

Sumber: Hasil Rancangan, 2020



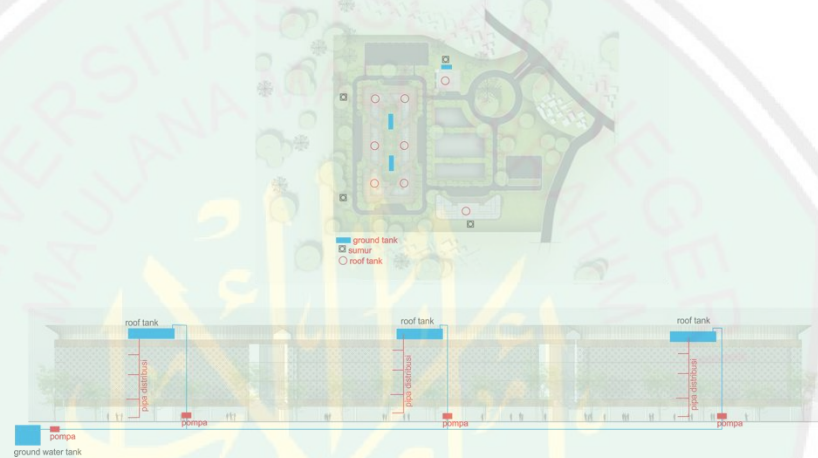
Gambar 6. 20 Tampak depan Masjid

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

## 6.4 Utilitas

### 6.4.1 Utilitas air bersih dan air kotor

Distribusi air bersih pada perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes seltan ini bersumber dari sumur bor yang telah di bagi di beberapa titik pada kawasan perancangan. Selain dari air sumur sumber air bersih juga disiapkan dari sumber PDAM sebagai antisipasi ketika debit air pada sumur berkurang. Distribusi iar bersih pada bangunan menggunakan system grafitasi untuk menhemat energy pda bangunan. Air ditampung di groundtank kemudian dinaikan ke bagian atsa bangunan dan kemudian didistribusikan kes seluruh tbagian tertentu yang sudah ditetapkan pada bngunan dengan sytem grafitasi Utilitas air kotor



Gambar 6. 21 Gambar utilitas

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

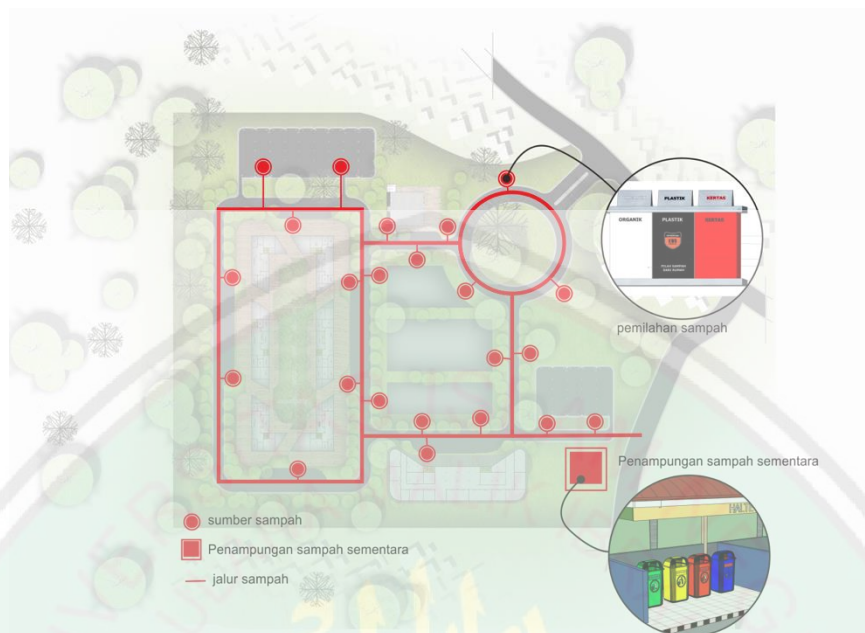
Untuk sytem air bekas dari sisa pemakain dan air hujan pada bangunan tersebut dialirkan ke roil umum yang terletak disekitar lokasi perancangan. System buanagn air kotor dan air hujan bibuat sekra terpisah supaya tidak terjadi penyumbtan pada saluran air kotor.

System utilitas pada air kotor yang berasal dari kloset dan urinal diarahkan ke septiktank yang terletak diluar bangunan. Septic tank ini berfungsi untuk memisahkan antara air dan kotoran dengan cara penendapan . sisa dari pengendapan tersebut berup air yang dilairkan kedalam sumur resapan sedangkan hasil resapan akn dibuang secaraberkala dengan layanan jasa penyedot wc.

### 6.4.2 Utilitas sampah

Sytem utilitas sampah pada rean perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes seltan ini dengan metode pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Sampah sampah

tersebut di tapung sementara di tempat pembuangan sampah sementara yang telah ditentukan baru kemudian diangkut menuju tempat pembuangan sampah terakhir.



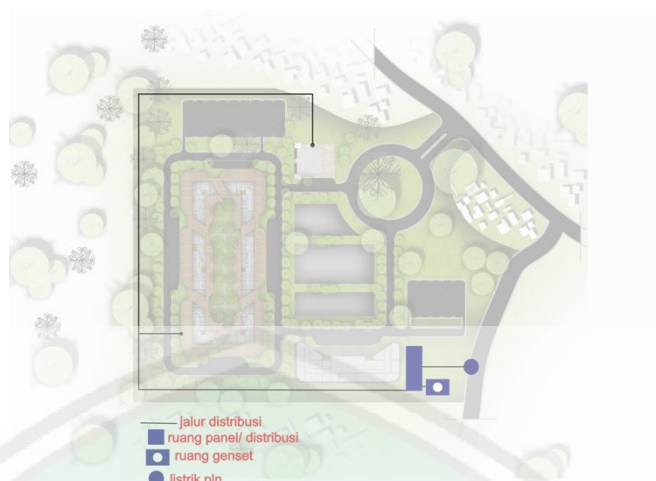
Gambar 6.22 utilitas sampah

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

Jalur untuk kendaraan pengangkut sampah pada bangunan dikawan perancangan ini tidak sama seperti jalur kendaraan dua empat atau lebih untuk menjaga kenyamanan pengunjung yang datang.

#### 6.4.3 Utilitas listrik

Aliran listrik pada kawasan perancangan berasal dari PLN dan dri genset untukantisipasi ketika aliran listrik dari PLN padam. Sebelum didistribusikan ke seluruh aliran listrik tersebut dibagi ke beberap sirkuit di dalam ruang panel yang sudah ditentukan dengan ruang genset. Baru kemudian dialirkan kerseluruh bngunan.

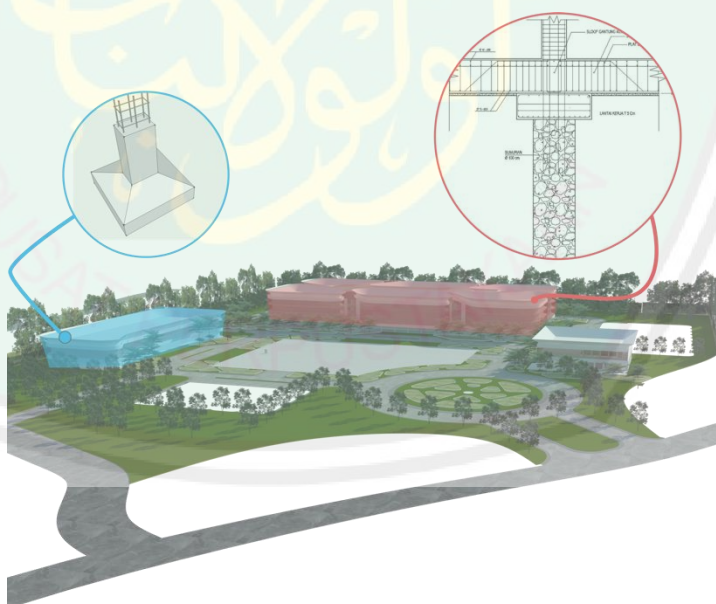


Gambar 6. 23 utilitas listrik

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

### 6.5 Struktur

Struktur bangunan dalam perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes selatan ini mempunyai struktur yang berbeda setiap masa bangunan. Struktur ponasi pada gedung main building menggunakan pondasi tiang pancang dikarenakan bangunan tersebut memiliki empat lantai sehingga bebanyang di topang berat. Untuk pondasi bangun masjid dan menggunakan pondasi foot plat dikarenakan bangunanya hanya memiliki dua lantai saja



Gambar 6. 24 struktur

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

Semua struktur pada perancangan kantor pemerintah ini menggunakan beton bertulang sedangkan pada atap menggunakan struktur rangka baja

#### 6.6 Detail arsitektur

Pada perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes ini bangunan dilapisi dengan secondary screen dengan material plat besi cutting. secondary screen ini menggunakan pola batik yang ada pada kabupaten brebes selatan sebagai identitas bangunan, selain itu berfungsi sebagai penghalang sinar matahari yang berlebihan,



Gambar 6. 25 Detail

Sumber: Hasil Rancangan, 2020

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 KESIMPULAN**

Perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes merupakan kantor pemerintah yang dapat memadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program pemerintah dan pelaksanaan program pelayanan kepada masyarakat. Dalam perancangan ini terdapat semua fasilitas perkantoran instansi dalam jajaran pemerintah kabupaten brebes selatan

Perancangan kantor pemerintah ini diharapkan mampu mengenalkan kembali budaya yang ada di brebes yang mulai hilang bagi masyarakat brebes selatan dengan cara mengimplementasikan budaya lokal yang dituangkan dalam segi desain bangunan. Mampu menjadikan identitas tersendiri dan dapat menjadi representasi budaya dan adat istiadat lokal yang berbentuk bangunan pemerintah.

#### **7.2 SARAN**

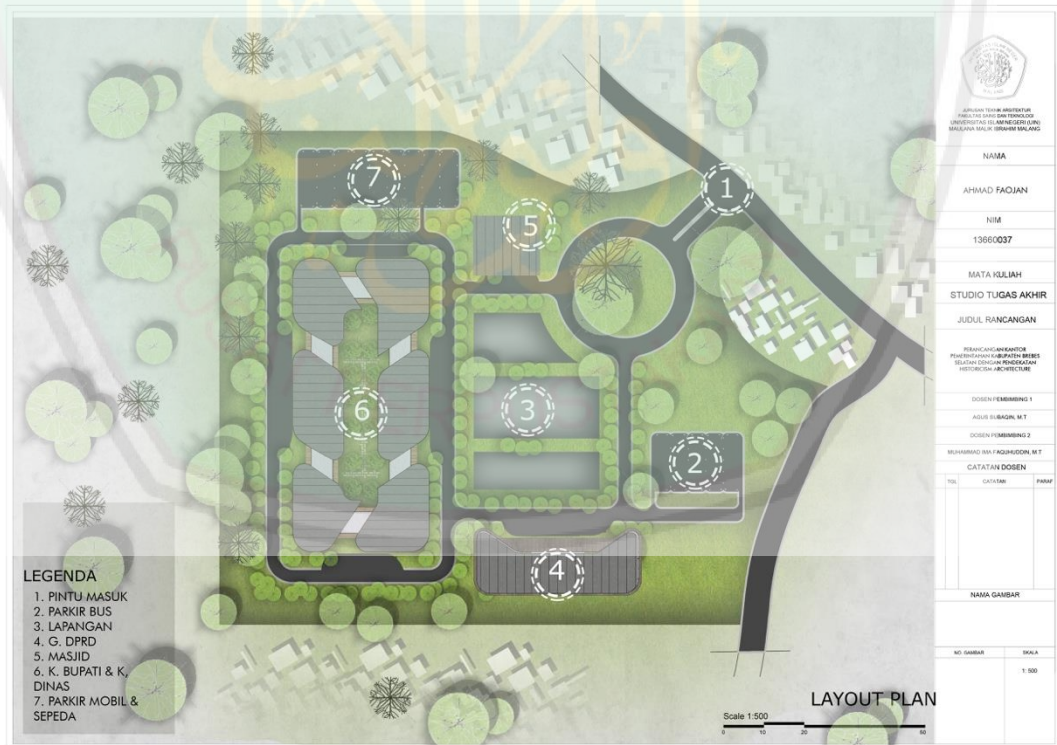
Pada proses perancangan kantor pemerintah kabupaten brebes selatan ini tentunya masih banyak kesalahan dan jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan baik dalam tahapan maupun konten dari materi yang disampaikan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan supaya rancangan ini bias lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

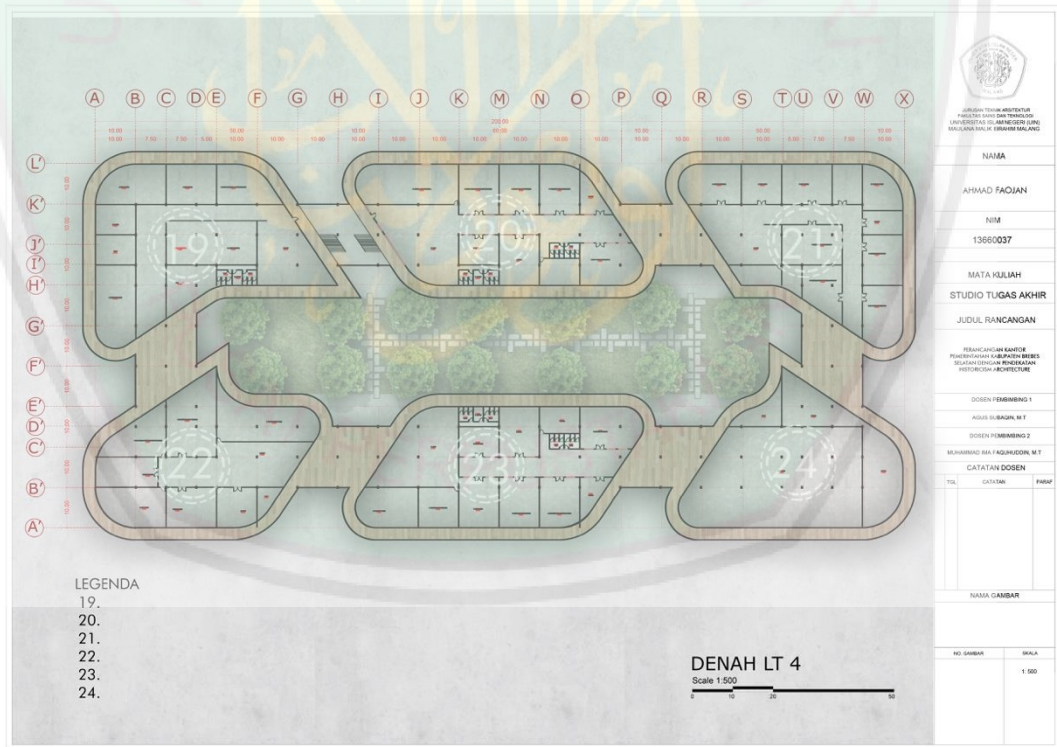
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dr. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Kairo. Muassasah Daar al Hilal
- Adhiono, Bambang. 1987. *Memasukkan Unsur Terang Langit*, Edisi 1 s.d. 31 Desember, Jakarta: ASRI.
- Ching. Francis D.K. 1985. *Arsitektur: Bentuk,Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*, 2010
- Gie, The Liang. (1991), *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Jencks, Charles. 1960.*The Language of Post-Modern Architecture*. London: Academy Editions
- Kamisa, Drs. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Karlen, Mark. James Benya. 2008. *Dasar-dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta:Erlangga.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 6.
- Neufrt,Emst. 2002,Data Asrsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Neufrt,Emst. 2002,Data Asrsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Pemerintah Kabupaten Brebes, Rencana tat ruang wilyah Kcamatan Brebes. 2017. Kabupaten Brebes
- Pemerintah Kcamatan Brebes,2017 Peraturan Bupati Kabupaten Brbes Tentang kedudukan Susubab Organisasi Tugas dan fungsi Tata Kerja, Pemerintah Brebes
- Ronald, Arya. 1943. *Nilai-nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Modern*, 1997. Yogyakarta : universitas gajah Mada



LAMPIRAN

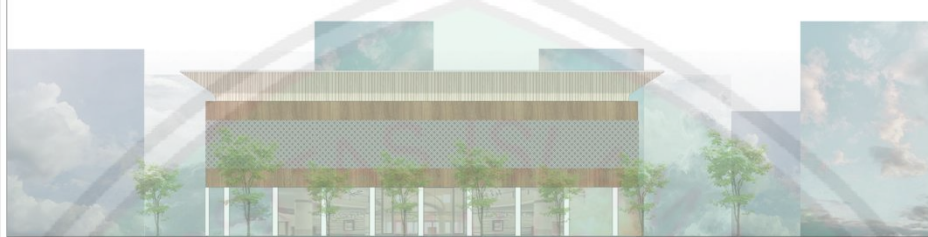








TAMPAK SAMPING MASJID



TAMPAK SAMPING MASJID



POTONGAN A-A MASJID



POTONGAN B-B MASJID



JURUSAN TANPA ANGGARAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AHMAD FAOJAN

NIM

13660037

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERENCANAAN KANTOR  
PERENCANAAN KAPALAN BESIS  
SEKALAH DENGAN PENDEKATAN  
HISTORICAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

MUHAMMAD RIA FAUZIYUDDIN, MT

CATATAN DOSEN

TGL	ISI	PRG

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR	SKALA

1:500



JURUSAN TANPA ANGGARAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

AHMAD FAOJAN

NIM

13660037

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERENCANAAN KANTOR  
PERENCANAAN KAPALAN BESIS  
SEKALAH DENGAN PENDEKATAN  
HISTORICAL ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1

AGUS SUBAGI, MT

DOSEN PEMBIMBING 2

MUHAMMAD RIA FAUZIYUDDIN, MT

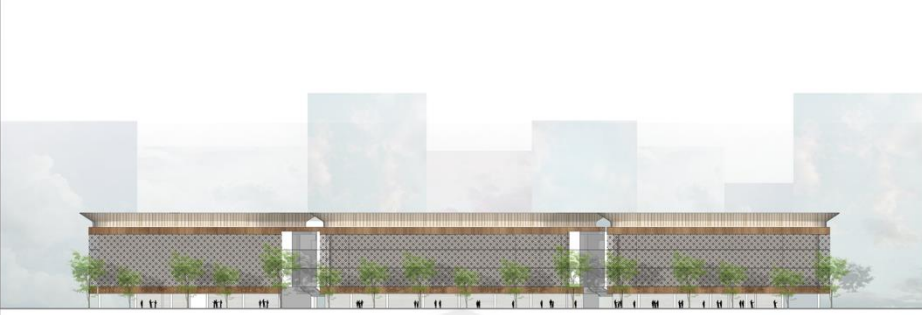
CATATAN DOSEN

TGL	ISI	PRG


NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR	SKALA

1:500



TAMPAK DEPAN BANGUNAN UTAMA



JURUSAN TANPA ANGGARAN  
ARTEK DAN DESAIN INTERIOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA  
AHMAD FAOJAN

NIM  
13660037

MATA KULIAH  
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN  
REHABILITASI KANTOR  
PUSAT PERPUSTAKAAN BERBASIS  
SISTEM DESAIN PENDAFTARAN  
HISTORIS ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1  
AGUS SUBAJO, MT


DOSEN PEMBIMBING 2  
MUHAMMAD RIFA FAUZHODIN, MT

CATATAN DOSEN


TGL	ISI KAMAR	PRAW

NAMA GAMBAR

NO GAMBAR	SKALA
	1:500



TAMPAK SAMPING BANGUNAN UTAMA



JURUSAN TANPA ANGGARAN  
ARTEK DAN DESAIN INTERIOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA  
AHMAD FAOJAN

NIM  
13660037

MATA KULIAH  
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN  
REHABILITASI KANTOR  
PUSAT PERPUSTAKAAN BERBASIS  
SISTEM DESAIN PENDAFTARAN  
HISTORIS ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1  
AGUS SUBAJO, MT


DOSEN PEMBIMBING 2  
MUHAMMAD RIFA FAUZHODIN, MT

CATATAN DOSEN


TGL	ISI KAMAR	PRAW

NAMA GAMBAR

NO GAMBAR	SKALA
	1:500



POTONGAN A-A BANGUNAN UTAMA



JURUSAN TANPA ANGGARAN  
ARTEK DAN DESAIN INTERIOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA  
AHMAD FAOJAN

NIM  
13660037

MATA KULIAH  
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN  
REHABILITASI KANTOR  
PUSAT PERPUSTAKAAN BERBASIS  
SISTEM DESAIN PENDAFTARAN  
HISTORIS ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1  
AGUS SUBAJO, MT


DOSEN PEMBIMBING 2  
MUHAMMAD RIFA FAUZHODIN, MT

CATATAN DOSEN


TGL	ISI KAMAR	PRAW

NAMA GAMBAR

NO GAMBAR	SKALA
	1:500



POTONGAN B-B BANGUNAN UTAMA



JURUSAN TANPA ANGGARAN  
ARTEK DAN DESAIN INTERIOR  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA  
AHMAD FAOJAN

NIM  
13660037

MATA KULIAH  
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN  
REHABILITASI KANTOR  
PUSAT PERPUSTAKAAN BERBASIS  
SISTEM DESAIN PENDAFTARAN  
HISTORIS ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING 1  
AGUS SUBAJO, MT

DOSEN PEMBIMBING 2  
MUHAMMAD RIFA FAUZHODIN, MT

CATATAN DOSEN

TGL	ISI KAMAR	PRAW

NAMA GAMBAR

NO GAMBAR	SKALA
	1:500







